



LAPORAN KINERJA

LAPKIN | TAHUNAN

2025

BALAI POM DI KEDIRI

Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No.42, Banjaran, Kec. Kota, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64129
www.kediri.pom.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Kediri dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Kediri sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam menjalankan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja.

Sepanjang Tahun 2025, Balai POM di Kediri telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan pengawasan pre-market dan post-market terhadap obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, serta pangan olahan. Upaya ini dilakukan guna menjamin produk yang beredar memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan manfaat, sekaligus memberikan perlindungan kepada masyarakat dari risiko produk yang tidak memenuhi ketentuan.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Balai POM di Kediri senantiasa mengedepankan sinergi dan kolaborasi dengan pemerintah daerah, aparat penegak hukum, pelaku usaha, akademisi, serta masyarakat. Berbagai inovasi pengawasan, penguatan laboratorium, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi telah dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan kesadaran masyarakat.

Laporan Kinerja Tahun 2025 ini disusun sebagai wujud penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi kinerja instansi pemerintah, serta sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja di masa yang akan datang. Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan dan keterbatasan, namun dengan komitmen, integritas, dan profesionalisme, kami terus berupaya memberikan pelayanan dan perlindungan terbaik bagi masyarakat.

Dengan disusunnya Laporan Kinerja Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Kediri pada tahun berikutnya.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan tugas Balai POM di Kediri sepanjang Tahun 2025. Semoga laporan ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai capaian kinerja serta menjadi landasan dalam mewujudkan pengawasan obat dan makanan yang semakin efektif dan terpercaya.

Kediri, 27 Februari 2026

Kepala Balai POM di Kediri



Winanto, S.Si, Apt., M.Si.

RINGKASAN EKSEKUTIF

SASARAN KEGIATAN

- Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
- Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi
- Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT
- Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
- Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayahkerja UPT
- Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
- Layanan Publik UPT yang prima
- Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

28 INDIKATOR KINERJA UTAMA UNTUK MENDUKUNG 8 SASARAN KEGIATAN

17 IKU dengan kriteria capaian "SANGAT BAIK"

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
109,39%	**102,58%**	**108,84%**	**109,89%**	**102,23%**	**105,26%**

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
105,38%	**108,00%**	**109,16%**	**108,69%**	**109,89%**	**104,83%**

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olah an yang diselesaikan sesuai standar	Nilai Pembanguna n ZI UPT BPOM
101,71%	**103,44%**	**103,66%**	**102,62%**	**105,31%**

9 IKU dengan kriteria capaian "BAIK"

Persentase Kabupaten/K ota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi Yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah sekolah yang melaksanaka n pembudayaa n keamanan pangan	Jumlah desa pangan aman	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
100%	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

Nilai AKIP UPT BPOM	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
99,30%	**100%**	**96%**

1 IKU dengan kriteria capaian "TIDAK DAPAT DISIMPULKAN"

Indeks Pelayanan Publik UPT

112,86%

1 IKU dengan kriteria capaian "N/A"

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

N/A

IKU ini tidak ada capaian karena sepanjang tahun 2025 tidak terdapat laporan KLB Pangan

Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

Perhitungan NKO diperoleh dari komponen Capaian Kinerja dan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja. Nilai Balai POM di Kediri tahun 2025 adalah 78,00 kategori denga predikat BB sehingga terdapat koreksi sebesar 10% terhadap capaian kinerja.

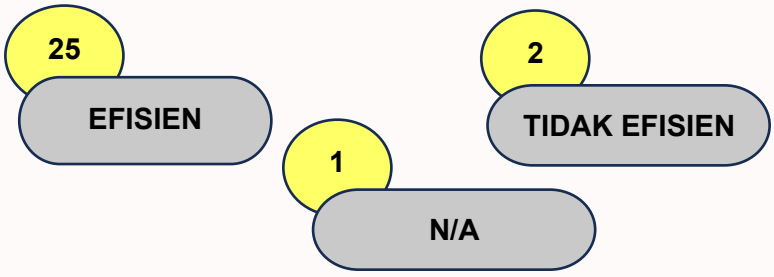
NKO Balai POM di Kediri Tahun 2025 → 93,19 kategori "BAIK"

ANGGARAN

PAGU akhir tahun 2025 senilai Rp. 17.852.320.000, termasuk Blokir/Efisiensi senilai Rp. 8.671.899.000,- sehingga PAGU aktif yang bisa digunakan untuk kegiatan sebesar Rp. 9.182.551.000,-

Realisasi Anggaran Balai POM di Kediri Tahun 2025 Rp 9.180.550.260,- (99,98%)

TINGKAT EFISIENSI ANGGARAN



2 IKU tingkat efisiensi anggarannya "Tidak Efisien" karena persentasae realisasi IKU < Persentase Realisasi Anggaran. Namun secara keseluruhan Tingkat Efisiensi Anggaran BPOM Kediri Tahun 2025 "EFISIEN"

Secara umum, capaian kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Kediri Tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik dan menggambarkan komitmen kuat dalam pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan. Dari 8 (delapan) Sasaran Kinerja yang telah ditetapkan, seluruhnya didukung oleh 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang terukur dan terpantau secara sistematis.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, sebanyak 25 (dua puluh lima) IKU berhasil mencapai bahkan melampaui target yang telah ditetapkan dengan rentang 100% s.d 112,86%. Hal ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, optimalisasi sumber daya, serta sinergi yang solid dengan para pemangku kepentingan. Sementara itu, 2 (dua) IKU belum sepenuhnya mencapai target, namun realisasinya tidak terlalu jauh dari target yaitu 96% dan 99,3%, sehingga tetap menunjukkan tingkat pencapaian yang sangat tinggi dan mendekati target yang direncanakan. Adapun 1 (satu) IKU tidak memiliki capaian (N/A) yaitu pada IKU “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar” dikarenakan sepanjang tahun 2025 tidak terdapat laporan KLB Pangan.

Dari sisi pengelolaan keuangan, realisasi anggaran mencapai 99,98% dengan tingkat efisiensi anggaran yang dikategorikan “EFISIEN”, capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan telah didukung oleh tata kelola anggaran yang optimal, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.

Secara keseluruhan, capaian kinerja Tahun 2025 ini menjadi landasan yang kuat bagi Balai POM di Kediri sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk terus meningkatkan kualitas pengawasan, memperkuat perlindungan masyarakat, serta mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional dan berintegritas di tahun-tahun mendatang.

HIGHLIGHT KINERJA

1. PEMBENTUKAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WILAYAH BEBAS KORUPSI (WBK)/WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI (WBBM)

Pada tahun 2025, Balai POM di Kediri terus menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kinerja. Salah satu langkah nyata berupa komitmen untuk mewujudkan pembangunan Zona Integritas melalui Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Upaya ini bertujuan menciptakan budaya kerja yang bersih, transparan, dan akuntabel di seluruh lingkungan Organisasi. Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Balai POM di Kediri antara lain:

a. Membentuk Tim Pembangunan Zona Integritas dengan melibatkan seluruh pegawai;
b. Menyusun rencana kerja dan target prioritas pembangunan Zona Integritas;
c. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap rencana kerja Pembangunan ZI;
d. Pencanangan Zona Integritas dalam rangka menuju WBK/WBBM pada bulan Agustus 2025; dan
e. Pimpinan berperan sebagai role model dalam pelaksanaan Pembangunan ZI dan telah terlibat secara aktif dalam penyusunan penetapan dan pemantauan kinerja serta pencapaian kinerja secara berkala termasuk kualitas pelayanan publik;

2. INOVASI DALAM MANAJEMEN KINERJA

Balai POM di Kediri juga mendorong inovasi dalam manajemen kinerja, antara lain melalui pengembangan sistem pemantauan berbasis digital dan penerapan metode evaluasi kinerja berbasis outcome untuk memastikan perbaikan berkelanjutan. Manajemen kinerja yang efektif akan berdampak pada produktivitas pegawai sehingga mampu meningkatkan kinerja organisasi. Inovasi yang telah dikembangkan diantaranya;

a. MANUSKRIB (Monitoring dan Evaluasi Sistem Reformasi dan Birokrasi)
   Kegiatan montirong dan dan evaluasi yang dilaksanaan setiap triwulan. Bertujuan untuk memastikan Rencana Aksi dari masing-masing Pokja Area perubahan dapat dilaksanakan sesuai dengan linimasa yang sudah ditentukan. Selanjutnya, disusun laporan monev tiap triwulan untuk mengukur efektifitas program prioritas setiap area perubahan yang telah terlaksana.
b. KALIBRASI (Kaleidoskop Reformasi Birokrasi) menggambarkan dinamika perubahan dalam birokrasi, termasuk tantangan yang dihadapi serta pencapaian yang akan diraih.

c. SABARI Memberdayakan pegawai untuk berkembang secara profesional dan pribadi, organisasi membangun budaya perbaikan berkelanjutan dan inovasi. Mendorong berbagi pengetahuan dan kolaborasi lintas fungsi tidak hanya meningkatkan keterampilan pegawai.
d. ARCA (ARsip CAmpuran BPOM Kediri)Kediri Sebagai inovasi untuk mengumpulkan semua data digital dalam 1 jaringan server yang saling terhubung dan dapat diakses melalui internet (data kinerja seluruh fungsi, sistem mutu, kepegawaian, materi pelatihan dll).
e. NASGITEL (Nominasi Pegawai Telatan) merupakan kegiatan pemberian punishment kepada pegawai dengan peringkat 5 (lima) besar pegawai yang jumlah flexitime paling banyak setiap bulan sudah dijalankan, punishment yang diberikan berupa penangguhan pemberian cuti tahunan bulan berikutnya atau memberikan konsumsi sekhlasnya pada saat rapat bulanan atau saat Jum'at krida.
f. PESENAN (Pengingat Absen Harian) merupakan kegiatan pengingat absensi kehadiran dan kepulangan kepada pegawai melalui WAG grup yang ada agar jumlah lupa absensi baik kehadirian dan kepulangan dapat berkurang. PIC PESENAN akan mengingatkan untuk melakukan absensi, baik WFO/WFH/Dinas yang akan disampaikan pukul 16.00 WIB
g. NGUSUL KP/KJ (Pengingat Usulan KP/KJ) Mengingatkan dan menyebarluaskan informasi dari Biro SDM terkait periode usulan KP/KJ kepada pegawai yang akan mengusulkan KP/KJ.
h. DAMAR WULAN (Data Manrisk dievaluasi tiap Triwulan) Damar Wulan diambil dari nama tokoh dalam kearifan lokal Banyuwangi, Jawa Timur yang memiliki karakter welas asih, ksatria, dan tegas. Damar Wulan merupakan kegiatan monitoring dan evaluasi manajemen risiko yang merupakan bentuk tindak lanjut dari hasil audit internal dari inspektorat terhadap Balai POM di Kediri, selain itu juga merupakan upaya untuk memastikan manajemen risiko telah direview dan dikendalikan dengan baik .
i. RANDU MAS (Laporan Pengaduan Masyarakat) merupakan Laporan tentang Gratifikasi dan WBS yang terjadi di Balai POM Kediri. Randumas merupakan salah satu innovasi dari Pokja Pengawasan yang dilaksanakan setiap triwulan. Pengaduan Masyarakat adalah bentuk penerapan dari pengawasan masyarakat yang disampaikan oleh masyarakat kepada Balai POM Kediri terkait dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai atau melibatkan pegawai berupa sumbangan pikiran, saran, gagasan, atau keluhan/pengaduan yang bersifat membangun.
j. PETISI (Pelaporan Gratifikasi) Petisi merupakan salah satu program inovasi dari Pokja Pengawasan yang rutin dilaksanakan dengan penyusunan SOP Gratifikasi,

pelaporan gratifikasi tiap triwulan dan pembuatan materi konten media sosial. Kanal pelaporan PETISI dapat diakes melalui subsite Balai POM di Kediri yaitu https://kediri.pom.go.id/ atau melalui link https://bit.ly/GRESKDR

k. WIBISANA (Whistle Blowing System Terlaksana) Nama Wibisana sendiri diambil dari nama tokoh wiracarita Ramayana yang memiliki karakter yang baik hati, berwibawa, bijaksana, welas asih serta membela kebenaran. WIBISANA merupakan kegiatan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut terkait pengelolaan laporan whistle blowing system di Balai POM di Kediri yang dilakukan setiap periode triwulanan.

l. COFFEE (Conflict of Interest been evaluated) Coffe bertujuan menangani benturan kepentingan dengan tahapan internalisasi kepada pegawai, membuat laporan dan evaluasi penanganan potensi / benturan kepentingan. Benturan kepentingan seperti filosofi coffee 'tak pernah memilih siapa yang layak menikmatinya. Karena di hadapan kopi, kita semua sama'

m. LINTAZ (Layanan Interaktif BPOM Kediri Terpadu via Zoom) Layanan informasi dan konsultasi secara terpadu yang memudahkan masyarakat tanpa harus datang ke kantor BPOM di Kediri, memanfaatkan Zoom sebagai sarana interaktif untuk memberikan pelayanan publik secara langsung dan cepat.

n. PANJALU (Pemantauan dan Analisis Data Layanan untuk Kemajuan) Pemantauan aktif terhadap progres yang dilalui oleh masyarakat dalam pemenuhan persyaratan sertifikasi dan registrasi, memastikan konsumen selalu mendapatkan dukungan dan perhatian

o. BRIGIF (Briefing Pagi Friends) Dalam rangka meningkatkan pemahaman Internalisasi Berakhlak serta kedisiplinan pegawai, maka setiap hari selasa dan kamis diadakan apel kedisiplinan.

p. TGIF (Thank God Its Friday) merupakan program kerja Agents of Change (AoC) yang meliputi kegiatan Sharing Session dan Sharing Knowledge yang dilaksanakan pada hari Jumat minimal 1x dalam sebulan.

q. Employee Awardee Pegawai berkontribusi terhadap pencapaian budaya kerja dan core value berakhlak. Pegawai dengan nilai tertinggi maka akan diberikan reward sebagai “best employee” pada setiap semester.

3. PENGHARGAAN DARI EKSTERNAL BAIK LEMBAGA PEMERINTAH MAUPUN SWASTA

a. Penghargaan Dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Kediri Sebagai Satker Dengan Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester I Tahun Anggaran 2025 Dengan Predikat “Terbaik”



b. Sebagai unit pelayanan publik dengan kategori “Pelayanan Prima”



c. Balai POM di Kediri berhasil mendampingi Kelurahan Klampok, Kota Blitar meraih juara 3 regional barat dalam lomba Desa Pangan Aman tingkat Nasional





d. Balai POM di Kediri berhasil meraih predikat ‘’INFORMATIF’’ dalam monev keterbukaan informasi publik yang diselenggarakan oleh Badan POM



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
RINGKASAN EKSEKUTIF 3
HIGHLIGHT KINERJA 7
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I PENDAHULUAN 20
1.1 Latar Belakang 20
1.2 Gambaran Umum Organisasi 21
1.3 Struktur Organisasi 26
1.4 Isu Strategis 28
BAB II PERENCANAAN KINERJA 34
2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis 34
1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 37
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 37
3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 37
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 37
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 37
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 37
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 37
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 37
9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 37
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 37
11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 37
12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 37
13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 37
14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 37

15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 38
16. Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (2026-2029) 38
1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 39
2. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 39
3. Jumlah desa pangan aman 39
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 39
1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 40
2. Nilai AKIP UPT BPOM 40
3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 40
4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 40
2.2 Rencana Kerja Tahun 2025 41
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 43
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 47
2.5 Metode Pengukuran 52
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 54
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 54
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 253
3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja 253
3.4 Realisasi Anggaran 253
BAB IV PENUTUP 259
4.1 Kesimpulan 259
LAMPIRAN 261

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jarak Tempuh ke Wilayah Kerja 22
Tabel 2 Jumlah Sarana Produksi di Wilayah Kerja Balai POM di Kediri 23
Tabel 3 Jumlah Sekolah di Wilayah Kerja Balai POM di Kediri 24
Tabel 4 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja berdasarkan Renstra Balai POM di Kediri tahun 2025-2029 37
Tabel 5 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 41
Tabel 6 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 44
Tabel 7 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 48
Tabel 8 Kriteria Pencapaian Indikator Tahun 2025 52
Tabel 9 Predikat AKIP 53
Tabel 10 Predikat NKO (Nilai Kinerja Organisasi) 53
Tabel 11 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025 54
Tabel 12 Nilai Kinerja Organisasi (NKO) 58
Tabel 13 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 62
Tabel 14 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 64
Tabel 15 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 65
Tabel 16 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 66
Tabel 17 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 67
Tabel 18 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 68
Tabel 19 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 69
Tabel 20 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 70
Tabel 21 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 71
Tabel 22 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 72
Tabel 23 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 73
Tabel 24 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 74
Tabel 25 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 75
Tabel 26 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 76

Tabel 27 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 77
Tabel 28 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 78
Tabel 29 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 79
Tabel 30 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 80
Tabel 31 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 81
Tabel 32 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 81
Tabel 33 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 82
Tabel 34 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 83
Tabel 35 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 84
Tabel 36 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 85
Tabel 37 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 86
Tabel 38 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 88
Tabel 39 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 89
Tabel 40 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 89
Tabel 41 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 91
Tabel 42 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 92
Tabel 43 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 93
Tabel 44 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 95
Tabel 45 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 96
Tabel 46 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 97

Tabel 47 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 98
Tabel 48 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 99
Tabel 49 Perbadingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100
Tabel 50 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan .. 101
Tabel 51 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 102
Tabel 52 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 103
Tabel 53 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 104
Tabel 54 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 106
Tabel 55 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 107
Tabel 56 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 108
Tabel 57 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 109
Tabel 58 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 110
Tabel 59 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 111
Tabel 60 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan . 111
Tabel 61 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 112
Tabel 62 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 113
Tabel 63 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 114
Tabel 64 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 116
Tabel 65 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 117
Tabel 66 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan..... 118

Tabel 67 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 119
Tabel 68 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 120
Tabel 69 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar .. 121
Tabel 70 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 121
Tabel 71 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 122
Tabel 72 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 123
Tabel 73 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 124
Tabel 74 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 125
Tabel 75 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 125
Tabel 76 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 126
Tabel 77 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 127
Tabel 78 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 128
Tabel 79 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 129
Tabel 80 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 130
Tabel 81 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 131
Tabel 82 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 132
Tabel 83 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 133
Tabel 84 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 135
Tabel 85 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman ... 135
Tabel 86 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman 136

Tabel 87 Rekomendasi perbaikan kinerja Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman 138
Tabel 88 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 140
Tabel 89 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 141
Tabel 90 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang dipekriksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 141
Tabel 91 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 142
Tabel 92 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 144
Tabel 93 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 185
Tabel 94 Kategori hasil penilaian indeks efektivitas KIE 186
Tabel 95 Parameter Indeks Tatap Muka 186
Tabel 96 Parameter Indeks Media 186
Tabel 97 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 187
Tabel 98 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 188
Tabel 99 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional Tingkat efektivitas kie sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja upt 189
Tabel 100 Rekomendasi perbaikan kinerja Tingkat efektivitas kie sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja upt 190
Tabel 101 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 191
Tabel 102 Progress Tahapan Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 191
Tabel 103 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 192
Tabel 104 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 193
Tabel 105 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 194
Tabel 106 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 195
Tabel 107 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Jumlah desa pangan aman . 197
Tabel 108 Progress tahapan Jumlah Desa Pangan Aman 197
Tabel 109 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Jumlah desa pangan aman 198
Tabel 110 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase jumlah desa aman pangan 198

Tabel 111 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase jumlah desa aman pangan 199
Tabel 112 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase jumlah desa aman pangan 201
Tabel 113 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 202
Tabel 114 Progress Tahapan Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas 202
Tabel 115 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 203
Tabel 116 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 203
Tabel 117 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 204
Tabel 118 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 205
Tabel 119 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 185
Tabel 120 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 185
Tabel 121 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 186
Tabel 122 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 187
Tabel 123 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 189
Tabel 124 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 185
Tabel 125 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT . 185
Tabel 126 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 186
Tabel 127 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 187
Tabel 128 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 188
Tabel 129 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 185
Tabel 130 Perhitungan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 186

Tabel 131 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 186
Tabel 132 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 187
Tabel 133 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 188
Tabel 134 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 190
Tabel 135 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Indeks Pelayanan Publik UPT 183
Tabel 136 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Indeks Pelayanan Publik UPT 184
Tabel 137 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Indeks Pelayanan Publik UPT 185
Tabel 138 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Indeks Pelayanan Publik UPT 186
Tabel 139 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Indeks Pelayanan Publik UPT 188
Tabel 140 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 191
Tabel 141 Hasil Evaluasi PMPZI tahun 2025 192
Tabel 142 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 193
Tabel 143 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 194
Tabel 144 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM .. 196
Tabel 145 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 198
Tabel 146 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Nilai AKIP UPT BPOM 199
Tabel 147 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Nilai AKIP UPT BPOM 200
Tabel 148 Nilai AKIP BPOM di Kediri tahun 2025 201
Tabel 149 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Nilai AKIP UPT BPOM 202
Tabel 150 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Nilai AKIP UPT BPOM 203
Tabel 151 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Nilai AKIP UPT BPOM 205
Tabel 152 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 207
Tabel 153 Kategori Penilaian NKA Satuan Kerja 208
Tabel 154 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 208
Tabel 155 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 210
Tabel 156 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM . 211

Tabel 157 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 212
Tabel 158 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 213
Tabel 159 Tingkat Maturitas Manajemen Risiko 214
Tabel 160 Nilai Manajemen Risiko Balai POM di Kediri tahun 2025 215
Tabel 161 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 215
Tabel 162 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 216
Tabel 163 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasionalpada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 217
Tabel 164 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 219
Tabel 165 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 253

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wilayah Kerja Balai POM di Kediri 22
Gambar 2 Struktur Organisasi UPT BPOM 26
Gambar 3 Misi Presiden (Asta Cita) 35
Gambar 4 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 65
Gambar 5 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 66
Gambar 6 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 70
Gambar 7 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 71
Gambar 8 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 76
Gambar 9 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 79
Gambar 10 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 80
Gambar 11 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 84
Gambar 12 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 85
Gambar 13 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 89
Gambar 14 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 90
Gambar 15 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 95
Gambar 16 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 96
Gambar 17 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100

Gambar 18 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 101
Gambar 19 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 107
Gambar 20 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 108
Gambar 21 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 111
Gambar 22 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 112
Gambar 23 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 116
Gambar 24 grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 117
Gambar 25 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar..... 121
Gambar 26 grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 122
Gambar 27 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 125
Gambar 28 grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 126
Gambar 29 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium..... 129
Gambar 30 grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Labora 130
Gambar 31 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman 135
Gambar 32 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman..... 136
Gambar 33 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang dipekriksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 141

Gambar 34 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ket 142
Gambar 35 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 187
Gambar 36 Grafik Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional Tingkat efektivitas kie sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja upt 188
Gambar 37 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 192
Gambar 38 Grafik Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 193
Gambar 39 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase jumlah desa aman pangan 198
Gambar 40 Grafik Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase jumlah desa aman pangan 199
Gambar 41 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 203
Gambar 42 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 204
Gambar 43 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 186
Gambar 44 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 187
Gambar 45 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 186
Gambar 46 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 187
Gambar 47 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 187
Gambar 48 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 188
Gambar 49 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Indeks Pelayanan Publik UPT 185
Gambar 50 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Indeks Pelayanan Publik UPT . 186

Gambar 51 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 194
Gambar 52 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 195
Gambar 53 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Nilai AKIP UPT BPOM 201
Gambar 54 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Nilai AKIP UPT BPOM 203
Gambar 55 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 209
Gambar 56 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 210
Gambar 57 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 215
Gambar 58 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasionalpada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 217

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kerangka kebijakan pembangunan nasional, Balai POM di Kediri secara konsisten dan proaktif melaksanakan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan sebagaimana diarahkan dalam dokumen perencanaan nasional yang relevan. Sepanjang Tahun 2025, sistem pengawasan tersebut terus dikembangkan secara dinamis untuk merespons tantangan yang semakin kompleks dan cepat berubah. Oleh karena itu, Balai POM di Kediri memperkuat perubahan paradigma pengawasan obat dan makanan melalui pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang terintegrasi, penguatan penindakan terhadap pelanggaran, peningkatan kualitas layanan publik, serta penguatan kesadaran dan peran aktif masyarakat serta pemangku kepentingan.

Laporan Kinerja Balai POM di Kediri Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja atas seluruh pelaksanaan tugas dan fungsi selama periode 01 Januari sampai dengan 31 Desember 2025. Penyusunan laporan ini didasarkan pada capaian kinerja nyata sepanjang Tahun 2025, yang mengacu pada perencanaan kinerja, indikator kinerja, serta target yang telah ditetapkan, sekaligus mencerminkan komitmen Balai POM di Kediri terhadap prinsip akuntabilitas dan transparansi kinerja instansi pemerintah.

Dalam pelaksanaan pengawasan selama Tahun 2025, Balai POM di Kediri mengintensifkan upaya pencegahan risiko dengan meningkatkan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggung jawab atas produksi dan distribusi obat dan makanan, serta mendorong peran aktif masyarakat sebagai konsumen cerdas. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menurunkan potensi risiko terhadap kesehatan masyarakat, tetapi juga menjadi strategi pengawasan berbasis risiko yang lebih efektif dan berkelanjutan, sekaligus mengurangi ketergantungan pengawasan yang semata-mata bertumpu pada jumlah sumber daya manusia.

Balai POM di Kediri mengendalikan aspek keamanan, mutu, dan khasiat obat dan makanan secara menyeluruh dan berkesinambungan sebagai satu kesatuan siklus pengawasan yang tidak terpisahkan. Hasil evaluasi perizinan dan izin edar (*pre-market*), khususnya terhadap produk yang memiliki tingkat risiko tertentu, dimanfaatkan sebagai dasar penguatan pengawasan *post-market*. Sebaliknya, temuan hasil pengawasan *post-market* selama Tahun 2025 digunakan sebagai umpan balik dalam proses evaluasi *pre-market* guna meningkatkan efektivitas sistem pengawasan secara berkelanjutan.

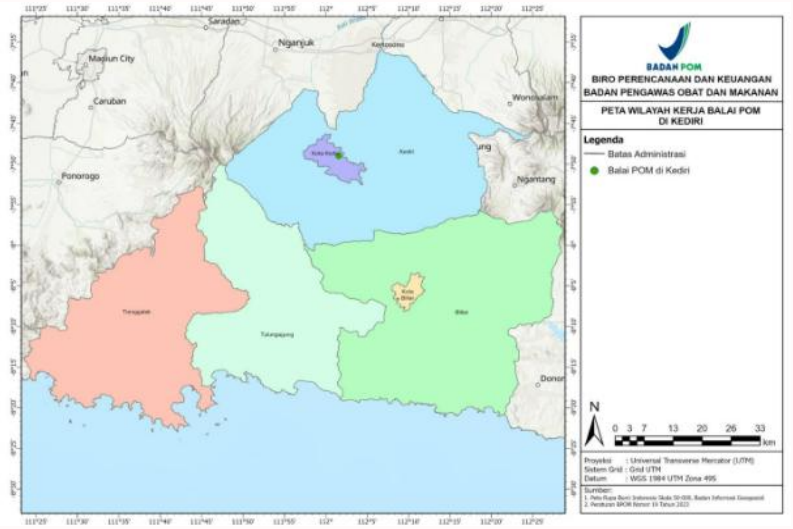
Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan sektor usaha obat dan makanan di wilayah kerja Kediri meliputi Kota/Kabupaten Kediri, Kota/Kabupaten Blitar, Kab. Tulungagung, dan Kab. Trenggalek. Balai POM di Kediri menghadapi tantangan untuk menjamin optimalisasi pengawasan secara menyeluruh. Menyikapi hal tersebut, Balai POM di Kediri memperkuat peran organisasi wilayah sebagai ujung tombak pengawasan guna memberikan daya ungkit dalam menjamin ketersediaan obat dan makanan yang aman, bermutu, dan berkhasiat bagi masyarakat.

Melalui Laporan Kinerja Tahun 2025 ini, Balai POM di Kediri menyajikan capaian kinerja, analisis keberhasilan dan kendala, serta upaya perbaikan berkelanjutan sebagai dasar peningkatan kinerja di tahun berikutnya. Laporan ini juga menjadi instrumen evaluasi strategis bagi pimpinan dan pemangku kepentingan dalam menilai efektivitas pelaksanaan pengawasan obat dan makanan, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta penguatan penegakan hukum dan partisipasi masyarakat dalam rangka melindungi kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Di Provinsi Jawa Timur terdapat 3 (tiga) UPT yaitu Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya, Balai POM di Kediri dan Balai POM di Jember dengan total wilayah kerja terdiri dari 38 Kabupaten/Kota. Adapun wilayah kerja Balai POM di Kediri, mencakup 6 (enam) kabupaten/kota (Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kota Kediri, Kota Blitar). Unit Kerja Balai POM di Kediri memiliki wilayah kerja yang terdiri dari 6 (enam) kabupaten/kota dengan luas wilayah 5.021,37 km2 dan jumlah penduduk 5.265.100 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Kementerian Dalam Negeri).

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 3 Tahun 2025 merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Begitupun dengan Balai POM di Kediri yang bertugas dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan baik di sarana produksi maupun di peredaran/ distribusi. Total sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Kediri 7912 sarana, hal ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi Balai POM di Kediri untuk melindungi masyarakat dari produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berisiko terhadap kesehatan.



Gambar 1 Wilayah Kerja Balai POM di Kediri

Berdasarkan Gambar 1 tersebut, cakupan wilayah kerja UPT Balai POM di Kediri yang luas terdiri dari 4 (empat) kabupaten dan 2 (dua) kota mencakup 87 kecamatan dan 1087 kelurahan/desa. Dari lokasi kantor Balai POM di Kediri menuju wilayah kerjanya dapat menggunakan jalur darat dengan rata-rata waktu tempuh 2,5 jam. Waktu tempuh terlama adalah menuju Kabupaten Trenggalek yaitu ± 4 jam perjalanan darat.

Tabel 1 Jarak Tempuh ke Wilayah Kerja

No	Kabupat Kabupaten/ Kota	Satuan	Waktu Tempuh (jam)
1	Kabupaten Trenggalek	jam	4
2	Kabupaten Tulungagung	jam	3
3	Kabupaten Blitar	jam	3
4	Kabupaten Kediri	jam	2
5	Kota Kediri	jam	0,5
6	Kota Blitar	jam	2

Penguatan kelembagaan BPOM merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Sejalan

dengan hal tersebut, Balai POM di Kediri memiliki tugas untuk melaksanakan pengawasan terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan, baik pada sarana produksi maupun distribusi/peredaran di wilayah kerjanya. Saat ini, terdapat 7.912 sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi serta pangan olahan yang menjadi objek pengawasan Balai POM di Kediri. Jumlah tersebut menunjukkan besarnya tanggung jawab Balai POM di Kediri dalam melindungi masyarakat dari peredaran produk obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta memastikan seluruh produk yang beredar aman, bermanfaat, dan bermutu. Jumlah sarana produksi, sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian di wilayah kerja Balai POM di Kediri (data per 1 Januari 2025) adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Jumlah Sarana Produksi di Wilayah Kerja Balai POM di Kediri

Data Sarana	Jumlah
Sarana Produksi :	
Produksi Kosmetik	12
Produksi Pangan	263
Produksi OBA	15
Produksi Obat	1
Produksi SK	1
Sarana Distribusi :	
Distribusi Pangan	981
Distribusi Kosmetik	181
Distribusi OBA	234
Distribusi SK	127
PBF	23
IFK	6
Sarana Pelayanan Kefarmasian :	
Apotek	998
RS	54
TOB	94
Klinik	211

Berdasarkan data BPS dalam terbitan “Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2024”, jumlah Sekolah Dasar (Negeri dan Swasta) serta jumlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Wilayah Kerja Balai POM di Kediri adalah 3.363 sekolah dasar dengan jumlah murid 428.493 siswa. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama (Negeri dan Swasta) serta

jumlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) ada 740 sekolah dengan jumlah murid 236.434 siswa. Berikut tabel sebaran Jumlah Sekolah serta Jumlah Murid Sekolah Dasar (Negeri dan Swasta) dan Jumlah Murid Sekolah Menengah Pertama (Negeri dan Swasta) menurut Kabupaten/Kota di wilayah kerja Balai POM di Kediri :

Tabel 3 Jumlah Sekolah di Wilayah Kerja Balai POM di Kediri

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Sekolah Dasar (Negeri & Swasta)	Jumlah Murid Sekolah Dasar	Jumlah Sekolah Menengah Pertama (Negeri & Swasta)	Jumlah Murid Sekolah Menengah Pertama
Balai POM di Kediri					
1	Kabupaten Trenggalek	561	55.663	114	29.328
2	Kabupaten Tulungagung	759	89.050	148	49.582
3	Kabupaten Blitar	862	101.598	176	51.345
4	Kabupaten Kediri	951	139.211	232	75.038
5	Kota Kediri	158	30.200	44	19.711
6	Kota Blitar	72	12.771	26	11.430
TOTAL		3.363	428.493	740	236.434

Hal ini merupakan tantangan besar bagi Balai POM di Kediri untuk melindungi masyarakat dari produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berisiko terhadap kesehatan. Dengan keterbatasan sumber daya terutama sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan banyaknya sarana yang harus diawasi berdampak pada cakupan pengawasan yang masih rendah, oleh karena itu perlu strategi untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM antara lain melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, serta meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat sebagai konsumen agar dapat melindungi diri dan keluarganya dari risiko produk yang tidak sesuai ketentuan yang membahayakan kesehatan.

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang

Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kediri ditetapkan sebagai unit pelaksana teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala BPOM, yang secara teknis dibina oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif. Balai POM di Kediri mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai POM di Kediri menyelenggarakan tugas dan fungsi :

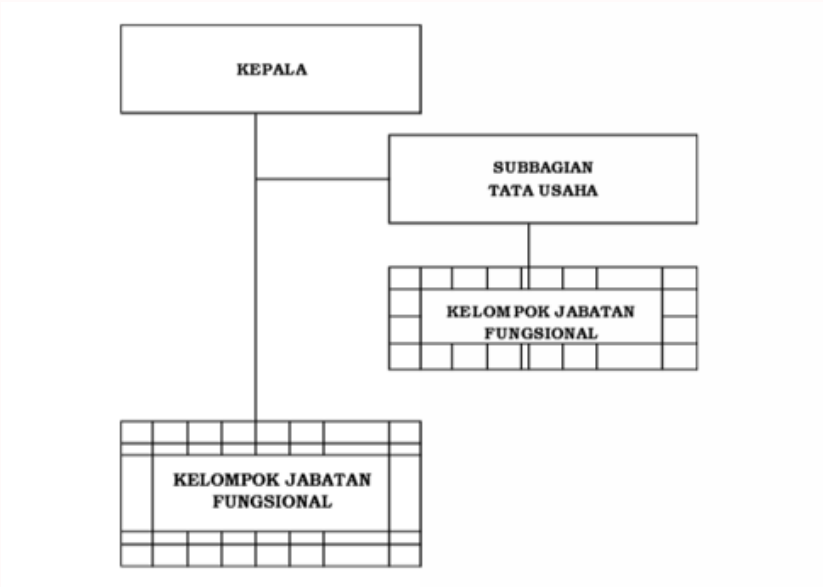
a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, Balai POM di Kediri mempunyai 4 (empat) inti kegiatan, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup : sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Kediri;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

1.3 Struktur Organisasi

Balai POM sebagai salah satu UPT BPOM sesuai dengan Peraturan BPOM No. 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdiri atas tiga Komponen utama yaitu Kepala, Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional :



Gambar 2 Struktur Organisasi UPT BPOM

- Kepala Balai POM

  Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Balai POM di Kediri dibantu oleh Kepala Subbagian Tata Usaha dan kelompok jabatan fungsional

- Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu

- Kelompok Jabatan Fungsional

  Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 1 tahun 2023, jabatan fungsional adalah sekumpulan jabatan yang memiliki fungsi dan tugas terkait dengan pelayanan fungsional. Pelayanan fungsional ini didasarkan pada keahlian dan ketrampilan tertentu. Kelompok jabatan fungsional yang terdapat di Balai POM Kediri:

  a. Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan
  b. Jabatan Fungsional Pranata Komputer
  c. Jabatan Fungsional Pengelola Keuangan APBN
  d. Jabatan Fungsional Pranata SDM Aparatur
  e. Jabatan Fungsional Perencana
  f. Jabatan Fungsional Penata Laksana barang

Pada tahun 2025, terdapat 6 (enam) tim kerja di Balai POM di Kediri, yakni:

1. Tim Kerja Pemeriksaan/Inspeksi;
2. Tim Kerja Sertifikasi;
3. Tim Kerja Infokom;
4. Tim Kerja Penindakan;
5. Tim Kerja Pengujian;
6. Tim Kerja Tata Usaha.

Jumlah pegawai tahun 2025 di Balai POM di Kediri sebanyak 42 (empat puluh dua) pegawai, dengan rincian 31 (tiga puluh satu) PNS, 3 (tiga) PPPK, dan 8 (delapan) outsorcing dan terdiri dari jabatan struktural, fungsional dan pelaksana, dengan rincian sebagai berikut:

1. Jabatan Struktural
   - Kepala Balai POM di Kediri;
   - Kepala Subbagian Tata Usaha
2. Jabatan Fungsional
   - Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda, 10 (sepuluh) pegawai;
   - Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama 15 (lima belas) pegawai;
   - Pengawas Farmasi dan Makanan Mahir 1 (satu) pegawai;
   - Pranata SDM Aparatur Mahir 1 (satu) pegawai;
   - Pranata Komputer Terampil 1 (satu) pegawai;
   - Pranata Keuangan APBN Terampil 1 (satu) pegawai;
   - Analis Pengelola Keuangan APBN Ahli Muda 1 (satu) pegawai;
   - Perencana Ahli Pertama 1 (satu) pegawai;
   - Penata Laksana Barang Terampil 1 (satu) pegawai
3. Jabatan Pelaksana
   - Penata Layanan Operasional 1 (satu) pegawai;
   - Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi 1 (satu) pegawai
4. Pegawai kontrak (*outsorcing*)
   - *Front Office* 2 (dua) pegawai;
   - Tenaga keamanan 3 (tiga) pegawai;
   - Pengemudi 1 (satu) pegawai;
   - Tenaga kebersihan 2 (dua) pegawai.

1.4 Isu Strategis

1. Isu Strategis Internal
   a. Sumber Daya Manusia Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Sumber Daya Manusia Balai POM di Kediri

      SDM yang dimiliki Balai POM di Kediri tahun 2025 berjumlah 34 (tiga puluh empat) orang dengan total ABK sejumlah 53 (lima puluh tiga) orang, maka pemenuhan ABK baru sebesar 64%. Jumlah SDM tersebut belum memadai untuk mewujudkan pelaksanaan tugas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara optimal.

      Dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai POM di Kediri mengoptimalkan SDM yang ada dengan melakukan peningkatan kompetensi SDM dan merencanakan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Balai POM di Kediri perlu

penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang obat dan makanan. Selain itu, Balai POM di Kediri juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis. Serta melakukan peningkatan *soft competency* untuk menghasilkan pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Kegiatan peningkatan kompetensi dilakukan untuk memenuhi gap kompetensi. Namun gap kompetensi unit kerja belum menggambarkan nilai/capaian kompetensi pegawai secara individu karena nilai/capaian unit merupakan gabungan standar dan capaian individu. Kemungkinan besar, kekurangan kompetensi pegawai yang berada di bawah standar dapat diimbangi oleh nilai kompetensi pegawai yang memenuhi standar. Oleh Karena itu, pengembangan kompetensi individu harus tetap berlandaskan pada hasil penilaian kompetensi masing-masing, sehingga diperlukan pengaturan peningkatan kompetensi yang terfokus dan berkelanjutan, sesuai dengan peraturan terbaru dan isu-isu yang berkembang di masyarakat. Pemerataan kompetensi di semua bidang untuk meminimalkan kesenjangan informasi yang disampaikan kepada masyarakat, terutama kepada pelaku usaha.

Peningkatan kompetensi di bidang Teknologi Informasi harus terus diperbaharui, mengingat semakin berkembangnya penggunaan media online saat ini. Penggunaan aplikasi yang dapat mendukung dalam kegiatan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, memberikan pelayanan publik, memberikan bimbingan kepada pelaku usaha, serta mempermudah komunikasi dan pengumpulan data yang diperlukan oleh linstansi terkait.

b. Implementasi Reformasi Birokrasi dan Sistem Manajemen Mutu dalam Upaya Pembangunan Zona Integritas

Tujuan dari reformasi birokrasi adalah membentuk birokrasi pemerintah yang profesional, dengan ciri-ciri yang adaptif, berintegritas, memiliki kinerja tinggi, bersih, serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Selain itu, birokrasi ini diharapkan dapat memberikan pelayanan publik yang baik, bersifat netral, sejahtera, berdedikasi, dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai dasar serta kode etik aparatur negara.

Pada tahun 2025, Balai POM di Kediri akan memulai Pencanangan Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Pembangunan Zona Integritas ini merupakan langkah preventif untuk meningkatkan pengelolaan pemerintahan

yang baik, efektif, dan efisien. Selain itu, inisiatif ini juga bertujuan untuk memberikan pelayanan publik yang tepat dan profesional, tanpa adanya penyalahgunaan wewenang yang diberikan.

Balai POM di Kediri menerapkan sistem manajemen mutu atau Quality Management System berdasarkan persyaratan ISO 9001:2015 melalui jaminan kesesuaian pada persyaratan kepuasan pelanggan dan ketentuan perundang-undangan serta proses peningkatan sistem secara berkelanjutan yang berfokus kepada aspek kepemimpinan dan perencanaan berbasis risiko. Penerapan QMS ISO 9001:2015 di Balai POM Kediri diintegrasikan dengan pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dengan memperhatikan kesamaan dalam aspek pengendalian risiko. Secara konsisten, Balai POM di Kediri telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu sebagai bagian dari lembaga tersebut. Untuk mendukung perbaikan dan peningkatan berkelanjutan dalam penerapan sistem manajemen mutu, dilakukan evaluasi melalui audit internal, audit eksternal, dan tinjauan manajemen secara rutin.

c. Gedung Balai POM di Kediri

Status kepemilikan tanah Kantor Balai POM di Kediri masih dalam status "Pinjam Pakai" dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri sesuai Perjanjian Antara Pemerintah Kabupaten Kediri dengan Balai Besar POM di Surabaya tentang Pinjam Pakai Eks Tanah dan Gedung Bangunan Kantor Arsip Milik Pemerintah Kabupaten Kediri untuk Kantor Balai POM di Kediri Nomor: 028/2720/418.51/2018 dan Nomor: HK.09.01.1060.10.18.10164 tanggal 11 Oktober 2018 kemudian diperpanjang sesuai Surat Perjanjian Nomor: 028/2906/418/51/2019 dan Nomor: KS.01.01.106.142.10.19.7689 tanggal 11 Oktober 2019 dan diperpanjang kembali sesuai Surat Perjanjian Nomor: 028/659/418.51/2021 dan Nomor: KS.01.01.1061.03.21.0024 dengan masa berlaku pinjam pakai selama 5 (lima) tahun. Balai POM di Kediri mendapatkan hibah tanah dari Pemkab Kediri sesuai sertifikat Hak Pakai Tanah dengan nama Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan POM RI nomor 12.25.000005908.0 dengan luas 6658 m2.

d. Layanan Pengujian Balai POM di Kediri

Laboratorium pengujian memegang peranan kunci dalam sistem pengawasan yang dilaksanakan oleh BPOM, khususnya dalam mendeteksi dan memverifikasi kualitas serta keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat. Hasil pengujian yang cepat sangat dibutuhkan agar jika produk tidak memenuhi standar, dapat segera ditarik atau diambil tindakan lain untuk

melindungi masyarakat dari obat yang tidak memenuhi kriteria atau yang palsu. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kapasitas pengujian Balai POM di Kediri, termasuk pemenuhan standar peralatan laboratorium yang efektif dan efisien, kompetensi sumber daya manusia, serta ruang lingkup pengujian yang sesuai.

Pada tahun 2018, Balai POM di Kediri belum memiliki laboratorium pengujian sendiri, sebagai solusi sementara sampel Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diambil di wilayah kerja Balai POM Kediri dikirim untuk diuji di Balai Besar POM Surabaya. Ketidaktersediaan laboratorium pengujian ini menyebabkan proses pengujian, baik untuk pengujian rutin, pengujian terkait kasus penindakan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, maupun pengujian untuk pihak ketiga atau pelaku usaha, menjadi kurang efisien dan memakan waktu lebih lama. Hingga pada tahun 2024, Balai POM Kediri mulai melakukan pembangunan sarana laboratorium.

2. Isu Strategis Eksternal

a. Perkembangan perizinan melalui OSS RBA yang sangat dinamis

Penerapan Online Single Submission Risk Based Approach (OSS RBA) merupakan bentuk transformasi dan perbaikan dari sistem OSS sebelumnya yang belum mencakup seluruh jenis perizinan. Melalui OSS RBA, seluruh proses perizinan kini dilakukan melalui satu pintu/satu portal nasional, sehingga diharapkan dapat memberikan kemudahan, kecepatan, dan kepastian bagi pelaku usaha.

Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat kendala teknis dan operasional yang mempengaruhi efektivitas pelayanan. Hal ini disebabkan oleh tingginya volume akses pengguna karena OSS RBA menjadi portal bagi seluruh Kementerian/Lembaga (K/L), sehingga sistem sering mengalami gangguan (trouble) dan lambat diakses, terutama pada jam kerja.

Secara khusus di lingkungan Badan POM, beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

- Pada PB UMKU (Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha) , Kode KBLI yang relevan tidak muncul sehingga menghambat proses perizinan.
- Sertifikat IP CPPOB (Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) yang telah diterbitkan melalui e-sertifikasi.pom.go.id belum muncul pada OSS.
- Kinerja sistem OSS RBA yang lambat (lemot) saat diakses, terutama pada waktu sibuk.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan stabilitas sistem, penyempurnaan integrasi data antar aplikasi, serta koordinasi berkelanjutan dengan pengelola OSS RBA agar tujuan perizinan terpadu dan efisien dapat tercapai secara optimal.

b. Kegiatan pengawasan sarana pelayanan kefarmasian bersama dengan lintas sektor belum tersinkronisasi dengan pemeriksaan rutin Balai POM di Kediri

Koordinasi pelaksanaan pengawasan oleh pemerintah daerah dan Balai POM di Kediri telah dilaksanakan sepanjang tahun. Koordinasi terkait perencanaan dapat ditingkatkan sehingga dapat memperkuat efektifitas dan efisiensi pengawasan. Balai POM di Kediri terlibat dalam pengawasan rutin sarana pelayanan kefarmasian bersama DPMPTSP dan Dinas Kesehatan di Kota Kediri. Target pengawasan sarana pelayanan kefarmasian bersama dengan DPMPTSP dan Dinas Kesehatan Kota Kediri dapat disinkronisasi dengan pemeriksaan rutin Balai POM di Kediri.

c. Tingkat kesadaran masyarakat tentang keamanan dan mutu Obat dan Makanan belum optimal

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya produk ilegal dan rendahnya pemahaman tentang cara memilih produk aman, sehingga perlu dilakukan kegiatan KIE lebih masif, baik secara luring (tatap muka) maupun melalui media sosial.

Dengan sumber daya yang terbatas, Balai POM di Kediri berupaya mengoptimalkan program kampanye edukasi melalui KIE berbasis komunitas dan peningkatan akses ke informasi produk yang aman melalui media sosial dan portal daring. Komunitas yang telah mendapatkan edukasi diharapkan menjadi *Agent Of Change* penggunaan Obat dan Makanan yang aman kepada lingkungan sekitar.

d. Tingginya minat masyarakat pada transaksi online

Perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0 tidak dapat dihindari, teknologi digital telah menyebar di seluruh sektor. Sebagian besar perusahaan menggunakan teknologi untuk melakukan pemasaran produknya, hal ini menjadi tantangan Badan POM sebagai institusi pengawas.

Adaptasi terhadap perkembangan e-commerce dan penjualan online Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, perlu pengembangan aplikasi pengawasan digital yang dapat mendeteksi produk ilegal di platform online dan peningkatan kompetensi personel dalam teknologi informasi dan analitik data

e. Keikutsertaan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Sebagai instansi pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kediri

memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis. Dalam konteks ini, Balai POM di Kediri bertanggung jawab untuk memastikan keamanan, mutu, dan kandungan gizi bahan pangan serta produk makanan yang disediakan dalam program tersebut.

Dukungan yang diberikan antara lain meliputi pengujian laboratorium dan edukasi kepada SPPI (Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia untuk Makan Bergizi Gratis). Melalui keikutsertaan ini, Balai POM di Kediri berkontribusi dalam menjamin ketersediaan makanan bergizi yang aman untuk dikonsumsi oleh sasaran program, sekaligus mendukung pencapaian target nasional dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat.

f. Kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi

Beberapa pelaku usaha yang dilakukan pendampingan sampai dengan terbitnya Sertifikat IP CPPOB tidak bersedia untuk diaudit. Hasil audit sarana tersebut sebagian besar TMK dan sarana tidak melanjutkan sampai dengan terbitnya Ijin Edar MD. Sepanjang tahun 2024 terdapat 41 (empat puluh satu) sarana yang mengajukan IP CPPOB dengan hasil 20 (dua puluh) sarana memenuhi ketentuan (MK) dan 21 (dua puluh satu) sarana tidak memenuhi ketentuan (TMK). Dari 21 (dua puluh satu) sarana TMK tersebut 2 (dua) di antaranya tidak melanjutkan dan tidak bersedia diaudit.

Beberapa hal yang menjadi sebabnya antara lain jenis pangan yang memang dapat didaftarkan dengan ijin PIRT, sarana yang tidak lancar dalam pemasaran, sarana kesulitan dalam proses perijinan dan sarana kesulitan dalam penyelesaian pembangunan tempat produksi yang sesuai dengan kaidah CPPOB. Sehingga solusinya perlu adanya pembinaaan dan pendampingan yang berkelanjutan.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis

Balai POM di Kediri sesuai dengan tugas dan fungsinya merupakan unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengawasan dibidang Obat dan Makanan yang telah ditetapkan dalam mendukung pencapaian Visi BPOM periode 2025-2029 yaitu :

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi Badan POM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia yang sehat diantara produsen dalam negeri maupun dikanca internasional.

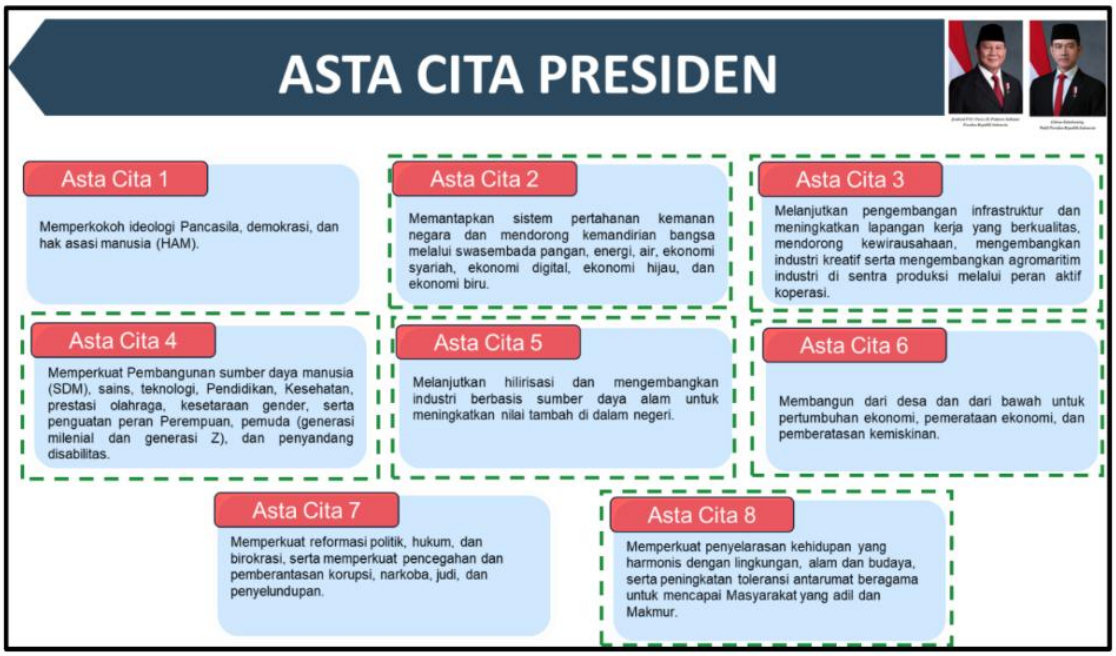
Visi Badan POM untuk periode 2025–2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing
4. Masyarakat Sehat dan Sejahtera

Rumusan visi Balai POM di Kediri periode 2025–2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui sistem pengawasan yang terpercaya, efektif, dan adaptif terhadap tantangan global, serta pemberdayaan kepada industri dan UMKM dalam rangka peningkatan daya saing.

Untuk mewujudkan visi di atas, BPOM telah merumuskan empat (4) misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi yang disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Misi BPOM tahun 2025-2029 adalah

sebagai berikut :



Gambar 3 Misi Presiden (Asta Cita)

BPOM secara utama mendukung Asta Cita 4, yaitu:

"Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas"

BPOM juga mendukung pada Asta Cita 2, 3, 5, 6 dan 8.

Memperhatikan hal tersebut, maka misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025–2029 dirumuskan sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan terhadap kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, termasuk UMKM, dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Mewujudkan pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Balai POM di Kediri, sesuai dengan tugas dan fungsinya, mendukung seluruh pelaksanaan misi BPOM dalam rangka mewujudkan pengawasan obat dan makanan yang efektif serta berdaya guna bagi masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan untuk periode 2025-2029. Tujuan tersebut dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025-2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Dukungan yang Kuat terhadap UMKM
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif, dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.

Balai POM di Kediri sesuai tugas dan fungsinya secara spesifik mendukung seluruh tujuan BPOM.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi maka Balai POM di Kediri juga mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Balai POM di Kediri akan dapat mencapai 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator berdasarkan Renstra Balai POM di Kediri tahun 2025-2029 sebagai berikut :

Tabel 4 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja berdasarkan Renstra Balai POM di Kediri tahun 2025-2029

Misi BPOM	Tujuan BPOM	Sasaran Strategis BPOM	Sasaran Kegiatan UPT
Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu Indikator: Persentase Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (termasuk PIRT dan MBG) yang aman dan bermutu	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Indikator: 1. Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu 2. Persentase Pangan Olahan dan PIRT yang aman dan bermutu (2025) 3. Persentase Pangan Olahan, PIRT dan MBG yang aman dan bermutu (2026-2029) 4. Indeks Efektivitas Koordinasi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 5. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 6. Persentase penguatan laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan terhadap standar yang ditetapkan	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Indikator: 1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Misi BPOM	Tujuan BPOM	Sasaran Strategis BPOM	Sasaran Kegiatan UPT
			15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 16. Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (2026-2029)
			Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Indikator: Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
	Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Indikator: Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Indikator: Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT Indikator: Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
			Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT Indikator: Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
Memfasilitasi percepatan pengembangan	Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung	Meningkatnya efektivitas regulatory assistance dan kemandirian industri	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Misi BPOM	Tujuan BPOM	Sasaran Strategis BPOM	Sasaran Kegiatan UPT
dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing	Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM Indikator: Indeks Penguatan Daya Saing dan Kemandirian Pelaku Usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Indikator: Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Pangan Olahan	Indikator: Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan	Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu Indikator: Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu Indikator: Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Meningkatnya efektivitas KIE Indikator: 1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 2. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 3. Jumlah desa pangan aman 4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Misi BPOM	Tujuan BPOM	Sasaran Strategis BPOM	Sasaran Kegiatan UPT
Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima Indikator: Indeks RB BPOM	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Berintegritas, Kolaboratif dan Adaptif untuk Pelayanan Publik yang Prima Indikator: Indeks RB BPOM	Layanan Publik UPT yang prima Indikator: Indeks Pelayanan Publik UPT
			Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal Indikator: 1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 2. Nilai AKIP UPT BPOM 3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

2.2 Rencana Kerja Tahun 2025

Dalam rangka penyusunan rencana kinerja dan penganggaran BPOM di Kediri pada tahun 2025 yang selaras dengan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri Nomor HK.02.02.17B.12.25.154 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri Tahun 2025-2029, maka Kepala BPOM di Kediri menetapkan Rencana Kinerja Tahun 2025 dalam Surat Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri Nomor HK.02.02.19B.09.24.142 Tahun 2025 sebagai berikut :

Tabel 5 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase Pangan Olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase saran distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase saran distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	4
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	82
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
11		Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78,39

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025
	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,18
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	89,13
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Kediri menyusun dan menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Kediri tahun 2025-2029 dan DIPA Balai POM di Kediri Tahun Anggaran 2025.

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada sasaran kegiatan disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025. Target pada RKT Tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Renstra Balai POM di Kediri tahun 2025-2029 yang ditetapkan pada 05 Desember 2025. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada Sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2025.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Kediri tahun 2025 ditetapkan pada tanggal 12 Februari 2025 terdiri atas 9 Sasaran Kegiatan yang diuraikan menjadi 25 Indikator Kinerja Kegiatan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 24.253.063.000,-. Kemudian Perjanjian Kinerja Tahun 2025 direvisi karena adanya pergantian Pimpinan Unit Kerja yang ditetapkan pada tanggal 21 Maret 2025 dengan jumlah Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Kegiatan dan anggaran yang sama. Menindaklanjuti nota dinas Sekretaris Utama Nomor PR.07.2.08.25.451 tentang permintaan revisi PK dan RAPK Tahun 2025, tanggal 29 Agustus 2025 dilakukan revisi ketiga. Pada revisi ketiga ini terdapat perubahan Sasaran Kegiatan semula 9 menjadi 8 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan yang semula 25 Indikator Kinerja Kegiatan menjadi 28 Indikator Kinerja Kegiatan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 17.813.808.000,-.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Kediri Tahun 2025 sesuai dengan revisi per 29 Agustus 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuaiketentuan	83
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi danPangan Olahan yang ditindaklanjuti olehstakeholder	93
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	95
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	92,25

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025
			danditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,37

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4
		19	Jumlah desa pangan aman	1
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12,82
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayahkerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,2
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	78,55
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

Perjanjian Kinerja Tahun 2025 revisi ketiga tersebut telah sesuai dengan Renstra tahun 2025-2029.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian Sasaran Strategis organisasi dan menjaga akuntabilitas kinerja, diperlukan penyusunan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sebagai lampiran dari Perjanjian Kinerja. RAPK kemudian direvisi untuk menyesuaikan perubahan signifikan dan strategis yang dapat mempengaruhi pelaksanaan Indikator Kinerja Organisasi. Sesuai dengan keputusan Kepala BPOM RI Nomor 83 Tahun 2025 tentang pedoman penyelenggaraan SAKIP adapun revisi perubahan target bulanan pada RAPK pada tahun berjalan dilakukan dengan tetap memastikan target akhir tahun (B12) tetap sesuai dengan target pada dokumen Perjanjian Kinerja (PK).

Perubahan target pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Kediri Tahun 2025 pada bulan Mei 2025 diusulkan pada 5 (lima) Indikator Kinerja yaitu :

1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
2. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai standar kemampuan Laboratorium;
3. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudaan keamanan pangan;
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas; dan
5. Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT

Menindaklanjuti nota dinas Sekretaris Utama Nomor PR.07.2.08.25.451 tentang permintaan revisi PK dan RAPK Tahun 2025, tanggal 29 Agustus 2025 dilakukan revisi RAPK Balai POM di Kediri terdapat penambahan 3 (tiga) Indikator Kinerja yaitu :

1. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
2. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
3. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

RAPK Balai POM di Kediri ditetapkan sesuai revisi terakhir sebagai berikut :

Tabel 7 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuaiketentuan	81,75	81,75	81,75	81,75	81,75	81,75	81,75	83	83	83	83	83	59.780.800
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	44.850.000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	87	87	87	87	87	17.832.000
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	4.458.000
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	91	91	91	91	91	13.374.000
		Persentase keputusan/rekomendasihasil pengawasan Sediaan Farmasi danPangan Olahan yang ditindaklanjuti olehstakeholder	87	88	89	90	91	92	93	93	93	93	93	93	68.036.600
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	93	93	93	93	95	95	95	95	95	5.388.300
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	37.718.100
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	37.419.500
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	24.617.500

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,97	87,97	87,97	87,97	87,97	87,97	87,97	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	23.490.000
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	14.945.200
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	12.802.000
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			8	9,83	9,83	11	11	11	13	13	13	14	4.517.050.000
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												16,67	8.916.000
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		57	58	59	60	61	62	67	67	67	67	67	11.735.000
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84,37	84,37	84,37	84,37	84,37	84,37	84,37	84,37	84,37	84,37	92.759.000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			5	10	25	25	45	70	70	75	100	4	191.522.000
		Jumlah desa pangan aman			5	10	25	35	50	60	70	80	100	1	80.765.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			5	10	25	70	100	100	100	100	100	1	73.282.000
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	15	20	35	50	55	60	75	80	85	12,82	18.875.000
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayahkerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	61	61	61	61	61	61	61	61	67,5	67,5	75	82	221.754.000
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	50.200.000
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT												4,2	84.350.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												75	9.877.827.000
		Nilai AKIP UPT BPOM												78,55	51.500.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	1.988.561.000
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	180.000.000
														Total	17.813.808.000

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Pada tahun 2025 kategori capaian indikator kinerja menggunakan Pedoman SAKIP di Lingkungan Badan POM. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 676 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan POM, capaian indikator kinerja dalam laporan ini dinyatakan dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 8 Kriteria Pencapaian Indikator Tahun 2025

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	>110%	
Sangat baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	< 60%	

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib
2. Menghitung Realisasi Indikator Kinerja
3. Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *e-Performance*
4. Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput valid, *reliable* dan obyektif
5. Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS menu *e-Performance*

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) dilingkungan BPOM terdiri dari :

1. NKO Periodik, NKO Periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai. Perhitungan NKO periodik dilakukan pada aplikasi SIMETRIS menu *e-Performance*
2. NKO Tahunan, NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu:
   - Capaian Perjanjian Kinerja
   - Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja.

Tabel 9 Predikat AKIP

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

Predikat NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, dengan rincian sesuai tabel berikut :

Tabel 10 Predikat NKO (Nilai Kinerja Organisasi)

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Istimewa	>100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Kediri guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2025. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target tahunan, membandingkan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan realisasi dan capaian kinerja pada tahun sebelumnya, membandingkan realisasi dan capaian kinerja dengan target renstra tahun 2029 serta membandingkan realisasi indikator dengan UPT lain dalam satu klaster. Dalam penyusunan lapkin tahun 2025 dilakukan pula analisis penyebab keberhasilan/kegagalan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran.

Dalam Laporan Kinerja tahun 2025 dilakukan evaluasi terhadap 8 (delapan) Sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja yang telah dilakukan evaluasi penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 11 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2025			Kategori
				Target	Realisasi	% Capaian	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuaiketentuan	83,00	90,79	109,39	Sangat Baik
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	26,67	102,58	Sangat Baik
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	94,69	108,84	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2025			Kategori
				Target	Realisasi	% Capaian	
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0	Tidak ada laporan KLB keracunan pangan Tahun 2025
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100	109,89	Sangat Baik
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi danPangan Olahan yang ditindaklanjuti olehstakeholder	93,00	94,14	101,23	Sangat Baik
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100	105,26	Sangat Baik
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	95,90	105,38	Sangat Baik
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	99,63	108,00	Sangat Baik
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	87,33	109,16	Sangat Baik
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80	98,69	108,69	Sangat Baik
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	91,30	100,33	Sangat Baik
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,83	104,83	Sangat Baik
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	14,24	101,71	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2025			Kategori
				Target	Realisasi	% Capaian	
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100	Baik
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	67,00	100	Baik
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,37	87,27	103,44	Sangat Baik
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4	4	100	Baik
		19	Jumlah desa pangan aman	1	1	100	Baik
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	Baik
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12,82	12,82	100	Baik
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayahkerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82,00	85,00	103,66	Sangat Baik
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	92,36	102,62	Sangat Baik
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,74	112,86	Tidak dapat disimpulkan

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2025			Kategori
				Target	Realisasi	% Capaian	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	78,98	105,31	Sangat Baik
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	78,55	78,00	99,30	Baik
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100	Baik
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,88	96,00	Baik

Dari tabel capaian tersebut di atas, maka NKO (Nilai Kinerja Organisasi) Balai POM di Kediri pada tahun 2025 adalah sebesar **93,19%** dengan kategori "**Baik**". NKO merupakan nilai indikator penilaian kinerja UPT, sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja Balai POM di Kediri pada tahun 2025 adalah baik dengan perhitungan NKO sebagai berikut :

Tabel 12 Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2025						Kategori NKO
				Target	Realisasi	% Capaian	% Capaian Normalisasi	% Bobot Nilai AKIP	% Capaian Final	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuaiketentuan	83,00	90,79	109,39	109,39	90,00	98,45	Baik
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	26,67	102,58	102,58	90,00	92,32	Baik
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	94,69	108,84	108,84	90,00	97,96	Baik
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0	0	90,00	0	Tidak ada laporan KLB keracunan pangan Tahun 2025
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100	109,89	109,89	90,00	98,90	Baik
		6	Persentase keputusan/rekomendasihasil pengawasan Sediaan Farmasi danPangan Olahan yang ditindaklanjuti olehstakeholder	93,00	94,14	101,23	101,23	90,00	91,11	Baik
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100	105,26	105,26	90,00	94,73	Baik
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	95,90	105,38	105,38	90,00	94,84	Baik
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	99,63	108,00	108,00	90,00	97,20	Baik
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	87,33	109,16	109,16	90,00	98,24	Baik

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2025						Kategori NKO
				Target	Realisasi	% Capaian	% Capaian Normalisasi	% Bobot Nilai AKIP	% Capaian Final	
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80	98,69	108,69	108,69	90,00	97,82	Baik
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	91,30	100,33	100,33	90,00	90,30	Baik
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,83	104,83	104,83	90,00	94,35	Baik
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	14,24	101,71	101,71	90,00	91,54	Baik
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100	100	90,00	90,00	Butuh Perbaikan
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	67,00	100	100	90,00	90,00	Butuh Perbaikan
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,37	87,27	103,44	103,44	90,00	93,10	Baik
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4	4	100	100	90,00	90,00	Butuh Perbaikan
		19	Jumlah desa pangan aman	1	1	100	100	90,00	90,00	Butuh Perbaikan
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	100	90,00	90,00	Butuh Perbaikan
4	Meningkatnya	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara	12,82	12,82	100	100	90,00	90,00	Butuh Perbaikan

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2025						Kategori NKO
				Target	Realisasi	% Capaian	% Capaian Normalisasi	% Bobot Nilai AKIP	% Capaian Final	
	pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu		pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan							
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayahkerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82,00	85,00	103,66	103,66	90,00	93,29	Baik
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	92,36	102,62	102,62	90,00	92,36	Baik
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,74	112,86	110	90,00	99,00	Baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	78,98	105,31	105,31	90,00	94,78	Baik
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	78,55	78,00	99,30	99,30	90,00	89,37	Butuh Perbaikan

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2025						Kategori NKO
				Target	Realisasi	% Capaian	% Capaian Normalisasi	% Bobot Nilai AKIP	% Capaian Final	
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100	100	90,00	90,00	Butuh Perbaikan
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,88	96,00	96,00	90,00	86,40	Butuh Perbaikan

Sasaran Kegiatan 1

SK1. Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT

1. Persentase Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 13 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,00%	90,79%	109,39%	Sangat Baik

Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

(A + B + C + D) / 4.

Penjelasan terkait formula perhitungannya yaitu:

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d+e

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%) Mencakup kesesuaian dengan:
   1. Target sampel
   2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring)
   3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %) Mencakup kesesuaian dengan:
   1. Renlak periode/waktu sampling
   2. Ketentuan Evaluasi Penandaan

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%) Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20%) Mencakup kesesuaian :

1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling, berdasarkan terbitnya Laporan Hasil Pengujian UPT Penguji sampai dengan terkirimnya laporan ke Pusat.

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

c. Kesesuaian parameter uji

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

C. Persentase Sampel Suplemen kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

c. Kesesuaian parameter uji

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan (a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

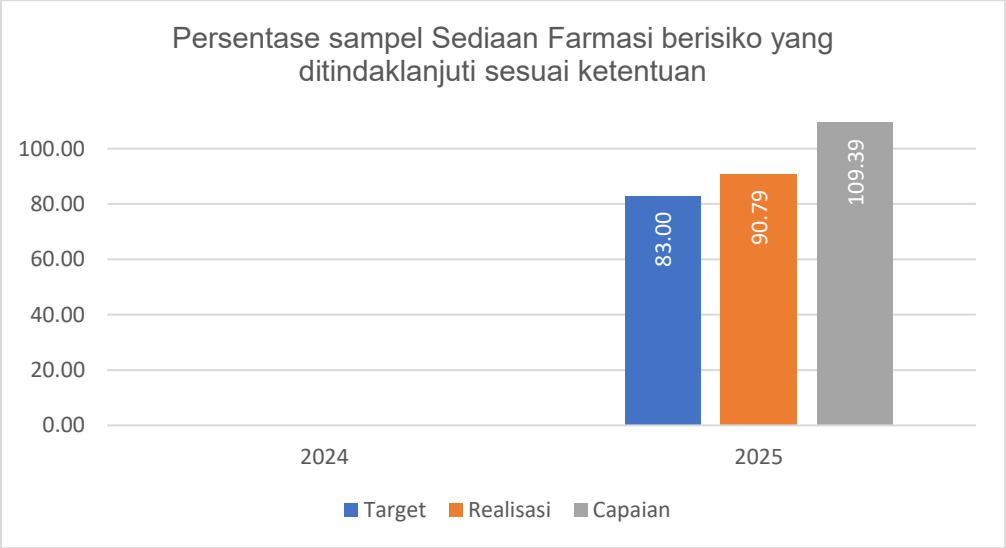
Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Realisasi Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 90,79% diperoleh dari hasil pemeriksaan 177 sampel yang terdiri dari obat 80 sampel, obat bahan alam 30 sampel, suplemen kesehatan 9 sampel dan kosmetik 58 sampel. Capaian persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 109,39% dengan kriteria "**Sangat Baik**".

Terdapat perubahan data capaian kinerja pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan periode Triwulan I,II dan III yang menyebabkan perbedaan data pada Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim dengan data Simetris yang terlampir pada kertas kerja. Perubahan data capaian kinerja tersebut disebabkan karena perubahan manual IKU dan penyesuaian realisasi kinerja.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 14 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2024	-	-	-	-
	2025	83,00%	90,79%	109,39%	Sangat Baik



Gambar 4 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pada tahun 2025 capaian kinerja persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator kinerja dengan definisi, cara perhitungan dan formula yang berbeda dengan tahun sebelumnya sehingga realisasi maupun capaiannya tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

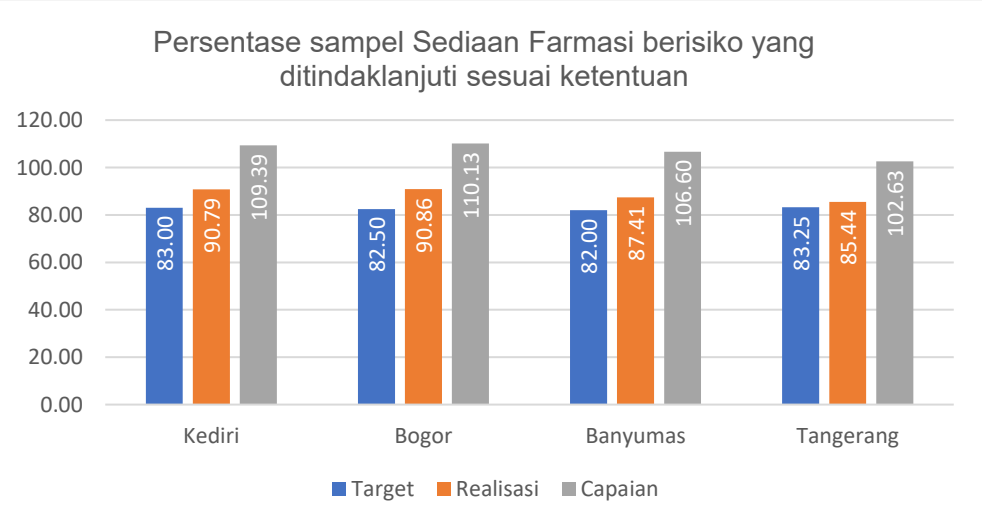
Tabel 15 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	83,00%	90,79%	109,39%	Tercapai
	2029	87,75%	90,79%	103,46%	Tercapai

Realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 90,79% telah mencapai target Renstra tahun 2029 sebesar 87,75%, dengan kategori ”Tercapai”. Realisasi persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terdiri atas beberapa rincian komponen kategori penilaian seperti kesesuaian perencanaan, kesesuaian pelaksanaan sampling dan pengujian (SLA sampling dan pengujian) serta kesesuaian pelaporan. Komponen kesesuaian perencanaan serta kesesuaian pelaksanaan sampling dan pengujian memberikan persentase yang besar untuk formula perhitungan realisasi. hal ini menunjukkan adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan sampling yang baik (waktu pelaksanaan, kesesuaian kategori) dan pengujian yang sesuai

ketentuan (kesesuaian parameter uji, SLA pengujian sesuai timeline hari kerja yang ditetapkan) sehingga didapatkan realisasi sebesar 90,79%.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 5 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 16 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,79%	90,86%	87,41%	85,44%
Target Nasional	**86,40%**			

Berdasarkan tabel realisasi UPT yang tergabung dalam satu klaster, realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tertinggi diperoleh Balai POM di Bogor, diikuti Balai POM di Kediri dan Balai POM di Banyumas. Realisasi terendah diperoleh Balai POM di Tangerang. Realisasi Balai POM di Kediri, Balai POM di Bogor dan Balai POM di Banyumas diatas target Nasional sebesar 86,40%, sementara realisasi Balai POM di Tangerang masih dibawah target Nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 109,39%. Faktor yang mendukung keberhasilan capaian kinerja Balai POM di Kediri sebagai berikut :

a. memiliki rencana pelaksanaan (Renlak) pada masing-masing komoditi yang dibuat mengacu pada Pedoman Sampling sehingga memudahkan petugas dalam melakukan pelaksanaan sampling dan pengujian Sediaan Farmasi
b. Monitoring dan evaluasi rutin setiap bulan dalam agenda rapat bulanan untuk perencanaan sampling sampai dengan pelaporan sampling yang berfokus pada kesesuaian yaitu kesesuaian jumlah perencanaan sampling dengan realisasi sampling (kategori), kesesuaian waktu pelaksanaan sampling (timeline), kesesuaian pelaksanaan pengujian, dan kesesuaian/ketepatan waktu pelaporan (timeline) hasil sampling dan pengujiannya.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 17 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Tidak ada kendala, pelaksanaan sampling sediaan farmasi terlaksana sesuai ketentuan	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	-	Y	O-17	Penurunan mutu sampel vaksin selama Pengiriman

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebagai berikut :

a. Koordinasi dan komunikasi melalui grup percakapan antar UPT BPOM baik itu Loka POM, Balai POM dan Balai Besar POM;
b. Balai POM di Kediri rutin melakukan koordinasi dengan Balai penguji yang tergabung dalam Regionalisasi Laboratorium. Balai POM di Kediri belum bisa melakukan pengujian secara mandiri sehingga koordinasi dan komunikasi terkait sampling dan pengujian secara Regionalisasi Laboratorium sangat penting dilakukan karena sampling memiliki proses bisnis yang cukup kompleks dan mempertimbangkan banyak aspek seperti aspek kemampuan laboratorium dalam menguji (ketersediaan metode analisis, alat, reagensia, dan sumber daya manusia), lokasi laboratorium Balai POM yang akan menguji (memerlukan pengiriman sampel) dan parameter uji tertentu yang harus dipertimbangkan (uji kimia, uji mikro, dan/atau zat aktif tertentu);
c. BPOM Pusat dan UPT BPOM secara aktif melakukan komunikasi terkait adanya *update* informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling melalui grup percakapan antara BPOM dengan seluruh UPT BPOM dan secara tertulis melalui surat evaluasi yang dikirimkan oleh unit pengampu di BPOM; dan
d. Balai POM di Kediri juga memiliki *link* pelaporan sampling dan pengujian yang dibuat berdasarkan Manual IKU masing-masing indikator kinerja, berfungsi sebagai *tools* untuk mengukur capaian kinerja bulanan, triwulanan maupun tahunan serta dapat digunakan sebagai data dukung/kertas kerja apabila dibutuhkan saat dilakukan monitoring dan evaluasi oleh pusat dan/atau audit oleh Kementrian/Lembaga lain.

2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 18 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00%	26,67%	102,58%	Sangat Baik

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO diperoleh dengan rumus :

(A / B) / x 100%

Penjelasan terkait formula perhitungannya yaitu:

A. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

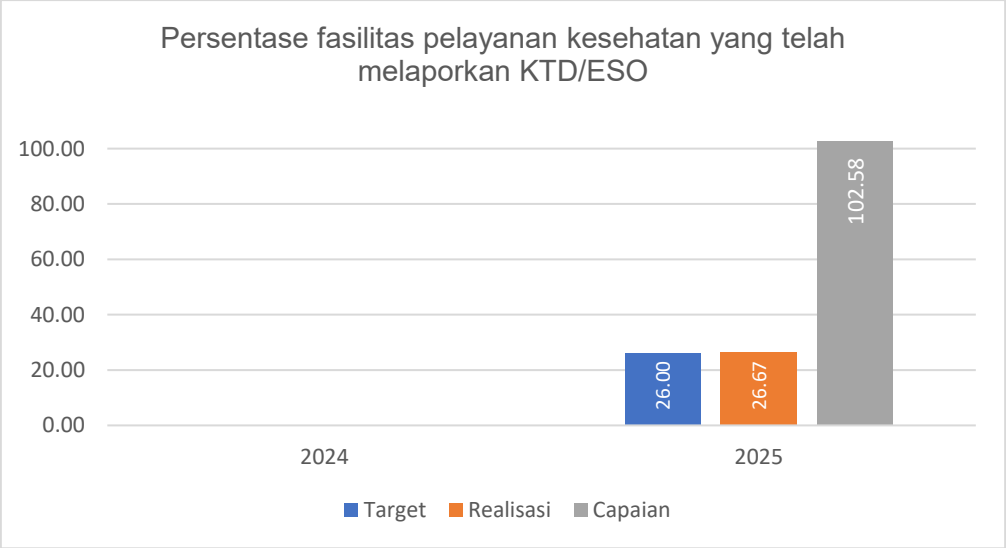
Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik.

Realisasi persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tahun 2025 adalah 26,67% diperoleh dari 12 fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM. Total jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh Balai POM di Kediri sebanyak 45 sarana. Capaian persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 102,58% dengan kriteria “**Sangat Baik**”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 19 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	2024	-	-	-	-
	2025	26,00%	26,67%	102,58%	Sangat Baik



Gambar 6 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Pada tahun 2025 capaian kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO merupakan indikator kinerja baru sehingga realisasi maupun capaiannya tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

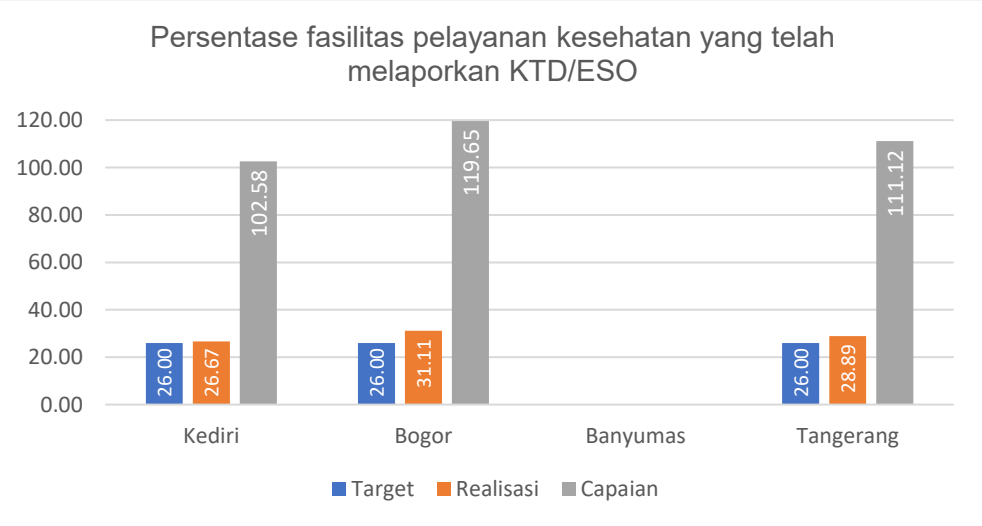
Tabel 20 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	2025	26,00%	26,67%	102,58%	Tercapai
	2029	30,00%	26,67%	88,90%	Akan Tercapai

Realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 26,67% belum mencapai target Renstra tahun 2029 sebesar 30,00%. Dengan capaian 26,67% maka kategori ”Akan Tercapai” jika dibandingkan pada target Renstra Tahun 2029. Realisasi persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO diperoleh dari jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dibagi jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM. Untuk meningkatkan realisasinya, dibutuhkan lebih banyak fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO ke BPOM. Balai POM di Kediri terus berupaya memberikan KIE Farmakovigilans kepada fasilitas pelayanan kesehatan, melakukan monitoring terhadap fasilitas pelayanan kesehatan untuk melaporkan KTD/ESO, dan memberikan

pendampingan kepada fasilitas pelayanan kesehatan apabila ada kendala terkait pelaporan sebagai bentuk upaya perbaikan oleh Balai POM di Kediri.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 7 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Tabel 21 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,67%	31,11%	0	28,89%
Target Nasional	**26,00%**			

Berdasarkan tabel realisasi UPT yang tergabung dalam satu klaster, realisasi persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tertinggi diperoleh Balai POM di Bogor, diikuti Balai POM di Tangerang dan Balai POM di Kediri, sedangkan untuk Balai POM di Banyumas indikator ini masih belum menjadi target kinerja di tahun 2025. Realisasi Balai POM di Kediri, Balai POM di Bogor dan Balai POM di Tangerang diatas target Nasional sebesar 26,00%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 102,58%. Pada tahun 2025 terdapat 45 sarana pelayanan kefarmasian yang telah mengikuti Bimtek KTD/ESO, target indikator fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO adalah sebesar 26,00% atau sekitar 12 sarana. Sampai dengan akhir tahun 2025 sejumlah 12 fasilitas pelayanan kefarmasian sudah melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan / Efek Samping Obat (KTD/ESO).

Balai POM di Kediri rutin melakukan monitoring dan evaluasi rutin setiap bulan dalam agenda rapat bulanan untuk memantau progres dari capaian setiap indikator kinerja. monitoring dan evaluasi juga dilakukan terhadap fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO terhadap fasilitas yang telah diberikan KIE, namun belum melaporkan KTD/ESO. Balai POM di Kediri memiliki daftar sarana yang telah diberikan KIE sehingga memudahkan dalam mendata sarana yang sudah melaporkan dan belum melaporkan KTD/ESO.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 22 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	Tidak ada kendala, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026 agar target dapat tercapai	-	-	T	-	-

Tahun 2025 indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO masih belum dikelola sebagai risiko, sehingga menjadi perbaikan di tahun 2026.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO yaitu sebagai berikut :

a. Koordinasi dan komunikasi dengan penanggungjawab sarana yang telah diberikan KIE farmakovigilans oleh Balai POM di Kediri;

b. Balai POM di Kediri juga memberikan pendampingan kepada penanggung jawab sarana dalam melaporkan KTD/ESO karena terdapat perspepektif penanggung jawab sarana yang menilai derajat keparahan KTD/ESO, dalam hal ini hanya KTD/ESO dengan derajat berat dan mengancam nyawa pasien saja yang dilaporkan sedangkan kejadian-kejadian tidak diinginkan saat pemberian obat dengan derajat ringan belum dilaporkan. Dengan pemberian pemahaman dan pendampingan, KTD/ESO dengan gejala berat maupun ringan dapat dilaporkan oleh penanggung jawab sarana sehingga meningkatkan capaian kinerja Balai POM di Kediri.

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 23 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00%	94,69%	108,84%	Sangat Baik

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

(20% A + 20% B + 20% C + 10% D + 10% E + 20% F)

Penjelasan terkait formula perhitungannya yaitu:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan : (A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

B. Kesesuaian Parameter Uji

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

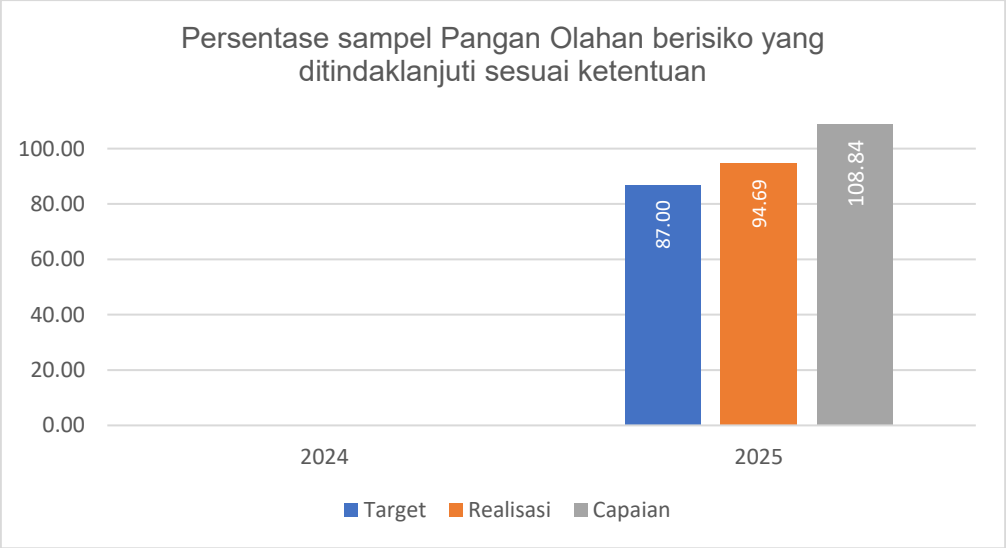
Pangan Olahan mencakup pangan olahan targeted, Fortifikasi dan sampling dalam rangka *Emerging Issue*. Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 94,69% diperoleh dari hasil pemeriksaan 64 sampel yang terdiri dari pangan olahan targeted 49 sampel, Fortifikasi 10 sampel, dan *Emerging Issue* 5 sampel. Capaian persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 108,84% dengan kriteria "**Sangat Baik**".

Terdapat perubahan data capaian kinerja pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan periode Triwulan I dan II yang menyebabkan perbedaan data pada Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim dengan data Simetris yang terlampir pada kertas kerja. Perubahan data capaian kinerja tersebut disebabkan karena perubahan manual IKU dan penyesuaian realisasi kinerja.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 24 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2024	-	-	-	-
	2025	87,00%	94,69%	108,84%	Sangat Baik



Gambar 1. Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pada tahun 2025 capaian kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator kinerja dengan definisi, cara perhitungan dan formula yang berbeda dengan tahun sebelumnya sehingga realisasi maupun capaiannya tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

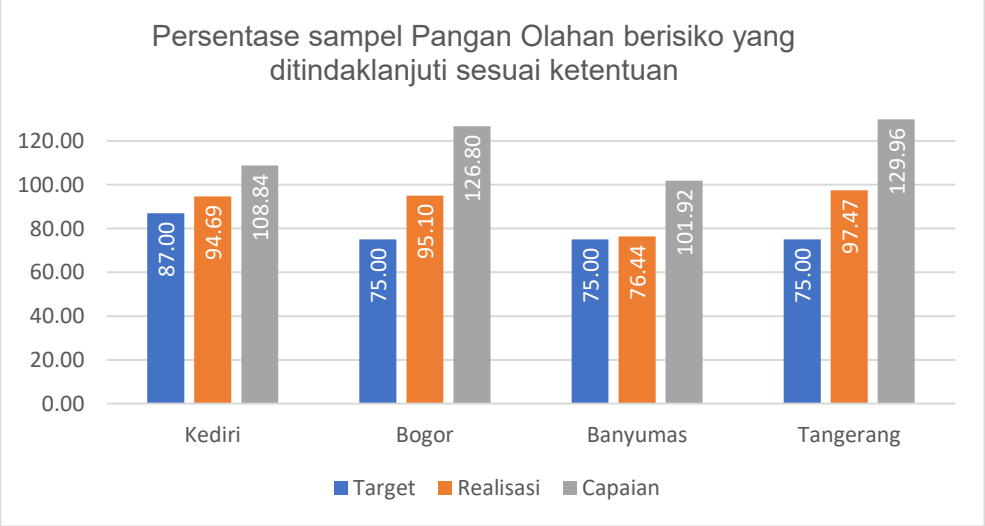
Tabel 25 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	87,00%	94,69%	108,84%	Tercapai
	2029	95,00%	94,69%	99,67%	Akan Tercapai

Realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 94,69% belum mencapai target Renstra tahun 2029 sebesar 95,00% dengan kategori “Akan Tercapai”. Realisasi persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terdiri atas beberapa rincian komponen kategori penilaian seperti kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan, dan tindak lanjut sesuai Pedoman tindak lanjut / ketentuan. Komponen kesesuaian target sampel, waktu pengambilan sampel, kesesuaian parameter uji dan ketepatan pengambilan kesimpulan memberikan persentase yang besar untuk formula perhitungan realisasi. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan yang baik serta pelaksanaan sampling dan pemilihan parameter

pengujian yang sesuai ketentuan sehingga didapatkan realisasi sebesar 94,69%, namun komponen kategori penilaian ketepatan waktu pelaporan dan tindak lanjut sesuai Pedoman tindak lanjut masih bisa ditingkatkan sebagai upaya perbaikan untuk mencapai target renstra 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 8 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 26 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,69%	95,10%	76,44%	97,47%
Target Nasional	**84,61%**			

Berdasarkan tabel realisasi UPT yang tergabung dalam satu klaster, realisasi Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tertinggi diperoleh Balai POM di Tangerang, diikuti Balai POM di Bogor dan Balai POM di Kediri. Realisasi terendah diperoleh Balai POM di Banyumas. Realisasi Balai POM di Kediri, Balai POM di Bogor dan Balai POM di Tangerang diatas target Nasional sebesar 84,61%, sementara realisasi Balai POM di Banyumas masih dibawah target Nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 108,84%. Faktor yang mendukung keberhasilan capaian kinerja Balai POM di Kediri sebagai berikut :

a. Rencana pelaksanaan (Renlak) yang dibuat mengacu pada Pedoman Sampling sehingga memudahkan petugas dalam melakukan pelaksanaan sampling dan pengujian pangan olahan
b. Monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk perencanaan sampling sampai dengan pelaporan sampling yang berfokus pada kesesuaian jumlah target sampel (kategori), kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel sampel (timeline), ketepatan waktu pelaporan (timeline), dan tindak lanjut sampel yang tidak memenuhi syarat (tanpa izin edar atau rusak atau kedaluwarsa atau TMS pengujian).

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 27 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Tidak ada kendala, pelaksanaan pangan olahan berisiko terlaksana sesuai ketentuan	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	-	Y	O-2	Terjadi potensi kesalahan tujuan pengiriman sampel kepada Balai Penguji

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebagai berikut :

a. Koordinasi dan komunikasi melalui grup percakapan antar UPT BPOM baik itu Loka POM, Balai POM dan Balai Besar POM;
b. Balai POM di Kediri rutin melakukan koordinasi dengan Balai penguji yang tergabung dalam Regionalisasi Laboratorium. Balai POM di Kediri belum bisa melakukan pengujian secara mandiri sehingga koordinasi dan komunikasi terkait sampling dan pengujian secara Regionalisasi Laboratorium sangat penting dilakukan karena sampling memiliki proses bisnis yang cukup kompleks dan mempertimbangkan banyak aspek seperti aspek kemampuan laboratorium dalam menguji (ketersediaan metode analisis, alat, reagensia, dan sumber daya manusia), lokasi laboratorium Balai POM yang akan menguji (memerlukan pengiriman sampel) dan parameter uji tertentu yang harus dipertimbangkan (uji kimia, uji mikro, dan/atau uji kajian);
c. BPOM Pusat dan UPT BPOM secara aktif melakukan komunikasi terkait adanya *update* informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling melalui grup percakapan antara BPOM dengan seluruh UPT BPOM dan secara tertulis melalui surat evaluasi yang dikirimkan oleh unit pengampu di BPOM; dan
d. Balai POM di Kediri juga memiliki *link* pelaporan sampling dan pengujian yang dibuat berdasarkan Manual IKU masing-masing indikator kinerja, berfungsi sebagai *tools* untuk mengukur capaian kinerja bulanan, triwulanan maupun tahunan serta dapat digunakan sebagai data dukung/kertas kerja apabila dibutuhkan saat dilakukan monitoring dan evaluasi oleh pusat dan/atau audit oleh Kementrian/Lembaga lain.

4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 28 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100%	0%	0%	N/A

Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus :

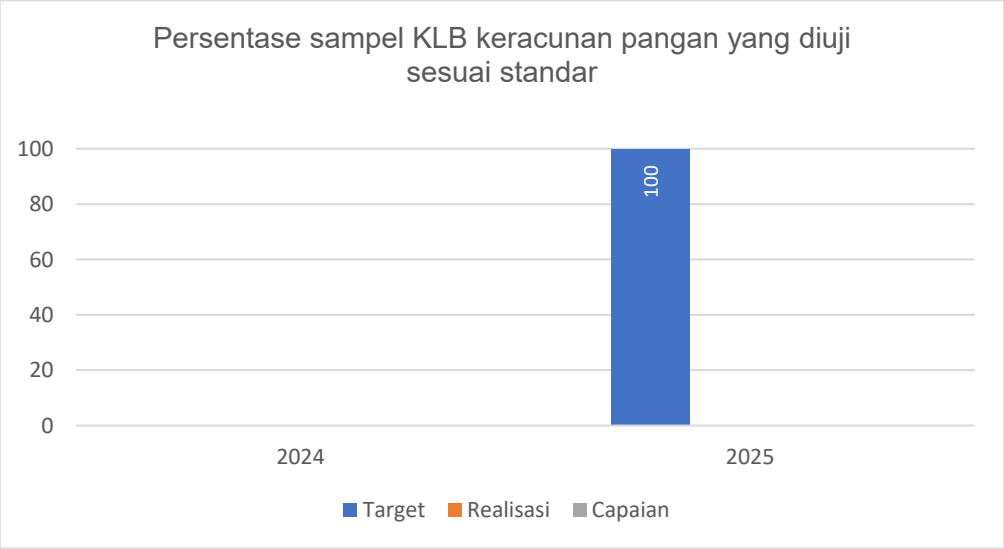
$$\frac{\Sigma\ (30\% \times A1, A2, \ldots, An) + (35\% \times B1, B2, \ldots Bn) + (35\%\ C1, C2, \ldots Cn)}{n}$$

Realisasi Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar tahun 2025 adalah 0% karena berdasarkan data yang diperoleh Balai POM di Kediri dan data pemantauan oleh pusat, belum ada kejadian KLB keracunan yang terjadi atau dilaporkan oleh stakeholder di wilayah kerja Balai POM di Kediri. Capaian persentase KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2025 adalah 0% sehingga tidak dapat dikategorikan.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 29 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	2024	-	-	-	-
	2025	100%	0%	0%	N/A



Gambar 9 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Pada tahun 2025 capaian kinerja persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar merupakan indikator kinerja baru sehingga realisasi maupun capaiannya tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

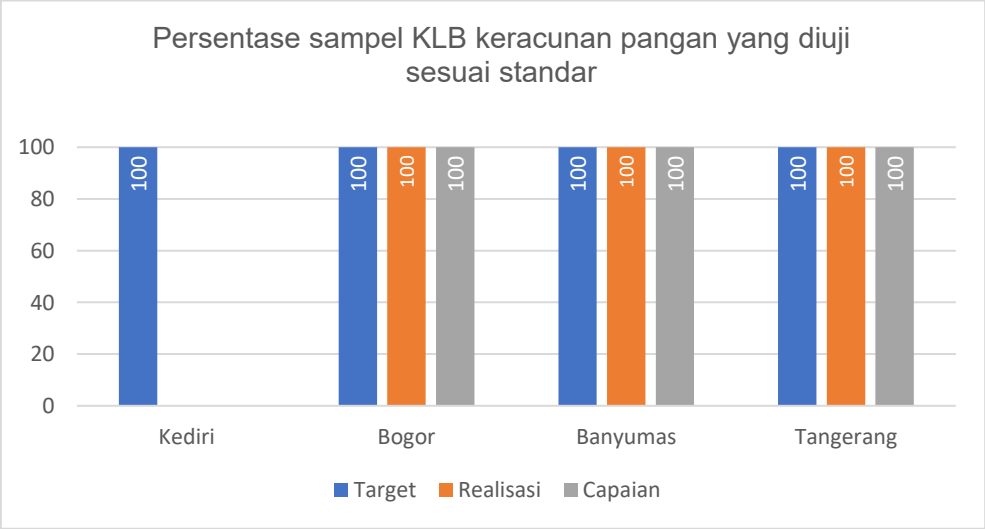
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 30 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	2025	100%	0%	0%	N/A
	2029	100%	0%	0%	N/A

Realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 0% belum dapat dibandingkan terhadap target Renstra tahun 2029. Pada tahun 2025 tidak ada realisasi pada indikator kinerja persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar hal ini dikarenakan sepanjang tahun 2025 tidak terdapat KLB pada wilayah kerja pengawasan Balai POM di Kediri. Hal tersebut menunjukkan kondisi positif pada wilayah kerja Balai POM di Kediri, diantaranya optimalnya pengawasan keamanan pangan, koordinasi dengan lintas sektor berjalan dengan baik, dan meningkatnya kesadaran pelaku usaha serta masyarakat terhadap keamanan pangan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 10 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Tabel 31 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	100	100	100
Target Nasional	**100**			

Berdasarkan tabel realisasi UPT yang tergabung dalam satu klaster, realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Balai POM di Bogor, Balai POM di Banyumas dan Balai POM di Tangerang telah mencapai 100%. Realisasi Balai POM di Bogor, Balai POM di Banyumas dan Balai POM di Tangerang mencapai target Nasional sebesar 100%. Balai POM di Kediri tidak ada realisasi pada indikator ini karena tidak terjadi KLB pada wilayah kerja Balai POM di Kediri sepanjang tahun 2025.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tahun 2025 dengan capaian sebesar 0%. Hal ini karena tidak terdapat kasus KLB keracunan pangan sepanjang tahun 2025. Tidak adanya kasus KLB keracunan pangan berarti kegiatan sampling dan pengujian sampel diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan tidak dilakukan sehingga tidak dapat dilakukan perhitungan.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 32 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Sampel KLB	Tidak ada kendala, tidak	Mempertahankan capaian untuk	-	-	T	-	-

	Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	ada pelaporan KLB bulan Januari s.d Desember 2025	kinerja di tahun 2026					

Tahun 2025 indikator kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar masih belum dikelola sebagai risiko, sehingga menjadi perbaikan di tahun 2026.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Perhitungan sampel KLB diperoleh berdasarkan kegiatan sampling dan pengujian. Tidak adanya kasus KLB Keracunan pangan maupun tidak adanya laporan KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM Kediri baik dari lintas sektor terutama Dinas Kesehatan dan pemantauan adanya KLB dari pusat (Direktorat pengawasan peredaran pangan olahan) perlu upaya pendalaman lagi statusnya. Karena kasus keracunan pangan seperti fenomena gunung es, yang tampak (dilaporkan) dipermukaan itu lebih kecil/sedikit daripada yang dibawahnya (tidak dilaporkan). Kerja sama dan komunikasi yang baik dengan seluruh stakeholder diharapkan mampu memberikan informasi secara akurat terkait ada/tidaknya kasus KLB keracunan pangan.

BPOM Kediri telah memiliki wadah komunikasi dengan DitwasdarPO namun belum memiliki wadah komunikasi dengan seluruh Dinkes kab/kota di wilayah kerja. Kedepannya perlu dibuatkan media komunikasi dengan Dinas terkait untuk mendapatkan informasi adanya KLB keracunan pangan.

5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 33 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00%	100%	109,89%	Sangat Baik

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

(20% A + 20% B + 20% C + 10% D + 10% E + 20% F)

Penjelasan terkait formula perhitungannya yaitu:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan : (A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

B. Kesesuaian Parameter Uji

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

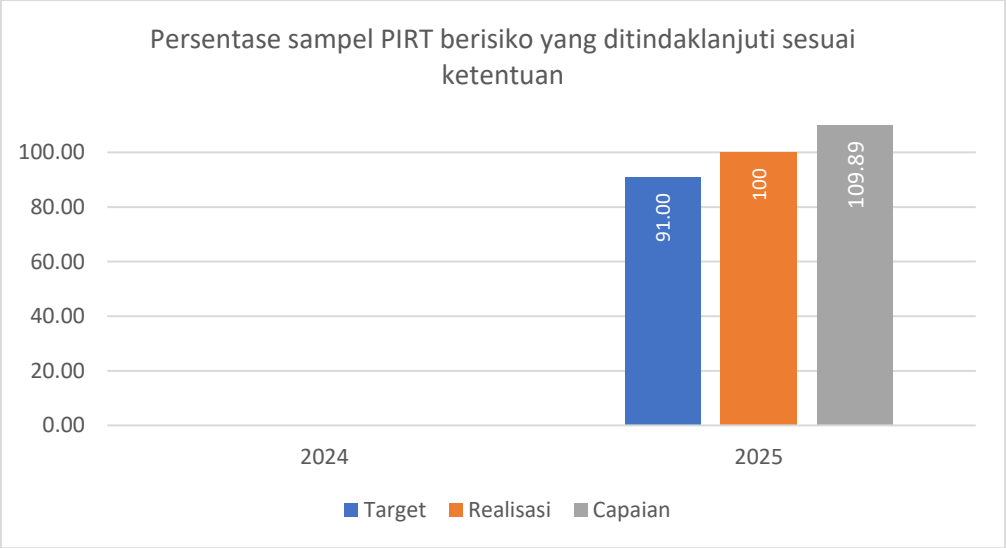
F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 100% diperoleh dari hasil pemeriksaan 6 sampel PIRT. Capaian persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 109,89% dengan kriteria "**Sangat Baik**".

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 34 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2024	-	-	-	-
	2025	91,00%	100%	109,89%	Sangat Baik



Gambar 11 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pada tahun 2025 capaian kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator kinerja baru sehingga realisasi maupun capaiannya tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

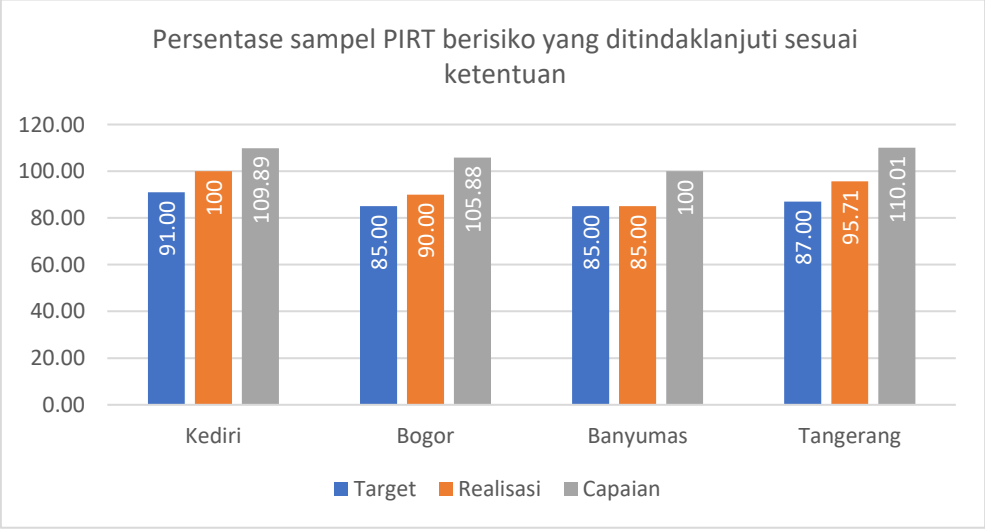
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 35 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	91,00%	100%	109.89%	Tercapai
	2029	95,00%	100%	105,26%	Tercapai

Realisasi kinerja tahun 2025 sebesar 100% melebihi target Renstra tahun 2029 sebesar 95,00% dengan kategori ”Tercapai”. Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terdiri atas beberapa rincian komponen kategori penilaian seperti kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan, dan tindak lanjut sesuai Pedoman tindak lanjut / ketentuan. Seluruh komponen penilaian telah dilaksanakan dengan baik sesuai ketentuan sehingga didapatkan realisasi sebesar 100%. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian PIRT dan secara proporsi pun sampel PIRT hanya 8% dari total sampel pangan olahan atau sejumlah 6 sampel targetnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 12 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 36 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	90,00%	85,00%	95,71%
Target Nasional	**85,97%**			

Berdasarkan tabel realisasi UPT yang tergabung dalam satu klaster, realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tertinggi diperoleh Balai POM di Kediri, diikuti Balai POM di Tangerang dan Balai POM di Bogor. Realisasi terendah diperoleh Balai POM di Banyumas. Realisasi Balai POM di Kediri, Balai POM di Bogor dan Balai POM di Tangerang diatas target Nasional sebesar 85,97%, sementara realisasi Balai POM di Banyumas masih dibawah target Nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 109,89%. Faktor yang mendukung keberhasilan sebagai berikut :

a. Rencana pelaksanaan (Renlak) yang dibuat mengacu pada Pedoman Sampling sehingga memudahkan petugas dalam melakukan pelaksanaan sampling dan pengujian PIRT
b. Monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk perencanaan sampling sampai dengan pelaporan sampling yang berfokus pada kesesuaian jumlah target sampel (kategori), kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel sampel (timeline), ketepatan waktu pelaporan (timeline), dan tindak lanjut sampel yang tidak memenuhi syarat (tanpa izin edar atau rusak atau kedaluwarsa atau TMS pengujian).

Pada tahun 2025, target sampling dan pengujian PIRT diberikan timeline oleh pusat maksimal sampai triwulan II. Balai POM di Kediri menyelesaikan target sampling dan pengujian pada triwulan I sehingga monitoring dan evaluasi selesai dilakukan pada triwulan I.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 37 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Tidak ada kendala, pelaksanaan pemeriksaan sampel PIRT telah sesuai ketentuan	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	-	T	-	-

Tahun 2025 indikator kinerja persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan masih belum dikelola sebagai risiko, sehingga menjadi perbaikan di tahun 2026.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebagai berikut :

a. Koordinasi dan komunikasi melalui grup percakapan antara Balai POM di Kediri dengan Balai penguji yang tergabung dalam Regionalisasi Laboratorium. Balai POM di Kediri belum bisa melakukan pengujian secara mandiri sehingga koordinasi dan komunikasi terkait sampling dan pengujian secara Regionalisasi Laboratorium sangat penting dilakukan karena sampling memiliki proses bisnis yang cukup kompleks dan mempertimbangkan banyak aspek seperti aspek kemampuan laboratorium dalam menguji (ketersediaan metode analisis, alat, reagensia, dan sumber daya manusia), lokasi laboratorium Balai POM yang akan menguji (memerlukan pengiriman sampel) dan parameter uji tertentu yang harus dipertimbangkan (uji kimia, uji mikro, dan/atau uji kajian);
b. BPOM Pusat dan UPT BPOM secara aktif melakukan komunikasi terkait adanya *update* informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling melalui grup percakapan antara BPOM dengan seluruh UPT BPOM dan secara tertulis melalui surat evaluasi yang dikirimkan oleh unit pengampu di BPOM; dan
c. Balai POM di Kediri juga memiliki *link* pelaporan sampling dan pengujian yang dibuat berdasarkan Manual IKU masing-masing indikator kinerja, berfungsi sebagai *tools* untuk mengukur capaian kinerja bulanan, triwulanan maupun tahunan serta dapat digunakan sebagai data dukung/kertas kerja apabila dibutuhkan saat dilakukan monitoring dan evaluasi oleh pusat dan/atau audit oleh Kementrian/Lembaga lain.

6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 38 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,00%	94,14%	101,23%	Sangat Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diperoleh dengan rumus = (A+B)/2

A. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%
B. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x100%.

Pembilang dan penyebut menyesuaiakan jumlah komponen keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat / sarana).

Pembilang dan penyebut termasuk *carry over* rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.

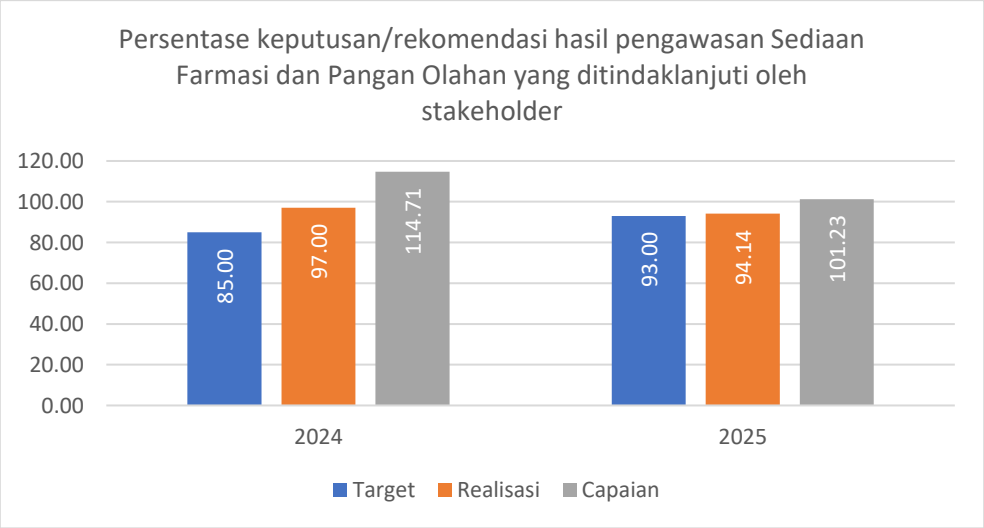
Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 adalah 94,14% diperoleh dari Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 88,28% dan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebesar 100%.

Kesimpulan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder melampaui target yang ditetapkan di awal tahun dengan capaian sebesar 101,23 % dan masuk kategori “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 39 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	2024	85,00%	97,50%	114,71%	Sangat Baik
	2025	93,00%	94,14%	101,23%	Sangat Baik



Gambar 13 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Pada tahun 2025 realisasi mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari 97,50% menjadi 94,14% atau turun 2,86 poin namun secara capaian masih mampu mencapai target dengan kriteria nilai “sangat baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

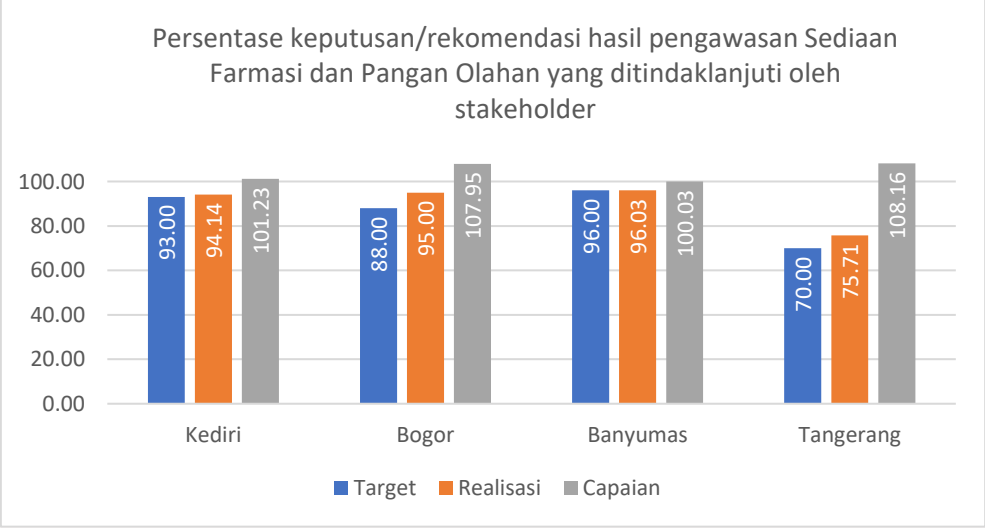
Tabel 40 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan	2025	93,00%	94,14%	101,23%	Tercapai

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	2029	97,00%	94,14%	97,05%	Akan Tercapai

Pada tahun 2025, Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh stakeholder sebesar 94,14%. BPOM Kediri telah menghasilkan 154 surat keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan kepada stakeholder dan menerima hasil tindak lanjut dar keputusan/rekomendasi tersebut sebanyak 137 surat. Berdasarkan data tersebut persentase capaian realisasi adalah 101,23% dengan kategori “Sangat Baik”. Jika dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2029 sebesar 97,00% capaian yang diperoleh masih masuk kategori cukup dengan kriteria ‘’Akan Tercapai’’ sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2029 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 14 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Tabel 41 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,14%	95,00%	96,03%	75,71%
Target Nasional	**84,85%**			

Dari Tabel diatas capaian tertinggi antar Balai setara berhasil didapatkan oleh BPOM di Banyumas diikuti BPOM di Bogor dan BPOM di Kediri dan yang terendah dicapai BPOM di Tangerang. BPOM di Banyumas, BPOM di Bogor dan BPOM di Kediri telah berhasil mencapai target nasional yang ditetapkan sebesar 84,85%, sedangkan BPOM di Tangerang belum berhasil mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dari perhitungan 2 komponen dan melibatkan hasil tindaklanjut dari keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilakukan oleh stakeholder meliputi pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Sehingga dalam menunjang keberhasilan pencapaian IKU perlu melakukan monitoring dan evaluasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan dilaksanakan setiap bulan dengan penyampaian setiap rapat bulanan dan meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor. Dengan adanya koordinasi yang baik dengan lintas sektor maka dapat diselenggarakan kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha yang dapat memberikan pengetahuan serta wawasan bagi pelaku usaha untuk menindaklanjuti hasil pengawasan yang diterbitkan. Hingga akhir TW IV Tahun 2025 Terdapat 137 tindak lanjut dari 154 rekomendasi hasil pengawasan yang telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan

adanya komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan keberhasilan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti dengan dengan berbagai kegiatan seperti desck CAPA hasil pemeriksaan untuk pelaku usaha yang dilaksanakan oleh BPOM di Kediri beberapa kali.

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Monitoring Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
2. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan
3. Melakukan pengawalan CAPA dengan Desk CAPA secara daring maupun luring.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 42 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	Tidak ada kendala, realisasi mencapai target	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	-	Y	O-4	Terdapat keputusan/rekomendasi dari pusat atau lintas sektor yang belum ditindaklanjuti

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kegiatan yang telah dilakukan Balai POM di Kediri dalam menunjang keberhasilan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan meliputi :

a. Kegiatan rapat bulanan disampaikan monitoring evaluasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang telah ditindaklanjuti serta melakukan peningkatan kordinasi dengan stakeholder/lintas sektor dengan membuat grup komunikasi sehingga mempermudah penyampaian keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi dan tindak lanjut yang telah dilakukan;
b. BPOM di Kediri melaksanakan kegiatan desk CAPA hasil pemeriksaan bersama dengan pelaku usaha sebanyak 2 kali selama tahun 2025.

7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 43 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00%	100%	105,26%	Sangat Baik

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%
B. Jumlah pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut = rata-rata persentase sub aspek 1-6

1) Ketepatan penetapan tindak lanjut

2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut

3) Kesesuaian format laporan inspeksi 4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT

5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi 6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 100% diperoleh dari rata-rata dari realisasi persentase Sarprod Obat Bahan Alam diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai

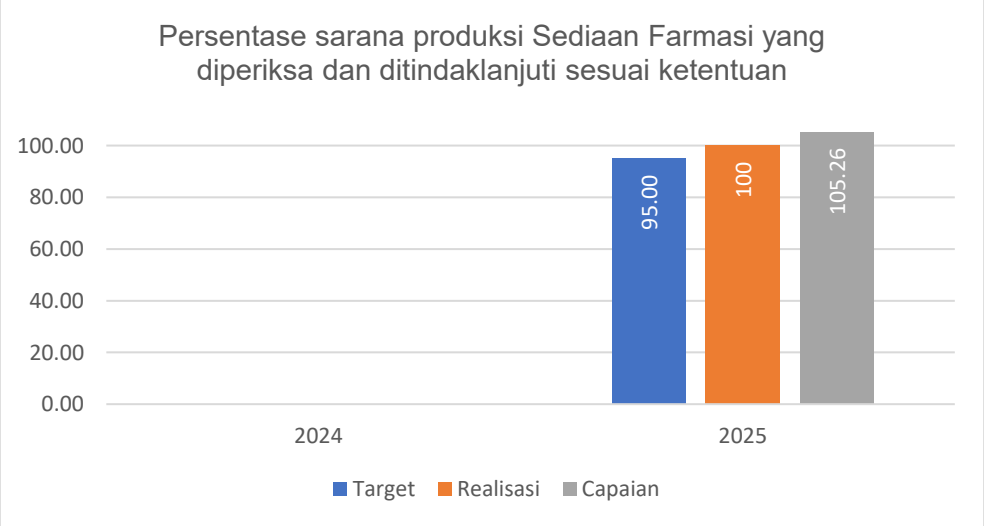
ketentuan sebesar 100% dan Suplemen Kesehatan, persentase Sarprod Kosmetik diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100%.

Kesimpulan capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai / melampaui target yang ditetapkan di awal tahun yang ditetap dengan capaian sebesar 105,26 % dan masuk kategori "**sangat baik**"

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 44 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2024	-	-	-	-
	2025	95,00%	100%	105,26%	Sangat Baik



Gambar 15 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tidak dapat dilakukan analisis tren dari capaian IKU ini karena merupakan IKU baru di tahun 2025. IKU sebelumnya hanya berfokus pada persentase capaian sarana produksi Sediaan Farmasi yang memenuhi syarat dengan jumlah sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa semua komoditi, sedangkan tahun 2025 terdapat beberapa parameter dalam melakukan perhitungan pencapaian IKU dari masing –

masing komoditi seperti : Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi, Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi dan Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

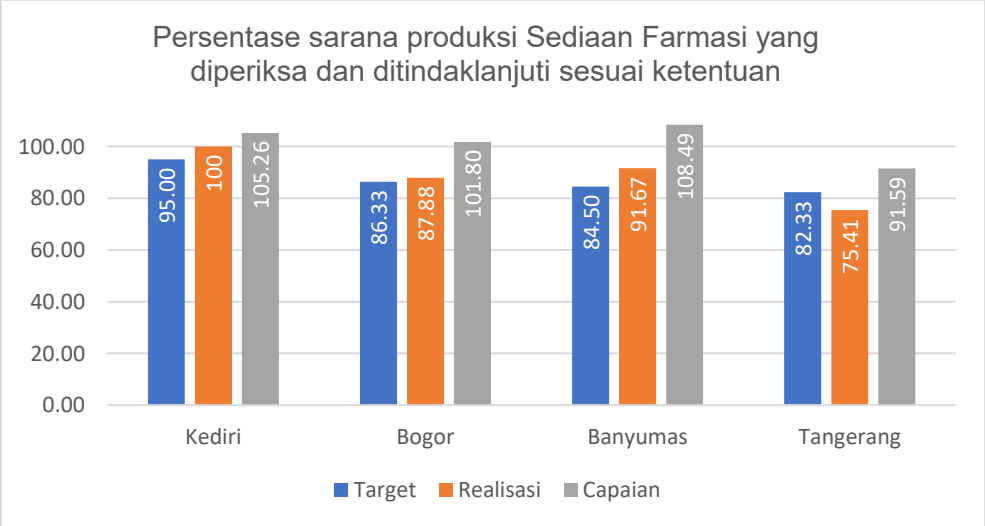
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 45 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	95,00%	100%	105,26%	Tercapai ▲
	2029	97,67%	100%	102,38%	Tercapai ▲

Realisasi IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk tahun 2025 sebesar 100% telah melampaui target yang ditetapkan tahun 2025 sebesar 95,00% dengan kategori capaian ”Sangat baik”. Jika dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2029 sebesar 97,67% capaian tahun 2025 sudah mencapai / melampai target akhir renstra tahun 2029, sehingga diperlukan adanya review renstra BPOM di Kediri tahun 2025 – 2029 untuk penyesuaian target.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 16 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 46 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	87,88%	91,67%	75,41%
Target Nasional	**91,81%**			

Dari Tabel diatas capaian tertinggi antar Balai setara berhasil didapatkan oleh BPOM di Kediri diikuti BPOM di Banyumas dan BPOM di Bogor dan yang terendah dicapai BPOM di Tangerang. Balai POM di Kediri telah berhasil mencapai target nasional yang ditetapkan sebesar 91,81%, sedangkan BPOM di Bogor, Banyumas dan Tangerang belum berhasil mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan yaitu 105,26% ”Sangat Baik”. Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan (Renlak) yang disusun di awal tahun, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan serta melakukan evaluasi dan monitoring tindak lanjut hasil pengawasan serta memonitoring CAPA (Tindakan Pencegahan dan Perbaikan) yang dilakukan oleh pelaku usaha.

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan (Renlak) tahun 2025;
2. Penetapan target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi berdasarkan pembobotan faktor resiko hasil pemeriksaan tahun sebelumnya;
3. Monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan

pedoman tindak lanjut pengawasan sarana produksi sediaan farmasi;

4. Monitoring entry hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi ke SIPT agar tepat waktu;

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 47 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Tidak ada kendala, pengawasan sarana dan pelaporan telah sesuai dengan pedoman	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	-	Y	O-1	Tidak updatenya data sarana distribusi dan produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dimiliki BPOM di Kediri

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu

a. kegiatan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan kartu kendali pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan target yang telah ditetapkan oleh Kedeputian 1 dan Kedeputian 2 BPOM;

b. BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi

sediaan farmasi dan melakukan monitoring serta evaluasi tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi serta monitoring CAPA pelaku usaha dalam memenuhi hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi.

8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 48 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00%	95,90%	105,38%	Sangat Baik

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus = Rata-rata (A+B)

A. Jumlah sarana diperiksa = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / Jumlah target) X 100%

B. Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Rata-rata (a+b+c)

a. Ketepatan waktu

b. Ketepatan tindak lanjut

c. Ketepatan koordinasi

Sarana produksi (Sarprod) Pangan Olahan yaitu meliputi : Sarana Produksi Pangan Olahan dan Sarana Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 95,90% diperoleh dari rata – rata Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; Evaluasi Ketepatan Waktu sebesar 87,69%, Evaluasi Ketepatan Tindak Lanjut sebesar 100% dan Evaluasi Ketepatan Grading sebesar 100%.

Kesimpulan capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai / melampaui target yang ditetapkan

di awal tahun yang ditetap dengan capaian sebesar 105,38 % dan masuk kategori ”**sangat baik**”

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 49 Perbadingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2024	-	-	-	-
	2025	91,00%	95,90%	105,38%	Sangat Baik



Gambar 17 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tidak dapat dilakukan analisis tren dari capaian IKU ini karena merupakan IKU baru di tahun 2025. IKU sebelumnya hanya berfokus pada persentase capaian sarana sarana produksi Pangan Olahan yang memenuhi syarat dibandingkan dengan dengan jumlah sarana produksi Sediaan Pangan Olahan yang diperiksa semua, sedangkan tahun 2025 terdapat beberapa parameter dalam melakukan perhitungan pencapaian IKU; ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi, Ketepatan tindak lanjut dan Ketepatan koordinasi.

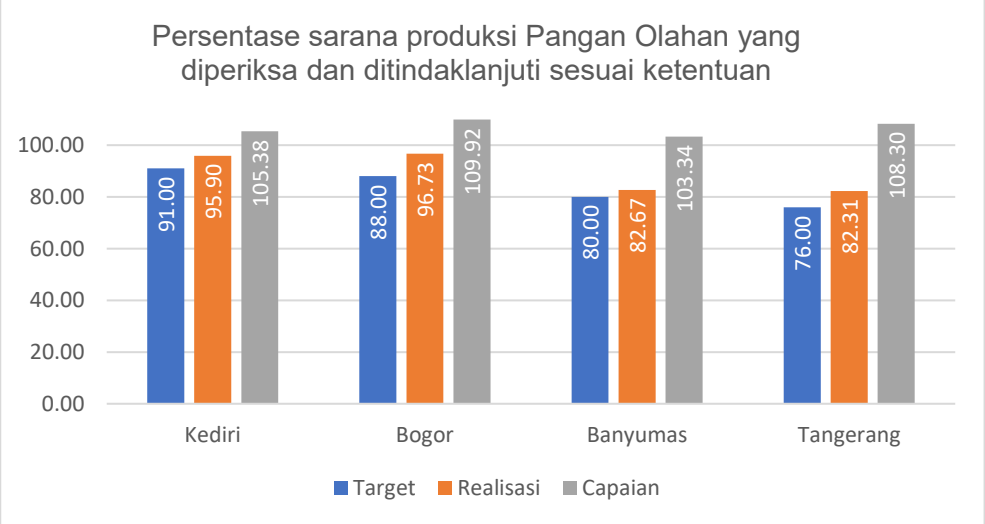
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 50 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	91,00%	95,90%	105,38%	Tercapai/ melampaui
	2029	95,00%	95,90%	100,95%	Tercapai/ Melampaui

Realisasi IKU Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk tahun 2025 sebesar 95,90% telah melampaui target yang ditetapkan tahun 2025 sebesar 91,00% dengan kategori capaian ”Sangat baik”. Jika dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2029 sebesar 95,00% capaian tahun 2025 sudah mencapai / melampaui target akhir renstra tahun 2029, sehingga diperlukan adanya review renstra BPOM di Kediri tahun 2025 – 2029 untuk penyesuaian target.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 18 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 51 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,90%	96,73%	82,67%	82,31%
Target Nasional	**87,60%**			

Dari Tabel diatas capaian tertinggi antar Balai setara berhasil didapatkan oleh BPOM di Bogor diikuti BPOM di Kediri dan BPOM di Banyumas dan yang terendah dicapai BPOM di Tangerang. BPOM di Kediri dan BPOM di Bogor telah berhasil mencapai target nasional yang ditetapkan sebesar 87,60%, sedangkan BPOM di Banyumas dan BPOM di Tangerang belum berhasil mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan yaitu dengan capaian 105,38% ”Sangat Baik”. Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan (Renlak) tahun 2025;
2. Penetapan target pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan berdasarkan pembobotan faktor resiko hasil pemeriksaan tahun sebelumnya;
3. Monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan pedoman tindak lanjut pengawasan sarana produksi Pangan Olahan; dan
4. Monitoring entry hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi ke SIPT agar tepat waktu.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 52 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, seluruh aspek telah terpenuhi	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	-	Y	O-3	Terbatasnya jumlah sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dapat diperiksa dalam satu tahun

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program / kegiatan yang mendukung tercapainya persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu

a. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan kartu kendali pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan dan target yang telah ditetapkan oleh Kedeputian 3 BPOM;
b. BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan dan melakukan monitoring serta evaluasi tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi serta monitoring CAPA pelaku usaha dalam memenuhi hasil pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan.

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 53 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25%	99,63%	108,00%	Sangat Baik

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus = rata-rata dari % fasilitas distribusi Obat, % fasilitas distribusi Obat Bahan Alam, % fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan, % fasilitas distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. Persentase Fasilitas Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Dihitung berdasarkan rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjut (b).

(a). Pemenuhan Target Pemeriksaan Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B) x 100%, dimana A adalah jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan, sedangkan B adalah Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

(b). Kesesuaian tindak lanjut Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT setiap bulan dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan = {(A/C) + (B/C)}/2 x 100%, di mana A adalah Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (timeline), pada periode bulan berjalan, B adalah jumlah total laporan tindak lanjut

hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan dan C adalah Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

B. Persentase Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d), di mana a adalah Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%; b adalah Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%; c adalah Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%; dan d adalah Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

C. Persentase Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d), di mana a adalah Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%; b adalah Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%; c adalah Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%; dan d adalah Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

D. Persentase Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d), di mana a adalah Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%; b adalah Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%; c adalah Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana

yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%; dan d adalah Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 99,63% diperoleh dari Persentase Fasilitas Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 98,53%, Persentase Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 100%, Persentase Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 100%, Persentase Fasilitas Distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 100%.

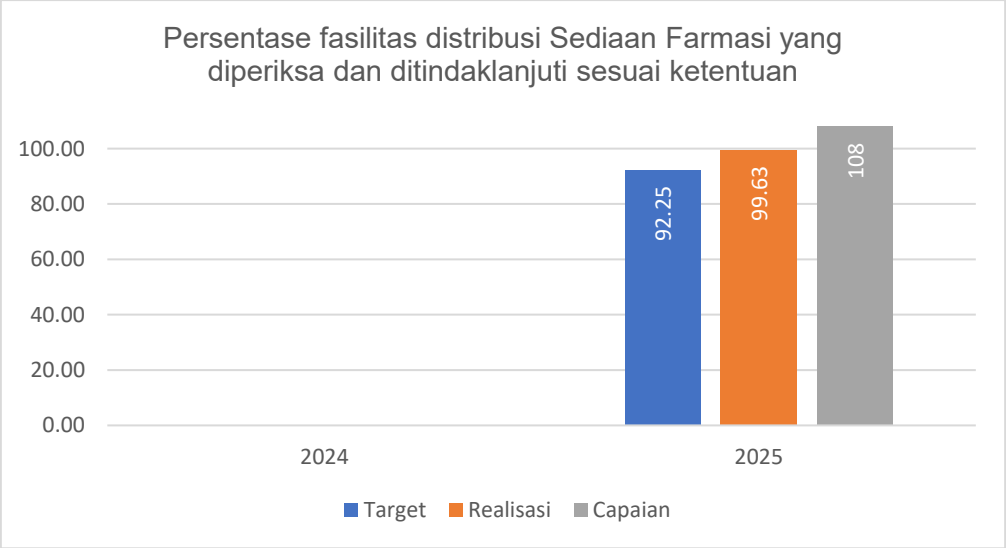
Kesimpulan capaian 99,63% melampaui target yang ditetapkan di awal tahun yang ditetapkan sebesar 92,25% dan masuk kategori ”**sangat baik**”.

Terdapat perubahan data capaian kinerja pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan periode Triwulan II dan III yang menyebabkan perbedaan data pada Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim dengan data Simetris yang terlampir pada kertas kerja. Perubahan data capaian kinerja tersebut disebabkan karena perubahan manual IKU dan penyesuaian realisasi kinerja.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 54 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2024	-	-	-	-
	2025	92,25%	99,63%	108,00%	Sangat Baik



Gambar 19 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tidak dapat dilakukan analisis tren dari capaian IKU ini karena merupakan IKU baru di tahun 2025. IKU sebelumnya hanya berfokus pada persentase capaian sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi syarat dengan jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa.

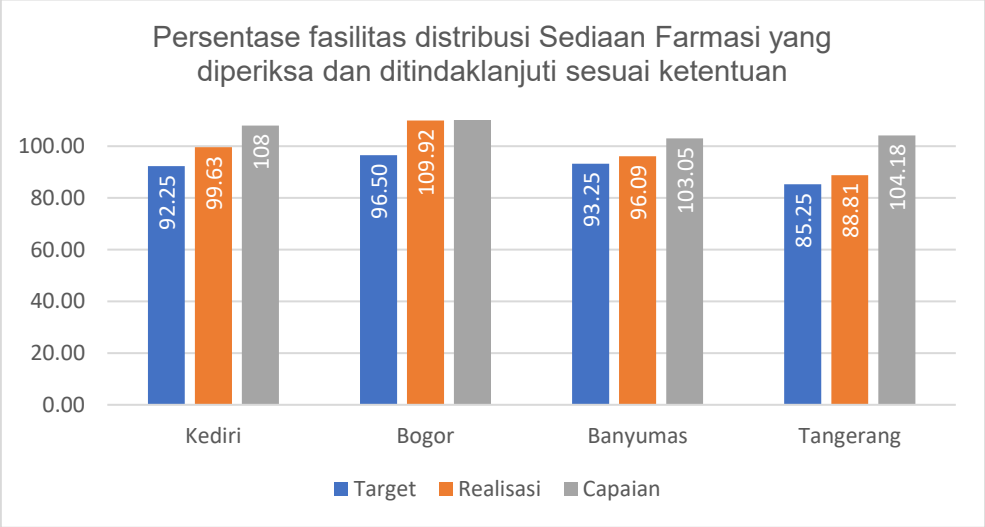
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 55 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	92,25%	99,63%	108,00%	Tercapai/ melampaui
	2029	96,00%	99,63%	103,78%	Tercapai/ melampaui

Realisasi IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk tahun 2025 sebesar 99,63% telah melampaui target renstra tahun 2025 sebesar 92,25% dan bahkan melebihi target renstra di akhir periode renstra 2029 yang ditetapkan sebesar 96,00%.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 20 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 56 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,63%	109,92%	96,09%	88,81%
Target Nasional	**93,95%**			

Realisasi IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk tahun 2025 BPOM di Kediri masih di atas rata-rata Nasional yang ditetapkan sebesar 93,95% dan lebih unggul dibandingkan 2 (dua) UPT lain di Klaster 3, yaitu BPOM di Banyumas serta BPOM di Tangerang namun capaian masih di bawah BPOM di Bogor. Capaian IKU ini sangat terkait erat dengan kompleksitas sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa, karena untuk mencapai IKU ini banyak komponen penilaian yang harus dilalui selain kuantitas dan kualitas sarana distribusi yang diperiksa, yaitu ketepatan waktu inspeksi hingga pelaporan, ketepatan kesimpulan tindak lanjut dan ketepatan waktu tindak lanjut serta target awal

yang telah ditentukan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai karena pelaksanaan inspeksi berjalan sesuai dengan perencanaan inspeksi, kompetensi petugas pengawas yang cukup memadai, monitoring dan evaluasi yang efektif serta dukungan pimpinan dalam menyampaikan laporan hasil inspeksi melalui aplikasi SIPT.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 57 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, pemeriksaan dan pelaporan fasilitas distribusi telah sesuai dengan pedoman	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	-	Y	O-5	Kesimpulan hasil inspeksi tidak sesuai dengan juknis tindak lanjut pemeriksaan sarana

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu :

a. kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan kartu kendali pemeriksaan sarana

distribusi sediaan farmasi dan target yang telah ditetapkan oleh Kedeputian 1 dan Kedeputian 2 BPOM;

b. BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dan melakukan monitoring serta evaluasi tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana distribusi serta monitoring CAPA pelaku usaha dalam memenuhi hasil pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi.

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 58 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00%	87,33%	109,16%	Sangat Baik

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus = (Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/Jumlah Sarana yang Diperiksa) X100%, di mana jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT dan jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut : jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu A adalah 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa sesuai renlak) x 100%), B adalah 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan/jumlah sarana yang diperiksa) x 100%), C adalah 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

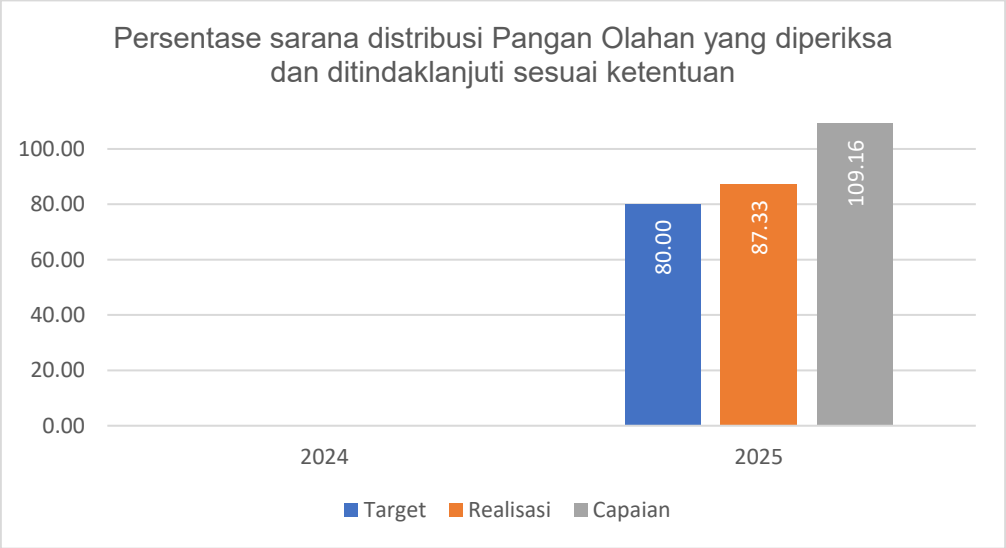
Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 87,33% diperoleh dari Jumlah sarana yang diperiksa sesuai target sebesar 100%, Ketepatan tindak lanjut sebesar 83,33%, dan Kesesuaian waktu pelaporan sebesar 90%.

Kesimpulan capaian 87,33% melampaui target yang ditetapkan di awal tahun yang ditetapkan sebesar 80% dan masuk kategori “**sangat baik**”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 59 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
	2024	-	-	-	-
	2025	80,00%	87,33%	109,16%	Sangat Baik



Gambar 21 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tidak dapat dilakukan analisis tren dari capaian IKU ini karena merupakan IKU baru di tahun 2025. IKU sebelumnya hanya berfokus pada persentase capaian sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi syarat dengan jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa.

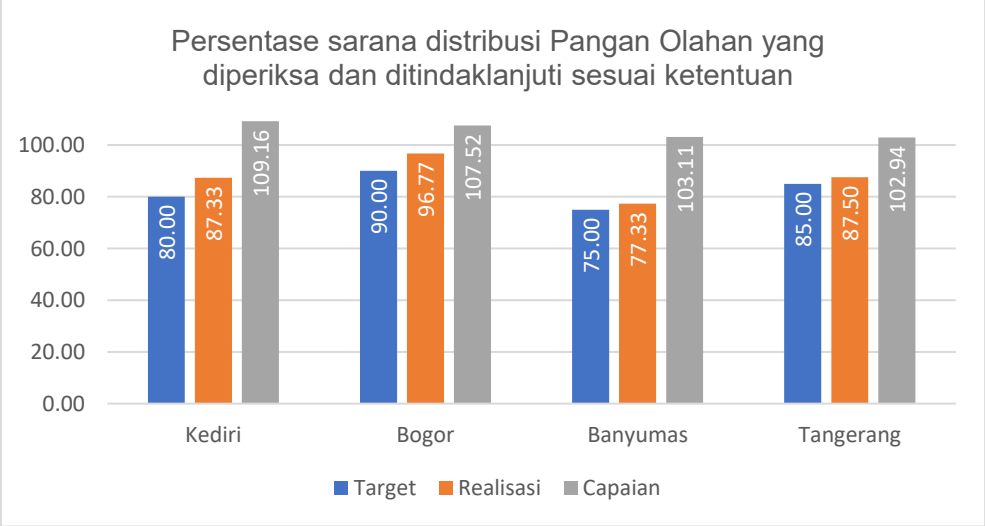
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 60 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	80,00%	87,33%	109,16%	Tercapai/ melampaui
	2029	90,00%	87,33%	97,03%	Akan Tercapai

Realisasi IKU Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk tahun 2025 sebesar 87,33% telah melampaui target renstra tahun 2025 sebesar 80,00% namun masih di bawah target renstra di akhir periode renstra 2029 yang ditetapkan sebesar 90,00%.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 22 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 61 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,33%	96,77%	77,33%	87,50%
Target Nasional	**86,78%**			

Realisasi IKU Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk tahun 2025 BPOM di Kediri masih di atas capaian rata-rata Nasional sebesar 86,78% dan lebih unggul dibandingkan UPT lain di Klaster 3, yaitu BPOM di Banyumas namun capaian masih di bawah BPOM di Bogor dan BPOM

di Tangerang. Capaian IKU ini sangat terkait erat dengan kompleksitas sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa, karena untuk mencapai IKU ini banyak komponen penilaian yang harus dilalui selain kuantitas dan kualitas sarana distribusi yang diperiksa, yaitu ketepatan waktu inspeksi hingga pelaporan, ketepatan kesimpulan tindak lanjut dan ketepatan waktu tindak lanjut serta target awal yang telah ditentukan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian IKU Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai karena pelaksanaan inspeksi berjalan sesuai dengan perencanaan inspeksi, kompetensi petugas pengawas yang cukup memadai, monitoring dan evaluasi yang efektif serta dukungan pimpinan dalam menyampaikan laporan hasil inspeksi melalui aplikasi SIPT.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 62 Rekomendasi perbaikan kinerja pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai target	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	-	Y	O-7	Pelaporan Pelaksanaan Inspeksi melalui SIPT melebihi timeline

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program / kegiatan yang mendukung tercapainya Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu :

a. Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan kartu kendali pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan dan target yang telah ditetapkan oleh Kedeputian 3 BPOM;
b. BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan dan melakukan monitoring serta evaluasi tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana distribusi serta monitoring CAPA pelaku usaha dalam memenuhi hasil pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan.

11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 63 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80%	98,69%	108,69%	Sangat Baik

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus = (A+B+C+D+E)/5, di mana :

A adalah Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b)/2, dimana a adalah Pemenuhan jumlah target pengawasan (jumlah iklan obat yang selesai diawasi / jumlah target iklan obat yang diawasi sesuai renlak x 100%) dan b adalah ketepatan waktu pelaporan (jumlah iklan obat yang dilaporkan tepat waktu/jumlah target iklan obat yang diawasi x 100%)

B adalah Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c), di mana a adalah Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi / jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%;b adalah Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai

diawasi) X 100% dan c adalah Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C adalah Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c), di mana a adalah Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi / jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%; b adalah Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%; dan c adalah Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D adalah Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2, dimana a adalah Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4) dengan Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%, tambahan keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%; b adalah Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2, dengan Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100% dan Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E adalah Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c), di mana a adalah Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi / jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%; b adalah Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20% dengan tambahan keterangan : perhitungan proporsi media iklan pada B1-B11 disesuaikan dengan jenis media yang dilakukan pemeriksaan di bulan tersebut secara kumulatif (dengan mengakumulasikan media iklan dari bulan sebelumnya). Sebagai contoh apabila pada B1 dilakukan pengawasan terhadap 2 media (media A & B), maka proporsi yang dihitung di B1 adalah terhadap 2 media tersebut. Kemudian apabila di B2 dilakukan pengawasan terhadap 2 media (C & D), maka proporsi media yang dihitung pada realisasi B2 adalah 4 media (A,B,C,D yang merupakan akumulasi B1-B2); c adalah Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu / jumlah iklan

yang diawasi) X 40% dengan catatan : poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

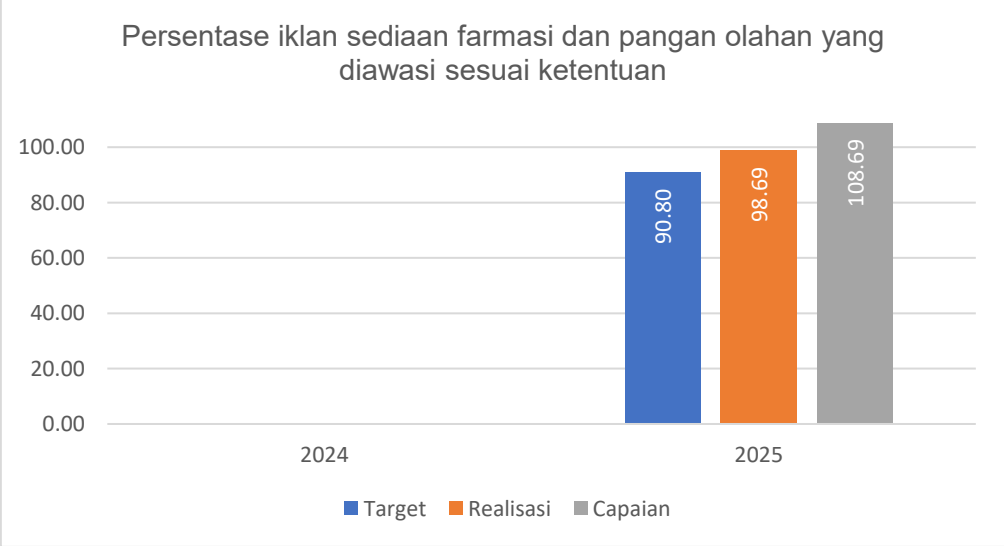
Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 98,69% diperoleh dari hasil Persentase iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 100%, Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 100%, Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 100%, Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 100% dan persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 90,48%.

Kesimpulan capaian 98,69% melampaui target yang ditetapkan di awal tahun yang ditetapkan sebesar 90,80% dan masuk kategori ”**sangat baik**”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 64 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	2024	-	-	-	-
	2025	90,80%	98,69%	108,69%	Sangat Baik



Gambar 23 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Tidak dapat dilakukan analisis tren dari capaian IKU ini karena merupakan IKU baru di tahun 2025. IKU sebelumnya hanya berfokus pada jumlah capaian jumlah pengawasan iklan dan label obat dan makanan yang diperiksa.

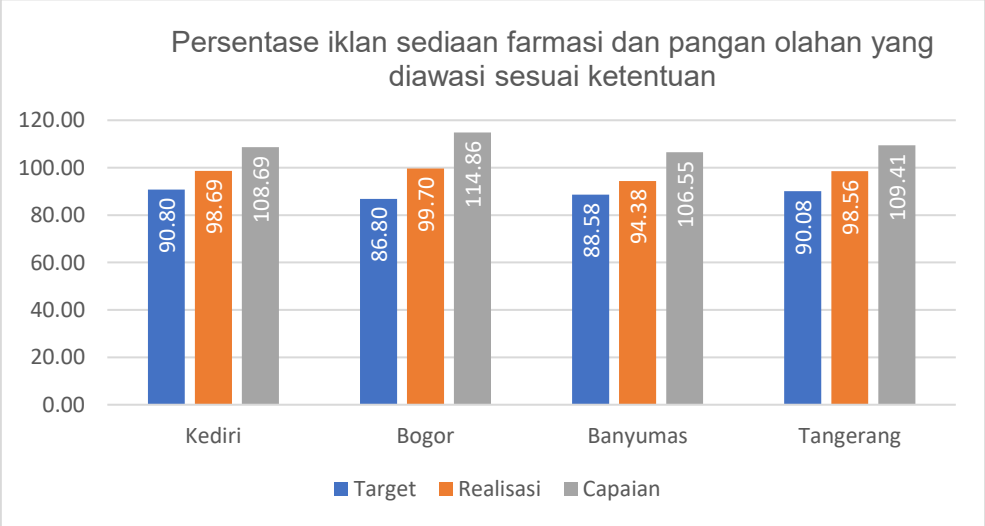
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 65 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	2025	90,80%	98,69%	108,69%	Tercapai/ melampaui
	2029	96,80%	98,69%	101,95%	Tercapai/ melampaui

Realisasi IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan untuk tahun 2025 sebesar 98,69% telah melampaui target renstra tahun 2025 sebesar 90,80% dan bahkan melebihi target renstra di akhir periode renstra 2029 yang ditetapkan sebesar 96,80%.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 24 grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Tabel 66 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	98,69%	99,70%	94,38%	98,56%
Target Nasional	**90,55%**			

Realisasi IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan untuk tahun 2025, BPOM di Kediri masih di atas rata-rata Nasional yang ditetapkan sebesar 90,55% dan lebih unggul dibandingkan 2 (dua) UPT lain di Klaster 3, yaitu BPOM di Banyumas serta BPOM di Tangerang namun capaian masih di bawah BPOM di Bogor. Capaian IKU ini sangat terkait erat dengan jumlah target iklan yang ditetapkan, ketepatan waktu pelaporan pengawasan iklan, proporsi media iklan yang dilaporkan dan akurasi penarikan kesimpulan hasil pengawasan iklan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian IKU Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan tercapai karena pelaksanaan pengawasan iklan berjalan sesuai dengan perencanaan pengawasan iklan, kompetensi petugas pengawas yang cukup memadai, sarana dan prasarana pengawasan iklan yang memadai, monitoring dan evaluasi yang efektif serta dukungan pimpinan dalam menyampaikan laporan hasil pengawasan iklan melalui aplikasi SIPT.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 67 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Tidak ada kendala, pelaksanaan pengawasan iklan telah tercapai	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	-	Y	O-8	Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dipublikasikan melalui media penyiaran lokal tidak dapat diawasi

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program penunjang IKU Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah :

a. Kegiatan Pengawasan Iklan dan Penandaan OMKA;
b. Evaluasi dan monitoring pengawasan iklan secara periodik; dan
c. Tindak lanjut hasil pengawasan iklan dan penandaan TMS (tidak memenuhi syarat).

12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 68 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00%	91,30%	100,33%	Sangat Baik

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar diperoleh dengan rumus = % label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = A+B / 2, di mana A adalah Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label = (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%, B adalah Persentase ketepatan waktu pelaporan label : (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100% dengan keterangan : Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat, Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran, Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya, Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

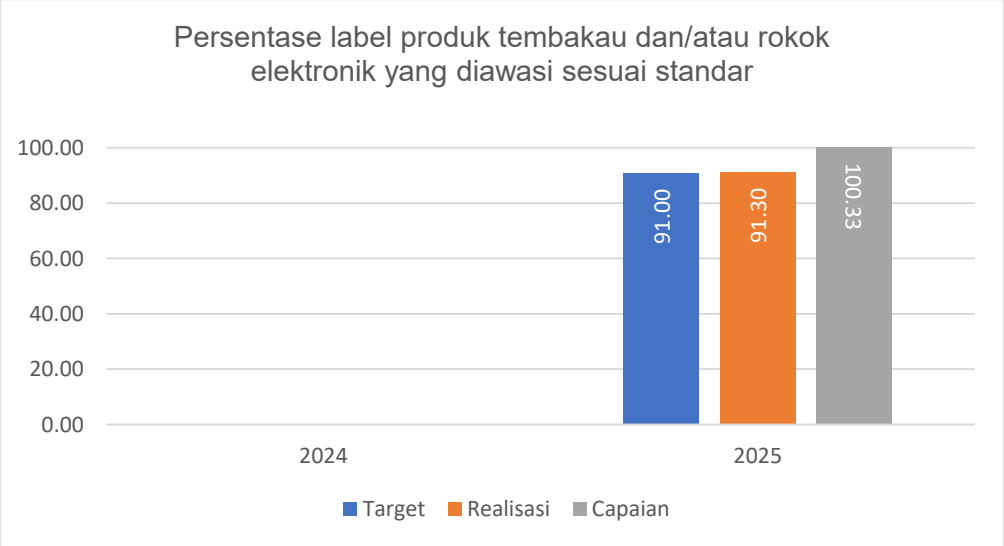
Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2025 adalah 91,30% diperoleh dari Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label sebesar 102,80% dan Persentase ketepatan waktu pelaporan label sebesar 100%.

Kesimpulan capaian 100% melampaui target yang ditetapkan di awal tahun yang ditetapkan sebesar 79,86% dan masuk kategori “**sangat baik**”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 69 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	2024	-	-	-	-
	2025	91,00%	91,30%	100,33%	Sangat Baik



Gambar 25 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Tidak dapat dilakukan analisis tren dari capaian IKU ini karena merupakan IKU baru di tahun 2025. IKU sebelumnya hanya berfokus pada jumlah capaian jumlah pengawasan iklan dan label rokok yang diperiksa.

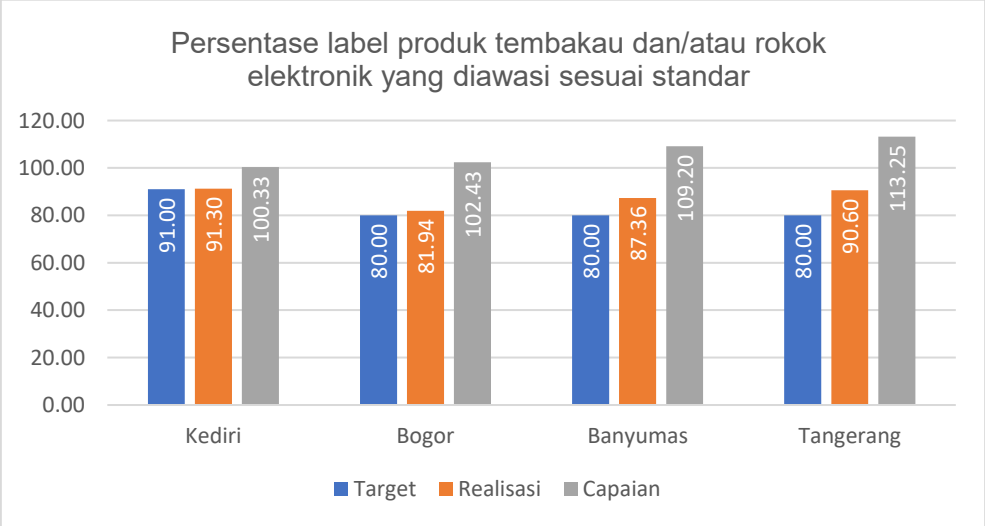
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 70 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	2025	91,00%	91,30%	100,33%	Tercapai/ melampaui
	2029	95,00%	91,30%	96,11%	Tercapai/ melampaui

Realisasi IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar untuk tahun 2025 sebesar 91,30% belum mencapai target renstra tahun 2025 sebesar 95,00%.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 26 grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Tabel 71 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,30%	81,94%	87,36%	90,60%
Target Nasional	**86,00%**			

Realisasi IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar untuk tahun 2025, BPOM di Kediri masih di atas rata-rata Nasional yang ditetapkan sebesar 86,00% dan lebih tinggi dibandingkan UPT-UPT lain di Klaster 3, yaitu BPOM di Bogor, BPOM di Banyumas dan BPOM di Tangerang. Capaian IKU ini sangat terkait erat dengan jumlah target label yang ditetapkan, ketepatan waktu pelaporan pengawasan label, dan akurasi penarikan kesimpulan hasil pengawasan label.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tercapai karena pelaksanaan pengawasan label berjalan sesuai dengan perencanaan pengawasan label, kompetensi petugas pengawas yang cukup memadai, sarana dan prasarana pengawasan label yang memadai, monitoring dan evaluasi yang efektif serta dukungan pimpinan dalam menyampaikan laporan hasil pengawasan label melalui aplikasi SIPT, serta ketersediaan anggaran yang memadai. Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 72 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Tidak ada kendala, pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektonik sesuai pedoman	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	-	T	-	-

Indikator ini belum dikelola sebagai risiko dikarenakan merupakan indikator baru yang ditetapkan pada Triwulan III Tahun 2025.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program penunjang IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar adalah :

a. Kegiatan Pengawasan label produk tembakau;
b. Evaluasi dan monitoring pengawasan label produk tembakau secara periodik;
c. Pelaporan kegiatan pengawasan sesuai target perencanaan.

13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 73 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100%	104,83%	104,83%	Sangat Baik

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT diperoleh dengan rumus = rerata % capaian terhadap target yang ditetapkan dari kegiatan:

1. Pengawasan dengan menggunakan tools pengawasan antibiotik. Penilaian mempertimbangkan penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek.
2. Bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba.
3. Advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba.
4. Publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

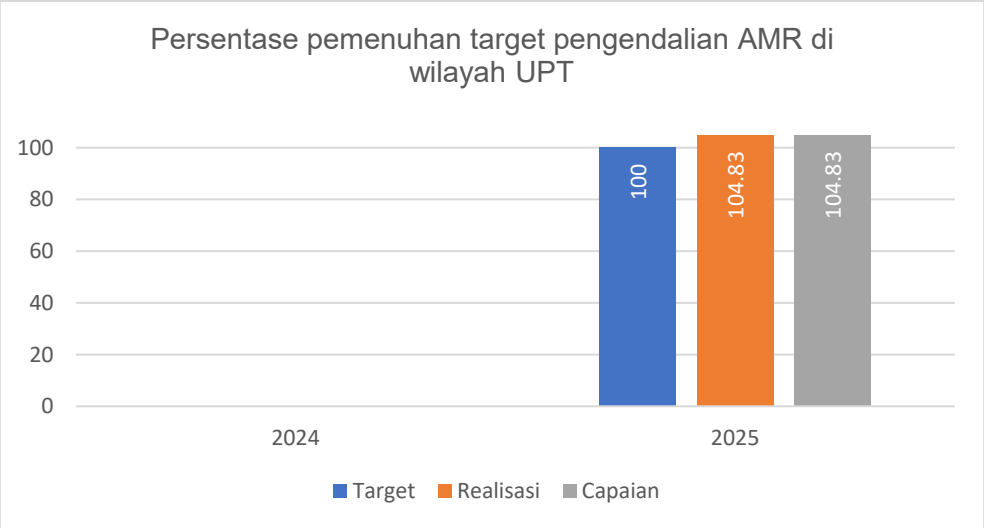
Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 104,83% diperoleh dari rata – rata Pengawasan dengan menggunakan tools pengawasan antibiotik, Bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba, Advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba dan Publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

Kesimpulan capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT telah mencapai / melampaui target yang ditetapkan di awal tahun yang ditetap dengan capaian sebesar 104,83 % dan masuk kategori ”**sangat baik**”

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 74 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	2024	-	-	-	-
	2025	100%	104,83%	104,83%	Sangat Baik



Gambar 27 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan indikator kinerja utama yang baru ada di pertengahan tahaun 2025, sehingga tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

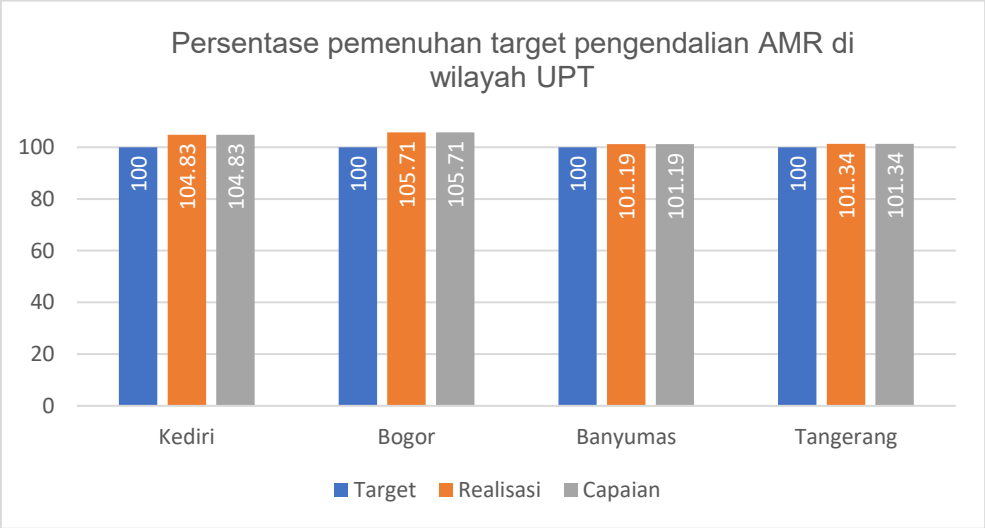
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 75 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	2025	100%	104,83%	104,83%	Tercapai/ melampaui
	2029	100%	104,83%	104,83%	Tercapai/ melampaui

Realisasi IKU Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT untuk tahun 2025 sebesar 104,83% telah melampaui target yang ditetapkan tahun 2025 sebesar 100% dengan kategori capaian ”Sangat baik”. Jika dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2029 sebesar 100% capaian tahun 2025 sudah mencapai / melampaui target akhir renstra tahun 2029, sehingga diperlukan adanya review renstra BPOM di Kediri tahun 2025 – 2029 untuk penyesuaian target.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 28 grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Tabel 76 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	104,83%	105,71%	101,19%	101,34%
Target Nasional	**100%**			

Dari Tabel diatas capaian tertinggi antar Balai setara berhasil didapatkan oleh BPOM di Bogor diikuti BPOM di Kediri dan BPOM di Tangerang dan yang terendah dicapai BPOM di Kediri. BPOM di Kediri, BPOM di Bogor, BPOM di Banyumas dan BPOM di Tangerang telah berhasil mencapai target nasional yang ditetapkan sebesar 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BPOM di Kediri pada tahun 2025 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 104,83% ”Sangat Baik”. Pelaksanaan Pengawasan dengan menggunakan tools pengawasan antibiotik, Advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba, Bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba dan Publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal perencanaan.

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Pengawasan dengan menggunakan tools pengawasan antibiotik. Penilaian mempertimbangkan penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek;
2. Monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian menggunakan tools pengawasan antibiotik; dan
3. Melaksanakan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba dan melakukan publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter setiap kali melaksanakan pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 77 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Tidak ada kendala, pengawasan pengendalian AMR terlaksana sesuai target yang ditetapkan	Mempertahankan capaian kinerja agar target tahun 2026 dapat tercapai	-	-	T	-	-

Indikator ini belum dikelola sebagai risiko dikarenakan merupakan indikator baru yang ditetapkan pada Triwulan III Tahun 2025.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BPOM di Kediri yaitu adanya kerjasama dengan lintas sektor terkait sehingga mendukung dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan Advokasi lintas sektor terkait pengendalian antimikroba dan pelaksanaan bimbingan teknis kepada Apoteker penanggung jawab serta pemilik sarana apotek di wilayah kerja BPOM di Kediri.

14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 78 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00%	14,24%	101,71%	Sangat Baik

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium diperoleh dengan rumus :

Standar Kemampuan Laboratorium = (Rata-rata Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup Kimia dan Mikrobiologi x75%) + (Rata-rata Persentase Pemenuhan Standar Peralatan Kimia dan Mikrobiologi x 15%) + (Rata-rata Persentase pemenuhan Standar Kompetensi x10%)

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 adalah 14,24% diperoleh dari hasil evaluasi PPPOMN pada triwulan IV menggunakan tools penilaian Laboratorium Tier 2. Berdasarkan tools penilaian standar kemampuan laboratorium,

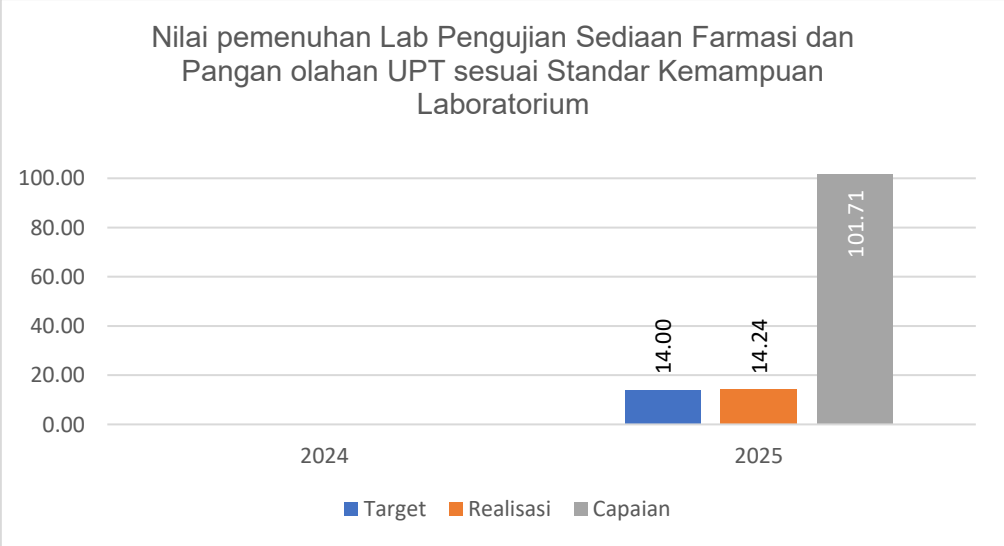
standar ruang lingkup kimia meliputi ruang lingkup pengujian Obat dan Obat Bahan Alam serta pengujian Pangan Olahan telah terlaksana sesuai perencanaan. Sedangkan untuk standar peralatan kimia dan mikrobiologi serta standar kompetensi telah tercapai sesuai target yang direncanakan.

Berdasarkan tabel tersebut, realisasi indikator kinerja nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium yaitu sebesar 14,24% dari target 14,00%, sehingga persentase capaian indikator kinerja sebesar 101,71% dengan kategori "**sangat baik**".

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 79 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2024	-	-	-	-
	2025	14,00%	14,24%	101,71%	Sangat Baik



Gambar 29 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium untuk Laboratorium Tier 2 baru dilakukan penilaian pada tahun 2025, dikarenakan pada tahun 2024 laboratorium di Balai POM di Kediri masih dinilai berdasarkan tools Laboratorium Tier 1. Sehingga

realisasi dan capaian kinerja nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium pada tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

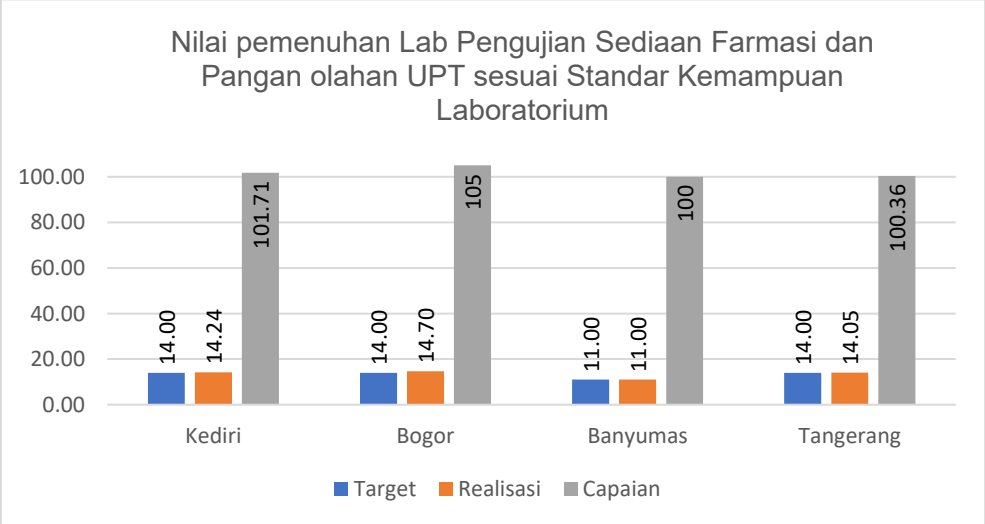
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 80 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2025	14,00%	14,24%	101,71%	Tercapai/ melampaui ▲
	2029	25,00%	14,24%	56,96%	Perlu Upaya Keras ▼

Realisasi indikator kinerja nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium pada tahun 2025 sebesar 14,24% dengan capaian tahun 2025 sebesar 101,71%. Jika dibandingkan dengan target renstra pada tahun 2029 yaitu 25%, diperoleh capaian realisasi sebesar 56,96% dengan kategori “Perlu Upaya Keras”. Tahun 2025 yang merupakan periode awal renstra, target akhir periode renstra sudah tercapai lebih dari 50%. Walaupun memerlukan upaya keras, dengan peningkatan standar ruang lingkup dan standar peralatan serta didukung oleh kompetensi personil yang memenuhi standar maka target pada akhir periode renstra tahun 2029 sebesar 25% diproyeksi akan tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 30 grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Labora

Tabel 81 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,24%	14,70%	11,00%	14,05%
Target Nasional	**60,80%**			

Berdasarkan tabel diatas, realisasi IKU nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium tertinggi dicapai oleh BPOM di Bogor yaitu 14,70%. Sedangkan realisasi BPOM di Kediri masih lebih tinggi dibandingkan BPOM di Tangerang dan BPOM di Banyumas. Hal ini dikarenakan standar peralatan dan standar ruang lingkup di BPOM di Bogor lebih tinggi daripada ketiga Balai lain di Klaster 3 tersebut. Sedangkan BPOM di Banyumas memiliki realisasi paling rendah yaitu 11,00% dikarenakan perubahan kelembagaan dari Loka menjadi Balai pada Triwulan II tahun 2025, sehingga belum diberikan anggaran untuk pemenuhan standar peralatan laboratorium Tier 2. Target Nasional IKU tersebut merupakan rerata target laboratorium Tier 1 (Loka), Tier 2 (Balai Kabupaten/Kota), Tier 3 (Balai dan/atau Balai Besar) dan Tier 4 (Balai Besar / Balai Regional), dengan target masing-masing Tier Balai yang variatif, sehingga target nasional IKU tersebut sangat tinggi yaitu 60,80%. Walaupun belum memenuhi Target Nasional, realisasi BPOM di Kediri, BPOM di Bogor, BPOM di Banyumas dan BPOM di Tangerang telah mencapai target tahunan tahun 2025 dengan kategori "**Sangat Baik**".

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja Nilai Pemenuhan Laboratroium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada tahun 2025, dipengaruhi oleh beberapa hal pendukung antara lain :

1. Telah tersedianya reagen/ media mikrobiologi dan baku pembanding yang digunakan untuk verifikasi metode guna pemenuhan standar ruang lingkup;

2. Terealisasinya perencanaan dan tersedianya anggaran untuk pengadaan alat laboratorium dalam memenuhi standar peralatan laboratorium Tier 2. Meskipun pada tahun 2025 banyak anggaran yang dilakukan efisiensi, namun anggaran untuk pemenuhan alat laboratorium dan pemenuhan reagen/ bahan habis pakai dibuka blokir/ dibatalkan efisiensinya; dan
3. Standar Ruang Lingkup dan Standar peralatan laboratorium tidak akan tercapai tanpa didukung oleh personil laboratorium yang kompeten. Terpenuhinya standar kompetensi juga mempengaruhi tercapainya indikator kinerja utama.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 82 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Tidak ada kendala, pemenuhan SKL sesuai perencanaan	Meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026 agar target dapat tercapai	-	-	Y	O-15	Suhu penyimpanan test kit dan reagen tidak dapat terpantau dengan benar
						Y	KK-01	Pengolahan Limbah tidak optimal
						Y	KK-02	Penguji Terpapar Bahan Kimia berbahaya

						Y	SDM-03	Kompetensi penguji belum memenuhi Standar Kompetensi Penguji Laboratorium

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Dalam menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja, Balai POM di Kediri melaksanakan beberapa kegiatan antara lain :

1. Melakukan permohonan rekomendasi peralatan laboratorium dan berkoordinasi dengan Balai Kalibrasi PPPOMN dalam memenuhi standar peralatan yang sesuai standar kemampuan laboratorium, termasuk kalibrasi peralatan yang terdapat di Balai POM di Kediri;
2. Melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi baik secara internal (*In House Training*) serta mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di Balai Lain maupun yang dilaksanakan secara daring untuk memenuhi standar ruang lingkup dan standar kompetensi yang ditentukan; dan
3. Terlibat dalam perbaikan sarana dan prasarana di Laboratorium Balai POM di Kediri agar pelaksanaan pengujian tidak terkendala.

15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 83 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota	16,67%	16,67%	100%	Baik

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Pangan Aman				

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. Pendampingan yang dilakukan meliputi :

a. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
b. Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
c. Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM
d. Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi :
   - Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
   - Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman diperoleh dengan rumus :

$$\frac{Jumlah\ kab\ kota\ yang\ berhasil\ didampingi\ sesuai\ pedoman}{jumlah\ kab\ kota\ di\ wilayah\ kerja\ UPT}\ x\ 100\%$$

Realisasi persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tahun 2025 sebesar 16,67%. Nilai tersebut diperoleh dari 1 kabupaten/kota yang berhasil meraih nilai di atas standar (>60), yaitu Kabupaten Trenggalek dengan nilai 75,07 berdasarkan hasil penilaian Tim Juri KKPA melalui tools penilaian mandiri KKPA.

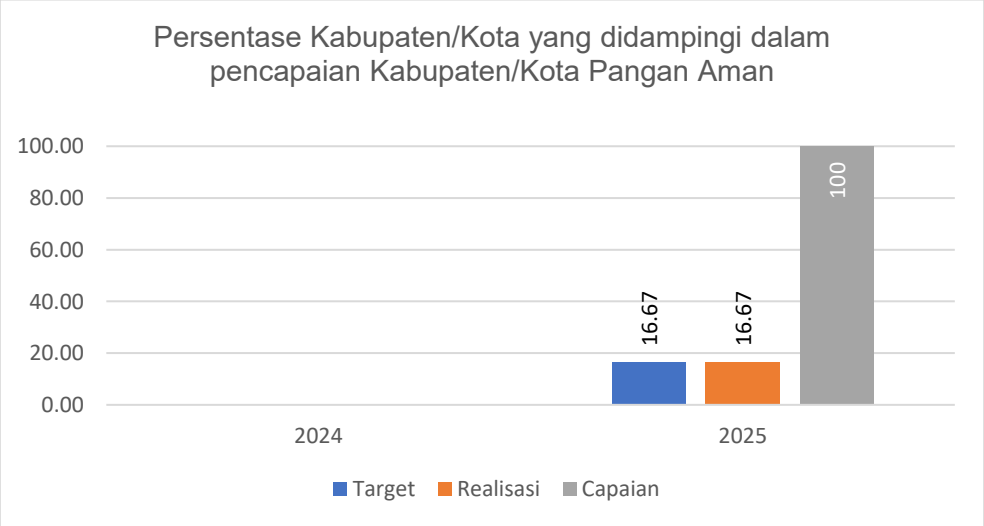
Jumlah kabupaten/kota di wilayah kerja BPOM di Kediri sebanyak 6 daerah, yaitu Kota Kediri, Kabupaten Kediri, Kota Blitar, Kabupaten Blitar, Kabupaten Tulungagung, dan Kabupaten Trenggalek. Dengan demikian, perhitungan realisasi diperoleh dari 1 dibagi 6 dikalikan 100%, sehingga menghasilkan nilai 16,67%.

Target IKU Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman sebesar 16,67%. Realisasi yang dicapai juga sebesar 16,67%, sehingga diperoleh capaian sebesar 100% dengan kategori ”baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 84 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	2024	-	-	-	-
	2025	16,67%	16,67%	100%	Baik



Gambar 31 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman merupakan indikator baru di tahun 2025 ini, sehingga belum tersedia data historis untuk dilakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya.

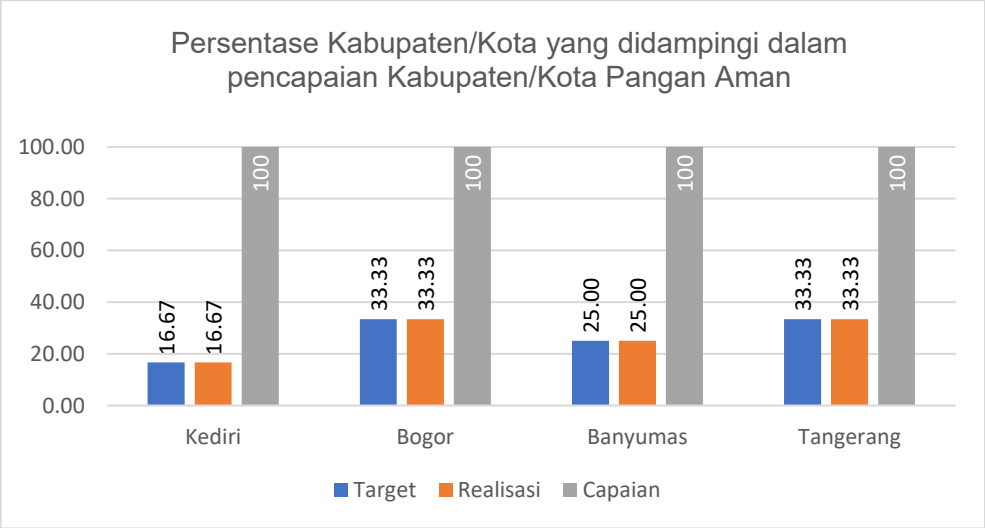
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 85 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	2025	16,67%	16,67%	100%	Tercapai
	2029	83,33%	16,67%	20,00%	Perlu Upaya Keras

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target Renstra tahun 2029, pada tahun 2025 target IKU Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman sebesar 16,67% dan telah terealisasi 16,67% sehingga capaian kinerja diperoleh 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah Renstra tahun 2029 sebesar 83,33%, capaian tahun 2025 menunjukkan kategori "Perlu Upaya Keras". Namun capaian tahun 2025 menggambarkan pelaksanaan program telah berada pada jalur yang tepat (*on track*) sesuai dengan target. Untuk mencapai target akhir Renstra, tetap diperlukan upaya peningkatan pendampingan secara berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya agar target 83,33% pada tahun 2029 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 32 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman

Tabel 86 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67%	33,33%	25,00%	33,33%
Target Nasional	**16,00%**			

Realisasi di atas menunjukkan bahwa capaian masing-masing UPT berbeda, yaitu BPOM di Kediri sebesar 16,67**%**, BPOM di Bogor 33,33**%**, BPOM di Banyumas 25,00**%**, dan BPOM di Tangerang 33,33**%**. Perbedaan ini tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat kinerja yang lebih tinggi atau lebih rendah, namun sangat dipengaruhi oleh target yang ditetapkan serta jumlah kabupaten/kota yang menjadi wilayah kerja pada masing-masing UPT sebagai faktor pembagi dalam perhitungan persentase. Jika dibandingkan dengan target maka seluruh UPT pada klaster 3 memperoleh capaian 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh pendampingan terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota oleh BPOM di Kediri dilakukan pada kegiatan/Tahapan Penilaian Mandiri dan pengumpulan data dukung Pemerintah Daerah Kab/Kota. Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan adalah :

1. Advokasi kepada seluruh Kabupaten/Kota yang masuk kedalam wilayah kerja BPOM di Kediri agar melakukan penilaian mandiri program Kabupaten/Kota Pangan Aman. Dalam kegiatan ini disampaikan manfaat dari penilaian mandiri yang dilakukan dan melihat komitmen Pemerintah Daerah untuk kemudian dilakukan tahapan seleksi untuk Kabupaten/Kota yang akan didampingi.
2. Seleksi Kabupaten/Kota yang akan didampingi dalam melakukan pengisian tools Kabupaten/Kota Pangan Aman agar data dukung yang diberikan sesuai dengan Pedoman Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman.
3. Pendampingan dilakukan dengan memantau pelaksanaan pengisian tools penilaian mandiri agar terisi dengan baik dan benar, menjawab pertanyaan Kabupaten/Kota, dan menilai kesesuaian data dukung yang diisi oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Selain itu dilakukan monitoring agar seluruh pengisian data dukung selesai sesuai batas waktu pengisian, sehingga persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dapat tercapai.
4. Pelaporan dalam kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program keamanan pangan di daerah serta menjadi point penilaian atas keberhasilan BPOM di Kediri dalam melakukan advokasi di daerah.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 87 Rekomendasi perbaikan kinerja Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Tidak ada kendala, pendampingan pada Kabupaten/Kota pangan aman sesuai pedoman	Meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026 agar target dapat tercapai	-	-	T	-	-

Indikator ini belum dikelola sebagai risiko dikarenakan merupakan indikator baru yang ditetapkan pada Triwulan III Tahun 2025.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Beberapa program dan kegiatan yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman *(*KKPA) antara lain:

1. Kegiatan Advokasi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

   Kegiatan ini menjadi tahap awal yang penting untuk memperoleh dukungan dan komitmen Pimpinan Daerah dalam pelaksanaan program Kabupaten/Kota Pangan Aman. Advokasi dilakukan untuk memperkenalkan pedoman penilaian mandiri, menjelaskan manfaat program, dan mendorong penunjukan penanggung jawab/PIC dan tim pelaksana di tingkat daerah. Kegiatan ini menunjang keberhasilan dengan memperkuat sinergi lintas sektor dan memastikan kesiapan daerah dalam proses pendampingan.

2. Pendampingan Pengisian Tools Penilaian Mandiri Kabupaten/ Kota Pangan Aman

   Kegiatan ini berperan langsung dalam pencapaian indikator. Melalui asistensi, konfirmasi data dukung, serta pemantauan progres pengisian, BPOM di Kediri membantu Pemerintah Daerah untuk menyelesaikan pengisian tools secara lengkap dan sesuai pedoman.

3. Koordinasi dengan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM)

   Aktivasi dan pendampingan TKPPOM di daerah turut memperkuat pelaksanaan program, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dalam tools KKPA. Namun, belum optimalnya fungsi TKPPOM di beberapa daerah menjadi salah satu penyebab yang berpotensi tidak optimalnya nilai yang diraih pada penilaian mandiri KKPA.

4. Pendampingan Teknis dan Supervisi dari BPOM Pusat

   BPOM Pusat memberikan dukungan berupa pembinaan, bimbingan teknis, dan supervisi kepada UPT, termasuk BPOM di Kediri, dalam melaksanakan kegiatan pendampingan KKPA. Dukungan ini membantu memastikan keseragaman pemahaman terhadap pedoman penilaian mandiri, memperkuat kapasitas petugas pendamping, serta menjamin kesesuaian pelaksanaan di daerah dengan kebijakan nasional. Kegiatan ini menjadi faktor pendukung penting dalam pelaksanaan pendampingan BPOM di Kediri kepada target wilayah yang didampingi.

5. Kegiatan Monitoring dan Pelaporan

   Monitoring rutin terhadap pelaksanaan pengisian tools serta pelaporan kemajuan menjadi sarana evaluasi efektivitas pendampingan. Kegiatan ini juga berperan dalam mengidentifikasi kendala di lapangan secara dini dan merumuskan tindak lanjut yang diperlukan agar target tahunan dapat tercapai pada triwulan IV.

6. Keterbatasan Dukungan dan Koordinasi Lintas Sektor

   Faktor penghambat yang memengaruhi kurang optimalnya pengisian penilaian mandiri KKPA oleh Kota/Kab. adalah belum adanya penunjukan *Person In Charge (PIC)* dan *leading sector* oleh pemerintah daerah, serta rendahnya komitmen lintas sektor dalam melengkapi data dukung. Kondisi ini menyebabkan perlunya pendekatan tambahan melalui advokasi dan pendampingan teknis yang lebih intensif kedepannya.

Sasaran Kegiatan 2

SK2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 88 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00%	67,00%	100%	Baik

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus = (Jumlah sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa / Jumlah sarana produksi Pangan Fortifikasi yang ada) x 100%

Sarana produksi (Sarprod) Pangan Fortifikasi yaitu meliputi : Sarana Produksi Pangan jenis Tepung Terigu, Garam Beryodium dan Minyak Goreng. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

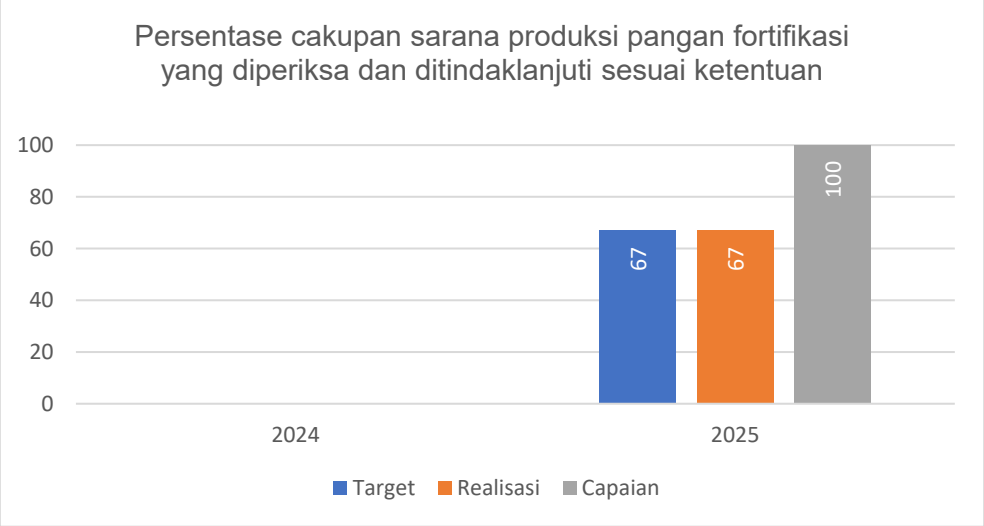
Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 100% diperoleh dari dari perhitungan Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa 10 sarana dibagi dengan jumlah sarana pangan fortifikasi yang ada di wilayah kerja BPOM di Kediri sebanyak 15 sarana.

Kesimpulan capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan di awal tahun yang ditetap dengan capaian sebesar 100 % dan masuk kategori ”baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 89 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2024	-	-	-	-
	2025	67%	67%	100%	Baik



Gambar 33 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang dipekriksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tidak dapat dilakukan analisis tren dari capaian IKU ini karena merupakan IKU baru di tahun 2025. IKU sebelumnya hanya berfokus pada Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat. Sedangkan tahun 2025 terdapat beberapa parameter dalam melakukan perhitungan pencapaian IKU dengan menghitung jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti oleh BPOM di Kediri di bagi dengan jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang ada diwilyah kerja BPOM di Kediri.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

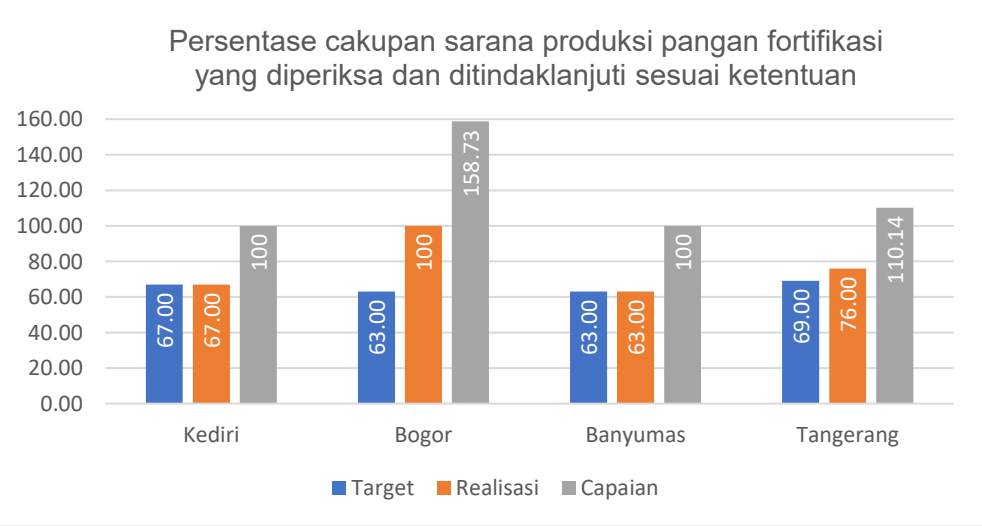
Tabel 90 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang dipekriksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase cakupan sarana produksi pangan	2025	67,00%	67,00%	100%	Tercapai

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2029	87,00%	67,00%	77,00%	Akan Tercapai

Pada tahun 2025, Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 67%. BPOM Kediri telah memeriksa dan menindaklanjuti sarana produksi pangan fortifikasi sebanyak 10 sarana dari 15 sarana produksi pangan fortifikasi yang ada diwilayah kerja BPOM di Kediri. Berdasarkan data tersebut persentase capaian realisasi adalah 100% dengan kategori "Baik". Jika dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2029 sebesar 87,00% capaian yang diperoleh sebesar 77% masih masuk kriteria ''Akan Tercapai'' sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2029 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 34 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ket

Tabel 91 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa	67,00%	100%	63,00%	76,00%

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
Target Nasional	**59,00%**			

Dari Tabel diatas capaian tertinggi antar Balai setara berhasil didapatkan oleh Balai POM di Bogor diikuti BPOM di Tangerang dan BPOM di Kediri dan yang terendah dicapai BPOM di Banyumas. Balai POM di Kediri, BPOM di Bogor, BPOM di Banyumas dan BPOM di Tangerang telah berhasil mencapai target nasional yang ditetapkan sebesar 59,00%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 67,00% dengan capaian sebesar 100,00% masuk dalam kategori capaian (Baik). Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan (Renlak) yang disusun di awal tahun, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan serta melakukan evaluasi dan monitoring tindak lanjut hasil pengawasan serta memonitoring CAPA (Tindakan Pencegahan dan Perbaikan) yang dilakukan oleh pelaku usaha sehingga capaian tercapai 100%.

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan (Renlak) tahun 2025,
2. Penetapan target pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi berdasarkan pembobotan faktor resiko hasil pemeriksaan tahun sebelumnya,
3. Monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan pedoman tindak lanjut pengawasan sarana produksi Pangan Fortifikasi,
4. Monitoring entry hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi ke SIPT agar tepat waktu.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 92 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Tidak ada kendala, target telah tercapai	Meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026 agar target dapat tercapai	-	-	Y	O-7	Sarana produksi pangan fortifikasi tidak dapat diperiksa

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu kegiatan pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi dan sampling produk Pangan Fortifikasi yang dihasilkan oleh sarana produksi sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan kartu kendali pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi dan target yang telah ditetapkan oleh Kedeputian 3 BPOM. Selain itu BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi dan melakukan monitoring serta evaluasi tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi serta monitoring CAPA pelaku usaha dalam memenuhi hasil pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi.

Sasaran Kegiatan 3

SK3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 93 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,37%	87,27%	103,44%	Sangat Baik

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan BPOM di Kediri dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

Beberapa parameter pembentuk indeks efektivitas KIE yaitu :

W1 : Sumber/narasumber/petugas

W2 : Konten/informasi

W3 : Pemahaman audiens

W4 : Manfaat

Indeks efektivitas KIE dihitung dengan rumus/formula sebagai berikut :

Indeks efektifitas KIE = (0,25 x W1) + (0,25 x W2)) + (0,25 x W3) + (0,25 x W4)

Kategori hasil penilaian indeks efektivitas KIE adalah:

Tabel 94 Kategori hasil penilaian indeks efektivitas KIE

Skor indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak efektif
65,01 - 75,00	Kurang Efektif
75,01 - 85,00	Cukup Efektif
85,01 - 95	Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kediri tahun 2025 adalah 87,27%. Nilai ini diperoleh dari rata-rata indeks tatap muka sebesar 87,12 dan indeks media sebesar 87,42. Indeks tatap muka dibentuk dari beberapa parameter sebagai berikut :

Tabel 95 Parameter Indeks Tatap Muka

No.	Parameter	Skala 4	Skala 100
1.	Narasumber/ petugas	3,65	91.31
2.	Konten/informasi	3.61	90.23
3.	Pemahaman audiens	3.34	83.48
4.	Manfaat	3.34	83.48
Indeks tatap muka		**87,12**	

Sedangkan indeks media diperoleh dari beberapa parameter berikut ini :

Tabel 96 Parameter Indeks Media

No.	Parameter	Skala 4	Skala 100
1.	Narasumber/ petugas	3.65	91.14
2.	Konten/informasi	3.59	89.87
3.	Pemahaman audiens	3.35	83.86
4.	Manfaat	3.39	84.81

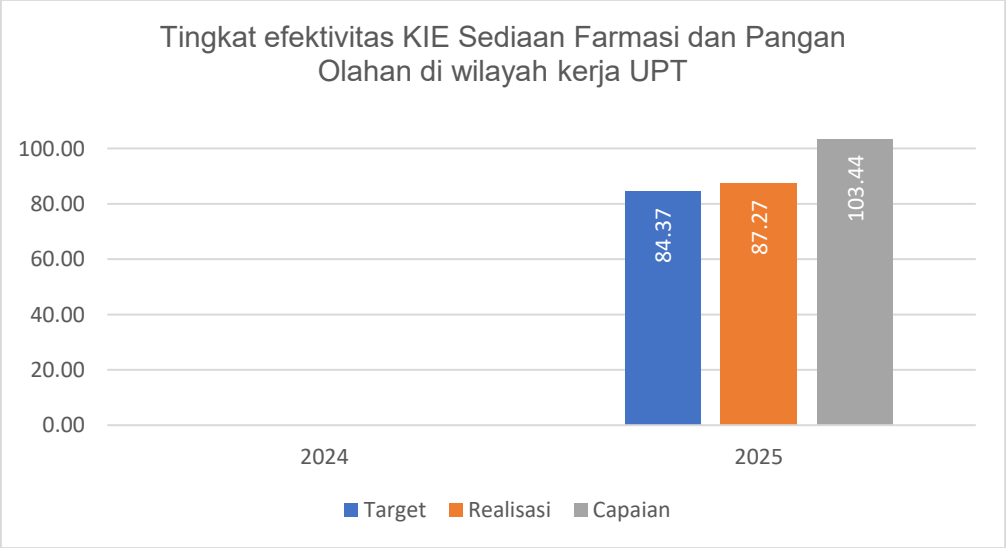
Indeks media	**87.42**

Target IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 84,37%. Realisasi yang dicapai sebesar 87,27%, sehingga diperoleh capaian sebesar 103,44% dengan kategori “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 97 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2024	-	-	-	-
	2025	84,37%	87,27%	103,44%	Sangat Baik



Gambar 35 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebenarnya bukan merupakan IKU baru, namun pada tahun 2025 terdapat perubahan tools dalam pengukuran indeks pada indikator ini sehingga tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, parameter pembentuk indeks ini diantaranya tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; dan tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Sedangkan pada tahun 2025 parameter pembentuk indeks efektivitas KIE berubah menjadi penilaian sumber/narasumber/petugas, konten/informasi, pemahaman audiens dan manfaat KIE untuk KIE tatap muka dan KIE Media.

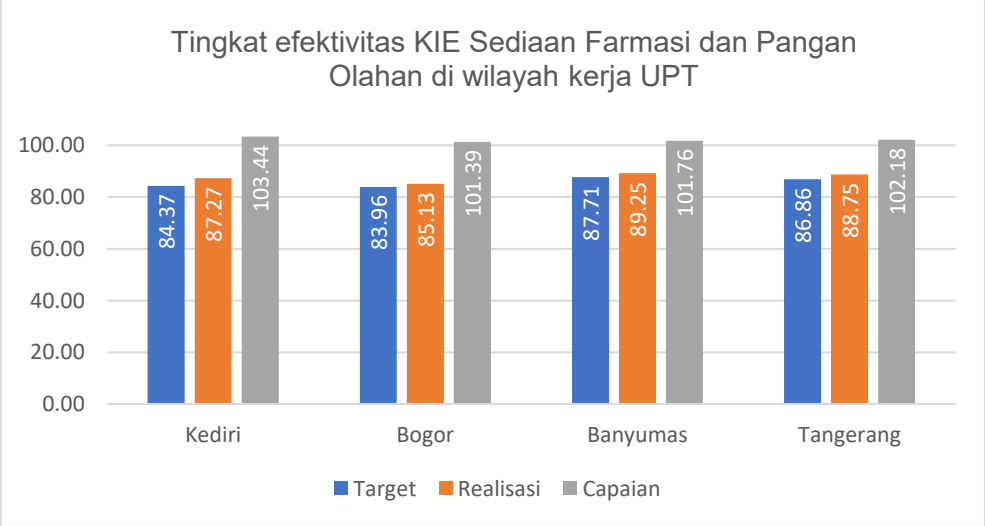
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 98 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2025	84,37%	87,27%	103,44%	Tercapai
	2029	87,74%	87,27%	99,46%	Akan Tercapai

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target Renstra tahun 2029, pada tahun 2025 target IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 84,37% dan telah terealisasi 87,27% sehingga capaian kinerja diperoleh 103,44% dengan kriteria tercapai. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah Renstra tahun 2029 sebesar 87,74%, realisasi tahun 2025 sebesar 87,27% menunjukkan bahwa kinerja optimis dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 36 Grafik Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional Tingkat efektivitas kie sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja upt

Tabel 99 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional Tingkat efektivitas kie sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja upt

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,27%	85,13%	89,25%	88,75%
Target Nasional	**86,52%**			

Capaian tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh UPT pada klaster 3 telah melampaui target yang ditetapkan. BPOM di Kediri memiliki target 84,37% dengan realisasi 87,27%, sehingga memperoleh capaian 103,44% dan melampaui target nasional. Realisasi tertinggi yaitu BPOM di Banyumas (89,25%), BPOM di Tangerang (88,75%), disusul BPOM di Kediri (87,27%). Ketiga UPT ini berhasil melampaui target nasional. Namun, BPOM di Bogor belum mencapai target nasional meskipun telah melampaui target UPT.

Jika perbandingan dilihat berdasarkan capaian kinerja, maka BPOM di Kediri menduduki nilai tertinggi sebesar 103,44% diantara ketiga UPT lainnya di klaster 3. Kemudian BPOM di Tangerang dengan nilai capaian 102,18%, BPOM di Banyumas 101,76%, dan terakhir BPOM di Bogor sebesar 101,39%. Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan kinerja yang sangat baik dan relatif merata antar unit kerja, di mana seluruhnya berhasil melampaui target masing-masing serta berkontribusi positif terhadap pencapaian target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Indikator Indeks Efektivitas KIE Balai Besar POM di Kediri sudah memperolah hasil sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kegiatan KIE yang diukur Balai POM di Kediri adalah KIE tatap muka dan KIE media. Hasil indeks KIE tatap muka sebesar 87,12. Sedangkan indeks KIE media sebesar 87,42. Berdasarkan hasil survey nilai, parameter terendah adalah pemahaman peserta dan manfaat KIE pada KIE tatap muka maupun KIE media. Untuk meningkatkan capaian pada parameter tersebut, Balai Besar POM di Kediri diperlukan penguatan strategi pelaksanaan KIE dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas penyampaian materi dan relevansi manfaat

yang dirasakan peserta. Upaya yang akan dilakukan untuk perbaikan kedepan sebagai berikut :

a. Penyederhanaan materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, penggunaan media visual dan contoh kasus yang relevan;
b. Penerapan metode penyampaian yang lebih interaktif agar peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran; dan
c. Materi KIE akan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran sehingga informasi yang disampaikan lebih aplikatif dan dapat langsung diterapkan.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 100 Rekomendasi perbaikan kinerja Tingkat efektivitas kie sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja upt

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	Tidak ada kendala, Pelaksanaan KIE sesuai dengan perencanaan	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	-	Y	R-01	Publikasi terkait Informasi Keamanan Obat dan Makanan belum merata dan belum dapat dipahami oleh seluruh masyarakat

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Indikator kinerja Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT telah melampaui target yang ditetapkan, namun tetap diperlukan upaya-upaya perbaikan berkelanjutan untuk kegiatan di tahun selanjutnya. Berbagai kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini diantaranya meliputi :

1. pelaksanaan KIE tatap muka kepada berbagai kelompok sasaran
2. penguatan KIE melalui berbagai media komunikasi seperti media cetak, media elektronik, luar ruang dan media sosial
3. peningkatan koordinasi dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan di daerah. Sinergi lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat turut berkontribusi dalam meningkatkan jangkauan serta efektivitas penyampaian informasi, sehingga capaian indikator dapat melampaui target yang telah ditetapkan.
4. Alat peraga yang menarik seperti contoh-contoh produk tidak memenuhi syarat, poster, stand banner, dan leaflet.
5. Kegiatan games yang menambah fokus peserta dan meningkatkan partisipasi peserta dalam diskusi

2. Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 101 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	4	4	100%	Baik

Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan, sebagai berikut :

Tabel 102 Progress Tahapan Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli – Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli – Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 –

untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah		TW2) **atau** Batch 2: Juli – Sept (TW3)		TW 2) **atau** Batch 2: Juli – Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) **atau** Nov – Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) **atau** Nov – Des (TW 4)
Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

Realisasi Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tahun 2025 adalah 4 sekolah dengan capaian kinerja 100% diperoleh dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan.

Kesimpulan capaian dan kategori Capaian indikator kinerja Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Balai POM di Kediri termasuk dalam kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 103 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2024	-	-	-	-
	2025	4	4	100%	Baik



Gambar 37 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Berdasarkan tabel tersebut realisasi kinerja dan capaian kinerja untuk IKU jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tidak dapat dilakukan analisis tren dari capaian karena merupakan IKU baru di tahun 2025. IKU sebelumnya memiliki tahapan dan skor tahapan yang berbeda dari tahun 2025 ini.

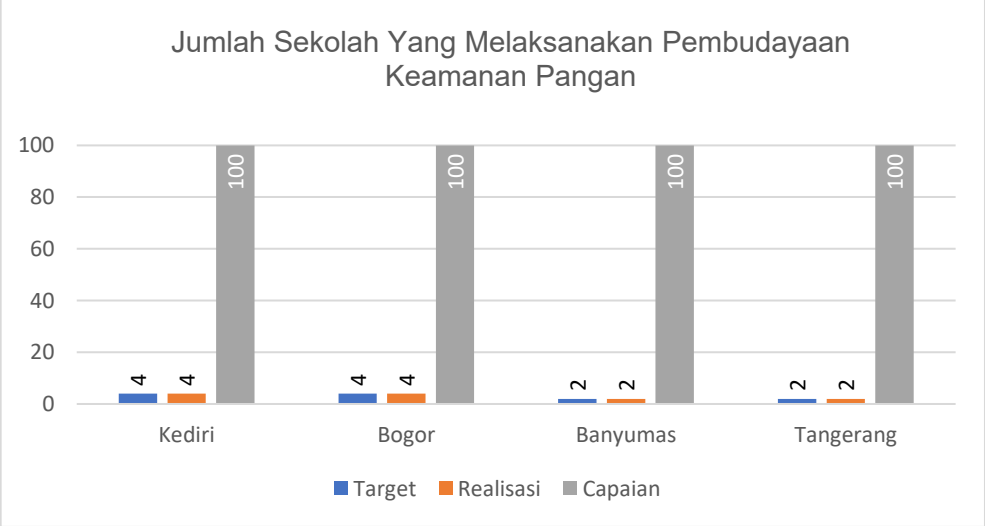
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 104 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2025	4	4	100%	Tercapai
	2029	8	4	50%	Perlu Upaya Keras

Realisasi IKU Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan untuk tahun 2025 sebesar 4 sekolah dengan capaian 100 % telah sesuai dengan target renstra tahun 2025 sebesar 4 sekolah. Realisasi tahun 2025 jika dibandingkan dengan realisasi periode akhir rentra tahun 2029 diperoleh capaian 50% dengan kategori “Perlu Upaya Keras”. Jika dilihat dari target jumlah sekolah sebesar 8 sekolah maka perlu adanya dukungan sumber daya yang memadai serta strategi kegiatan yaitu advokasi dan perkuatan koordinasi lintas sektor sehingga BPOM di Kediri optimis target periode akhir renstra tahun 2029 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 38 Grafik Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Tabel 105 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	4	4	2	2
Target Nasional	**490**			

Dari Tabel diatas capaian BPOM di Kediri dengan BPOM di Bogor sama yaitu 4 sekolah, dibandingkan dengan capaian dari BPOM di Banyumas dan BPOM di Bogor sejumlah 2 sekolah. Perbedaan ini tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat kinerja yang lebih tinggi atau lebih rendah, namun sangat dipengaruhi oleh target yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan target maka seluruh UPT pada klaster 3 memperoleh capaian 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian kinerja indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada tahun 2025 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Keberhasilan jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan terutama didukung oleh pelaksanaan program pembinaan yang terencana melalui kegiatan advokasi, bimbingan teknis, edukasi keamanan pangan, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu, sinergi lintas sektor dengan pemerintah daerah, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, serta pemangku kepentingan lainnya turut memperkuat implementasi program di sekolah. Pemanfaatan media edukasi dan kampanye keamanan pangan juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman warga sekolah terhadap pentingnya konsumsi pangan yang aman.

Namun demikian, Dari sisi eksternal, tingkat komitmen sekolah yang belum merata, komitmen untuk melanjutkan program dan pengimbasan ke sekolah-sekolah lain terdekat, keterbatasan sarana kantin sehat, serta kebiasaan siswa membeli pangan di luar lingkungan sekolah turut memengaruhi keberlanjutan pembudayaan keamanan pangan.

Sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan, Balai POM di Kediri akan melakukan penguatan strategi pembinaan melalui model berjenjang dari sekolah binaan menuju sekolah mandiri dan sekolah percontohan, integrasi program keamanan pangan dan program sekolah sehat, serta standarisasi indikator pembudayaan keamanan pangan di sekolah. Selain itu, akan dilakukan penguatan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan, pelibatan komite sekolah serta orang tua murid.

Melalui langkah-langkah perbaikan tersebut, diharapkan jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Kediri dapat meningkat secara berkelanjutan, risiko pangan tidak aman pada siswa dapat ditekan, serta terwujud generasi yang sehat, cerdas, dan sadar keamanan pangan.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 106 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Tidak ada kendala, seluruh tahapan telah terselesaikan	Mempertahankan capaian kinerja agar target tahun 2026 dapat tercapai	-	-	T	-	-

Tahun 2025 indikator kinerja Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan masih belum dikelola sebagai risiko, sehingga menjadi perbaikan di tahun 2026.

i. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program yang mendukung tercapainya indikator Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada tahun 2025 yaitu sebagai berikut :

- Advokasi Kelembagaan Desa

  Advokasi dilakukan dengan Pemerintah Daerah berhasil mendapatkan dukungan dan komitmen dari Sekretaris Daerah Kab. Trenggalek dan OPD terkait untuk implementasi program keamanan pangan terpadu.
- Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah

  Sosialisasi keamanan pangan sekolah dilakukan di bulan Juli 2025. Melalui kegiatan ini diharapkan komunitas sekolah dapat memperoleh akses informasi keamanan pangan yang valid sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman komunitas sekolah terhadap keamanan pangan, dan pada akhirnya diharapkan dapat membentuk perilaku keamanan pangan yang baik. Kegiatan ini diikuti oleh komunitas sekolah terutama guru minimal 1 (satu) orang dan siswa sekolah minimal 2 (dua) orang dari sekolah lokus intervensi dan sekolah perluasan.
- Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah

  Bimtek ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman komunitas sekolah, dalam mewujudkan kemandirian sekolah untuk melindungi diri dari peredaran PJAS yang tidak aman dan bermutu. Kegiatan ini diikuti oleh kader keamanan pangan sekolah dan kepala sekolah.
- Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

  Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan bagian dari program prioritas nasional Badan POM yang bertujuan memastikan sekolah menerapkan prinsip keamanan pangan secara konsisten dan berkelanjutan. Monitoring dilakukan untuk Menilai penerapan praktik keamanan pangan di lingkungan sekolah, Mengevaluasi kantin, pedagang sekitar sekolah, dan pengelolaan pangan, dan Memastikan edukasi keamanan pangan sudah diterapkan kepada siswa, guru, dan pedagang makanan di kantin
- Pengawalan

  Pengawalan program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan proses pendampingan berkelanjutan untuk memastikan sekolah secara konsisten menerapkan prinsip keamanan pangan dalam seluruh aktivitas terkait pangan di lingkungan sekolah. Pengawalan ini merupakan pembinaan kepada kepala sekolah, guru, dan pengelola kantin, dan *refreshment* edukasi kepada siswa tentang pangan aman, pemantauan praktik higiene dan sanitasi.

Beberapa upaya atau kegiatan yang dapat direkomendasikan agar kegiatan pengawalan keamanan pangan di sekolah dapat terlaksana lebih baik serta memiliki keberlanjutan hingga tahun-tahun berikutnya dan menyebar ke sekolah lainnya antara lain:

- Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah
- Mendorong agar pemerintah daerah dan dinas terkait memasukkan kegiatan keamanan pangan dalam perencanaan anggaran pendidikan dan melakukan replikasi kegiatan.
- Mendorong pemerintah daerah dan dinas pendidikan untuk memasukan kegiatan keamanan pangan dalam kegiatan lain yang telah dilaksanakan di sekolah (sinergitas kegiatan keamanan pangan dengan kegiatan lain).
- Mendorong Dinas Kesehatan agar lebih intensif melaksanakan pengawalan keamanan pangan di sekolah.
- Membuat kegiatan sebagai tindak lanjut kegiatan pangan jajanan anak sekolah aman
- Melakukan pengolahan data hasil kegiatan segera setelah kegiatan dilaksanakan dan memperhatikan batas waktu pelaporan.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 107 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Jumlah desa pangan aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	1	1	100%	Baik

Jumlah Desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman. Realisasi akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut :

Tabel 108 Progress tahapan Jumlah Desa Pangan Aman

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April **atau** Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni **atau** September -Oktober
5.	Monev	20%	Juli **atau** November
6.	Pengawalan	10%	Februari – November
	Total Skor	**100%**	

Realisasi Jumlah Desa pangan aman tahun 2025 adalah 100% diperoleh dari jumlah desa yang memiliki kriteria desa pangan aman.

Kesimpulan capaian dan kategori Capaian indikator kinerja Jumlah desa pangan aman Balai POM di Kediri termasuk dalam kriteria ”Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 109 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Jumlah desa pangan aman

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	2024	-	-	-	-
	2025	1	1	100%	Baik



Gambar 39 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase jumlah desa aman pangan

Berdasarkan tabel tersebut realisasi kinerja dan capaian kinerja untuk IKU jumlah desa pangan aman tidak dapat dilakukan analisis tren dari capaian karena merupakan IKU baru di tahun 2025. IKU sebelumnya memiliki tahapan dan skor tahapan yang berbeda dari tahun 2025 ini.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

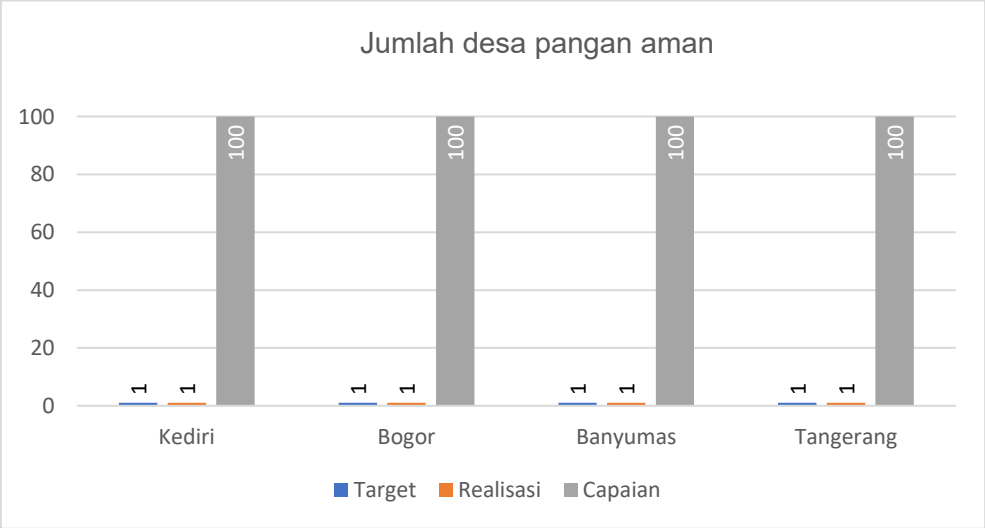
Tabel 110 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase jumlah desa aman pangan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah desa pangan aman	2025	1	1	100%	Tercapai
	2029	3	1	33,33%	Perlu Upaya Keras

Berdasarkan tabel perbandingan kinerja, realisasi indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2025 mencapai 1 desa dari target tahunan sebesar 1 desa, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 100% dengan kategori tercapai. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan Desa Pangan Aman pada tahun berjalan telah dilaksanakan secara efektif sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan.

Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah dalam Renstra tahun 2029 sebesar 3 desa, maka realisasi tahun 2025 telah mencapai sepertiga dari target akhir Renstra. Target akhir renstra tahun 2029 optimis dapat tercapai dengan dukungan sumber daya yang memadai, mempertahankan efektivitas strategi pembinaan, serta memperkuat kolaborasi dengan Pemerintah Daerah.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 40 Grafik Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase jumlah desa aman pangan

Tabel 111 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase jumlah desa aman pangan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Jumlah desa pangan aman	1	1	1	1
Target Nasional	**172**			

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT), capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2025 menunjukkan bahwa Balai POM di Kediri berhasil merealisasikan pembinaan sebanyak 1 desa. Capaian

tersebut setara dengan realisasi yang dicapai oleh UPT lain dalam klaster yang sama, yaitu Balai POM di Bogor, Balai POM di Banyumas, dan Balai POM di Tangerang, yang masing-masing juga merealisasikan 1 desa pangan aman. Kesetaraan capaian antar UPT dalam klaster ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Desa Pangan Aman telah berjalan relatif merata sesuai dengan target yang ditetapkan pada masing-masing satuan kerja. Hal ini mencerminkan keselarasan perencanaan, mekanisme pembinaan, serta dukungan kebijakan program secara nasional dalam mendorong implementasi Desa Pangan Aman di berbagai wilayah. Apabila dikaitkan dengan target nasional sebesar 172 desa, kontribusi masing-masing UPT, termasuk Balai POM di Kediri, masih berada pada tahap awal pencapaian kumulatif nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dari sisi tata kelola, keberhasilan capaian kinerja juga dipengaruhi oleh perencanaan kegiatan yang selaras dengan alokasi anggaran, sehingga pelaksanaan pembinaan dapat berjalan efektif dan efisien. Pemanfaatan sumber daya secara optimal, pengendalian pelaksanaan kegiatan, serta pelaporan kinerja yang tertib mendukung tercapainya target indikator secara tepat waktu.

Meskipun target tahun 2025 telah tercapai, upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan tetap diperlukan untuk menjamin keberlanjutan serta peningkatan cakupan desa pangan aman. Langkah perbaikan diarahkan pada perluasan jumlah desa binaan secara bertahap, penguatan kolaborasi lintas sektor, peningkatan kapasitas kader dan aparatur desa, serta pengembangan sistem monitoring berbasis data yang lebih terintegrasi. Selain itu, diperlukan optimalisasi strategi pembinaan berbasis risiko dan potensi wilayah agar intervensi program memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan keamanan pangan masyarakat.

Dengan mempertahankan faktor-faktor keberhasilan tersebut serta melakukan penyempurnaan strategi pelaksanaan program, diharapkan capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun-tahun mendatang tidak hanya tetap tercapai, tetapi juga meningkat secara signifikan dan berkelanjutan, sejalan dengan target jangka menengah serta arah kebijakan pengawasan obat dan makanan dalam rangka perlindungan kesehatan masyarakat

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 112 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase jumlah desa aman pangan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Jumlah Desa Pangan Aman	Tidak ada kendala, seluruh tahapan telah terselesaikan	Mempertahankan capaian kinerja agar target tahun 2026 dapat tercapai	-	-	T	-	-

Tahun 2025 indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman masih belum dikelola sebagai risiko, sehingga menjadi perbaikan di tahun 2026.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di 1 (satu) desa pada Kabupaten Tenggalek. Tahapan kegiatan desa pangan aman pada tahun 2025 dapat terlaksana dengan baik dikarenakan :

- Koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek khususnya pemerintah desa Depok dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan; dan
- Lokus kegiatan telah ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan (SK) Kepala Daerah sehingga terbentuk komitmen dan dukungan.

Untuk keberlangsungan program desa pangan aman ke depannya, diperlukan upaya-upaya seperti :

- Mendorong agar pemerintah daerah memasukan kegiatan keamanan pangan dalam perencanaan anggaran desa dan melakukan replikasi kegiatan;
- Mendorong kolaborasi dengan pemerintah daerah dan desa untuk mengintegrasikan kegiatan keamanan pangan dalam berbagai kegiatan lain yang telah dilaksanakan desa; dan

- Mendorong dan mendampingi kader keamanan pangan desa untuk terus berperan aktif dalam menyebarluaskan informasi keamanan pangan kepada masyarakat secara mandiri dan berkesinambungan.

4. Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 202

Tabel 113 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100%	Baik

Jumlah Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas. Realisasi dihitung berdasarkan progress tahapan:

Tabel 114 Progress Tahapan Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei- Juli
5	Pengawalan	10-%	Februari - Juli
	Total Skor	**100%**	

Realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 adalah 100% diperoleh dari jumlah desa yang memiliki kriteria desa pangan aman.

Kesimpulan capaian dan kategori Capaian indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Balai POM di Kediri termasuk dalam kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 115 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2024	-	-	-	
	2025	1	1	100%	Baik



Gambar 41 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Berdasarkan tabel tersebut realisasi kinerja dan capaian kinerja untuk IKU jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tidak dapat dilakukan analisis tren dari capaian karena merupakan IKU baru di tahun 2025. IKU sebelumnya memiliki tahapan dan skor tahapan yang berbeda dari tahun 2025 ini.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 116 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

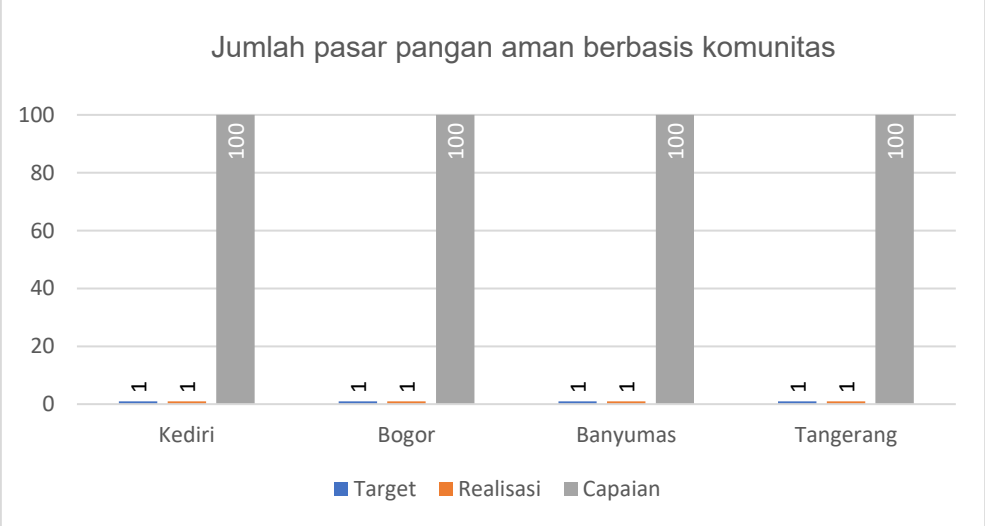
INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2025	1	1	100%	Tercapai
	2029	1	1	100%	Tercapai

Berdasarkan tabel capaian kinerja, realisasi indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 mencapai 1 pasar dari target tahunan sebesar 1

pasar, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 100% dengan kriteria tercapai. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan pasar pangan aman berbasis komunitas telah berjalan efektif dan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan pada tahun berjalan.

Target jumlah pasar dari tahun 2025 sampai dengan tahun 2029 sama yaitu 1 pasar, berdasarkan realisasi pada tahun 2025 maka program/kegiatan yang mendukung tercapainya target indikator ini akan konsisten dilaksanakan dengan tetap melakukan upaya perbaikan kedepannya. Sehingga target akhir renstra tahun 2029 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 42 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Tabel 117 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	1
Target Nasional	**73**			

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja antar Unit Pelaksana Teknis (UPT), capaian indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 menunjukkan bahwa Balai POM di Kediri berhasil merealisasikan pembinaan

sebanyak 1 pasar. Capaian tersebut sebanding dengan realisasi yang dicapai oleh Balai POM di Bogor, Balai POM di Banyumas, dan Balai POM di Tangerang, yang masing-masing juga merealisasikan 1 pasar pangan aman berbasis komunitas. Kesetaraan capaian antar-UPT ini mencerminkan bahwa implementasi program pembinaan pasar pangan aman berbasis komunitas telah berjalan relatif merata sesuai dengan target yang ditetapkan pada masing-masing satuan kerja. Jika dikaitkan dengan target nasional sebesar 73 pasar, Balai POM di Kediri memberikan kontribusi pencapaian target Nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi indikator kinerja Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun berjalan telah mencapai target yang ditetapkan, yang menunjukkan efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam menjamin keamanan pangan di tingkat pasar tradisional/komunitas.

Tercapainya target IKU Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat, kolaborasi lintas sektor, serta pembinaan berkelanjutan telah berjalan efektif. Ke depan, diperlukan penguatan keberlanjutan, digitalisasi pemantauan, peningkatan kapasitas komunitas, serta pengawasan berbasis risiko agar kualitas keamanan pangan di pasar tetap terjaga dan memberikan dampak kesehatan masyarakat yang lebih luas.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 118 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Tidak ada kendala, seluruh tahapan telah terselesaikan	Mempertahankan capaian kinerja agar target tahun 2026 dapat tercapai	-	-	T	-	-

Tahun 2025 indikator kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas masih belum dikelola sebagai risiko, sehingga menjadi perbaikan di tahun 2026.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas didukung oleh program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas, program/kegiatan yang dilakukan oleh BPOM di Kediri untuk mendukung pencapaian indikator ini yaitu sebagai berikut :

1. Intervensi dan pendampingan kepada komunitas yang ada di masing masing pasar sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menjaga konsistensi penerapan keamanan pangan dan mencegah penurunan mutu setelah intervensi;
2. Koordinasi dan advokasi dengan Pemerintah Daerah yang dijadikan lokus; dan
3. Membangun sinergi lintas sektor (Dinas Perdagangan dan Dinas Kesehatan).

Sasaran Kegiatan 4

SK4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 119 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12,82%	12,82%	100,00%	Baik

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pada Bulan 1 sampai dengan Bulan 11 diperoleh dengan rumus = **(% Progress UMKM Kosmetik + % Progress UMK OBA + % Progress Pangan Olahan) / 5**; dengan uraian yaitu Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan,UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan.

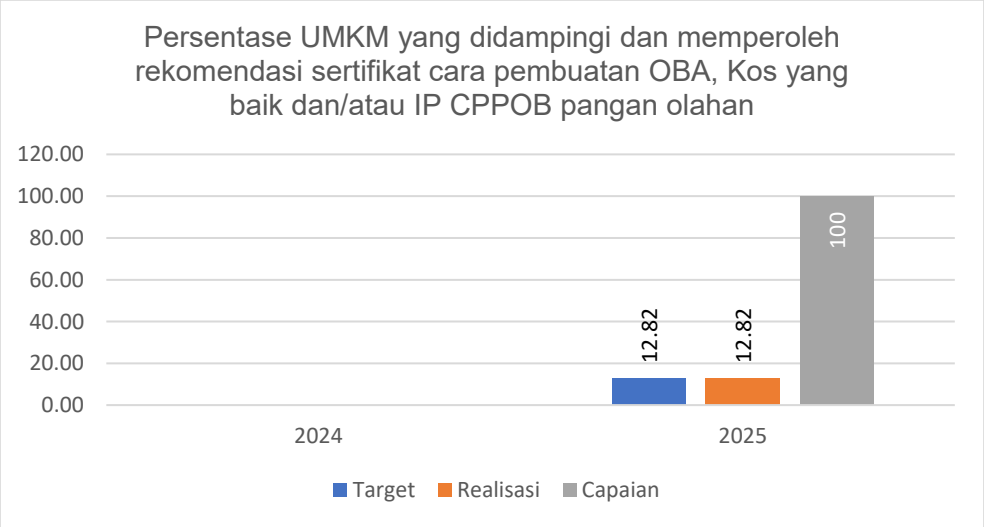
Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tahun 2025 adalah 100% diperoleh dari **(100%+ 100% + (3x100%)) / 5 = 100%**. Kesimpulan capaian dan kategori adalah "**Baik**"

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 120 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM	2024	-	-	-	-

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	2025	12,82%	12,82%	100,00%	Baik



Gambar 43 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Berdasarkan tabel tersebut realisasi kinerja dan capaian kinerja untuk IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tidak dapat dilakukan analisis tren dari capaian karena merupakan IKU baru di tahun 2025. IKU sebelumnya memiliki tahapan dan skor tahapan yang berbeda dari tahun 2025 ini.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 121 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

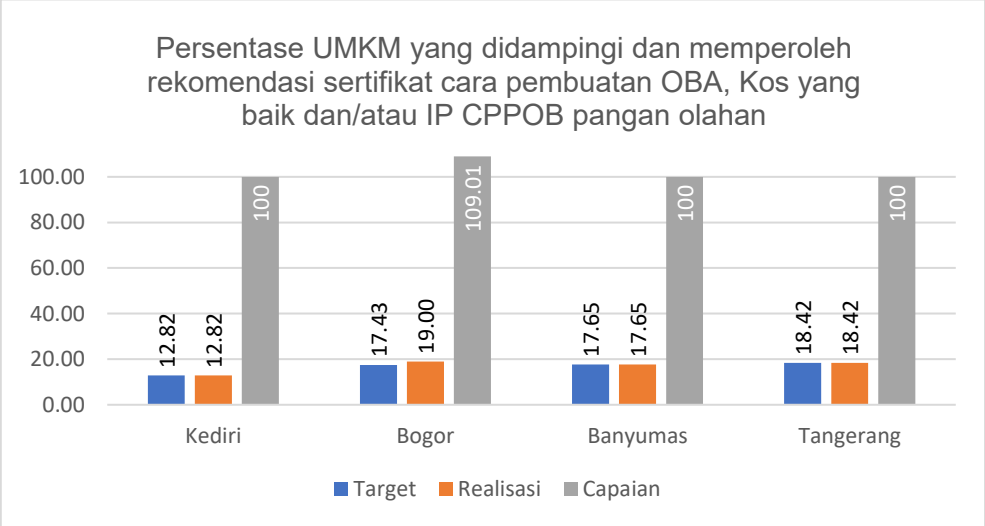
INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	2025	12,82%	12,82%	100%	Tercapai
	2029	100%	12,82%	12,82%	Perlu Upaya Keras

Berdasarkan tabel perbandingan kinerja, realisasi indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada tahun 2025 mencapai 12,82%, jika dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2029 sebesar 100% masih ”Perlu Upaya Keras”. Strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung yaitu antara lain :

a. Penjadwalan kegiatan pendampingan UMK sesuai dengan pedoman;
b. Memperluas jangkauan kegiatan sosialisasi pendampingan UMK baik secara luring maupun daring;
c. Perkuatan koordinasi lintas sektor

Dengan adanya strategi tersebut dan didukung dengan sumber daya yang memadai maka BPOM di Kediri optimis target periode akhir renstra tahun 2029 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 44 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Tabel 122 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi	12,82%	19,00%	17,65%	18,42%

sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan				
Target Nasional	**14,18%**			

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja antar Unit Pelaksana Teknis (UPT) dalam klaster 3, capaian indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada tahun 2025 menunjukkan bahwa capaian pada masing-masing UPT telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan, namun Balai POM di Bogor berhasil melebihi target dengan capaian 109,01%. Kesetaraan capaian antar-UPT ini mencerminkan bahwa implementasi program/kegiatan yang mendukung capaian target dari indikator ini telah berjalan secara efektif. Jika dibandingkan dengan target Nasional yaitu sebesar 14,18% maka realisasi dari Balai POM di Kediri masih dibawah target Nasional, namun realisasi indikator tersebut sudah sesuai dengan target tahun 2025.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pendukung keberhasilan tercapainya target indikator kinerja antara :

- Koordinasi bersama lintas sektor dalam kegiatan Sosialisasi/KIE Keamanan Pangan sebelum dilakukannya penetapan target UMK yang akan didampingi memberikan informasi data UMKM yang potensial untuk dilakukan pembinaan
- Antusiasme pelaku usaha UMK khususnya dalam mendapatkan sertifikasi/izin edar BPOM
- Adanya sosialisasi terkait kemudahan kemudahan dalam mendapatkan sertifikasi/registrasi BPOM di berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat dan pelaku usaha

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 123 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	Tidak ada kendala, tahapan pendampingan UMKM terlaksana sesuai dengan perencanaan	Meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026 agar target dapat tercapai	-	-	Y	O-11	Terjadinya kesalahan pemilihan KBLI pada saat pengajuan PB UMKU IP-CPPOB
						Y	O-13	Rendahnya literasi digital masyarakat dalam registrasi pangan olahan

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian tahapan-tahapan penetapan UMKM yang akan didampingi sebelum dilakukannya bimbingan teknis pendampingan UMKM yaitu dilakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk memperoleh informasi data UMKM yang potensial untuk pembinaan sehingga proses pendampingan lebih optimal serta komitmen petugas dari Sertifikasi dan Inspeksi Balai POM di Kediri yang terus berupaya proaktif dalam proses seleksi UMKM terpilih.

Sasaran Kegiatan 5

SK5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

1. Presentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 124 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82,00%	85,00%	103,66%	Sangat Baik

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT diperoleh dengan rumus :

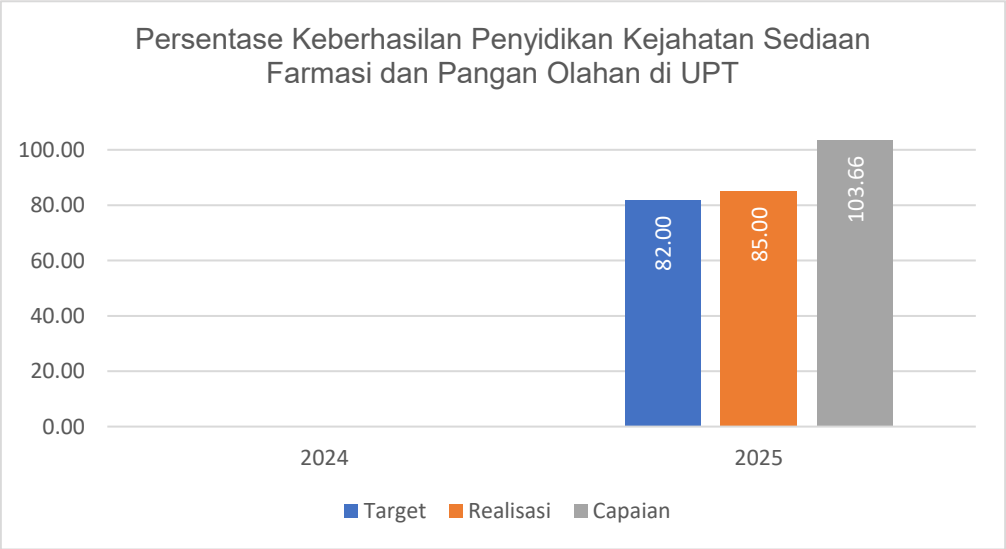
((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tahun 2025 adalah 103,66% diperoleh dari realisasi tahun 2025 dibagi dengan target 2025 kemudian dikalikan 100%. Kesimpulan capaian dan kategori "sangat baik".

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 125 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	2024	-	-	-	-
	2025	82,00%	85,00%	103,66%	Sangat Baik



Gambar 45 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Tidak dapat dilakukan analisis tren dari capaian IKU ini terhadap capaian tahun 2024, karena perbedaan formula perhitungan persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan. Pada tahun 2025 IKU persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan mendapatkan kategori sangat baik berkat koordinasi dengan stakeholder dibidang *criminal justice system* (CJS) yang lebih baik.

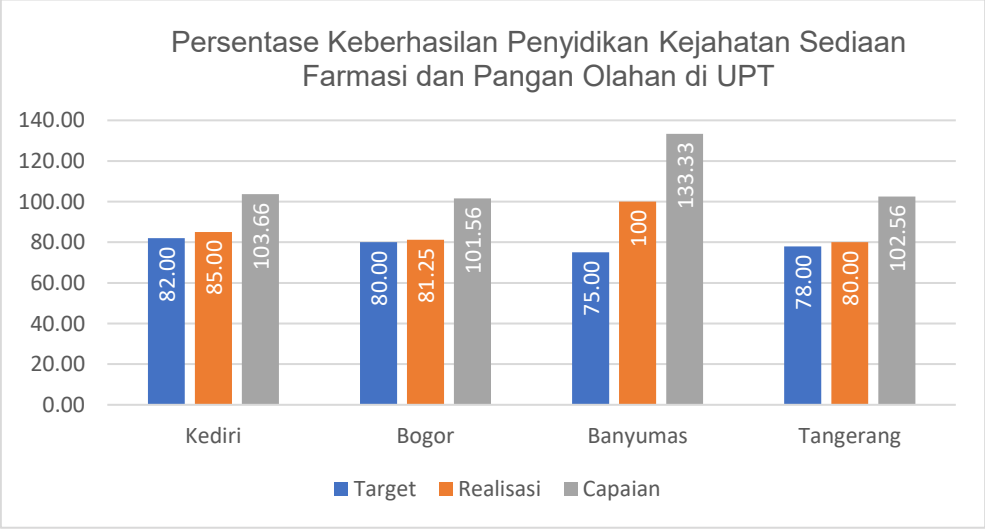
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 126 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	2025	82,00%	85,00%	103,66%	Tercapai
	2029	86,00%	85,00%	98,83%	Akan Tercapai

Realisasi IKU persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan untuk tahun 2025 sebesar 85,00%. Pada saat ini realisasi masih dibawah target di akhir periode renstra tahun 2029, namun akan dilakukan upaya untuk mencapai target renstra tahun 2029 yaitu dengan meningkatkan koordinasi dengan stakeholder dibidang *criminal justice system* (CJS).

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 46 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Tabel 127 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85,00%	81,25%	100%	80,00%
Target Nasional	**85,13%**			

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja antar Unit Pelaksana Teknis (UPT), capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada tahun 2025 menunjukkan bahwa capaian tertinggi berhasil didapatkan oleh Balai POM di Banyumas diikuti BPOM di Kediri, kemudian BPOM di Bogor dan yang terendah dicapai BPOM di Tangerang. Perbedaan ini tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat kinerja yang lebih tinggi atau lebih rendah, namun sangat dipengaruhi oleh target yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan target maka seluruh UPT pada klaster 3 memperoleh capaian lebih dari 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan yaitu dengan capaian 103,66% ”Sangat Baik”. Untuk mencapai Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT diperoleh berkat koordinasi dengan stakeholder dibidang *criminal justice system* (CJS) yang lebih baik.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 128 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	Tidak ada kendala, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	-	Y	O-16	Terjadinya keterlambatan dalam penyampaian Laporan Kemajuan Penyidikan
						Y	KK-03	Keselamatan petugas dalam melaksanakan kegiatan penindakan di lapangan
						Y	H-01	Perlindungan Hukum bagi petugas

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT yaitu :

a. meningkatkan koordinasi dengan stakeholder dibidang *criminal justice system* (CJS);
b. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dibidang penindakan.

Sasaran Kegiatan 6

SK6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 129 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00%	92,36%	102,62%	Sangat Baik

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar diperoleh dengan rumus rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis.
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 adalah 92,36% diperoleh dari :

Tabel 130 Perhitungan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025

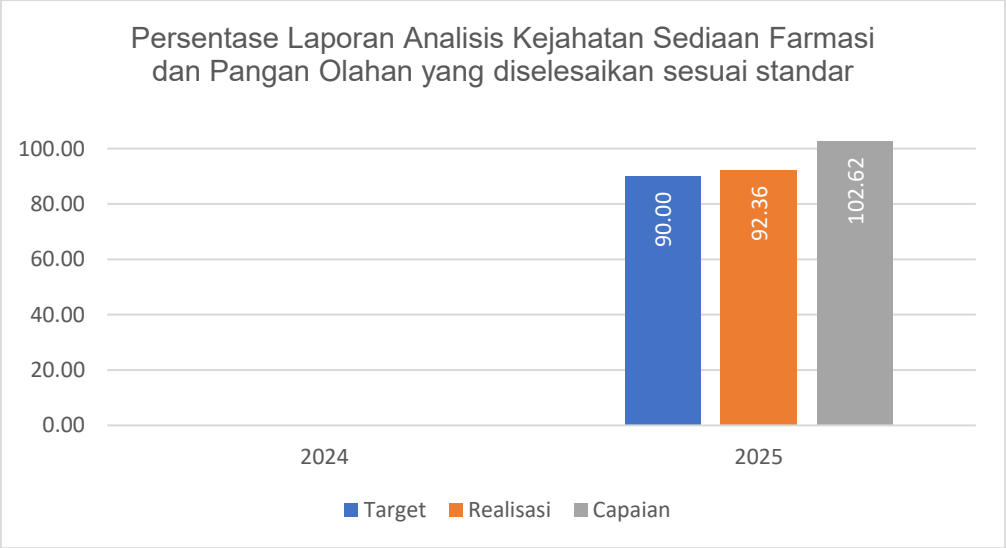
Nilai Komposit			**Nilai Realisasi Indikator Kinerja**
Ketepatan Waktu Pelaporan Siber	Nilai Kualitas Analisis	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal	
95,83	100	77,78	
Nilai Konversi			
Ketepatan Waktu Pelaporan Siber Bobot (50%)	Nilai Kualitas Analisis Bobot (25%)	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Bobot (25%)	
47,92	25,00	19,44	92,36

Tabel di atas menunjukan bahwa capaian realisasi yang didapat untuk IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah 92,36% dengan capaian sejumlah 102,62%. Kesimpulan kategori untuk IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah ”Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 131 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	2024	-	-	-	-
	2025	90,00%	92,36%	102,62%	Sangat Baik



Gambar 47 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Tabel dan gambar di atas menunjukan perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya untuk IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar belum dapat dilihat tren kenaikan atau penurunannya karena IKU ini baru ada pada tahun 2025. Tren kenaikan atau penurunan akan dapat terlihat pada tahun 2026 mendatang.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

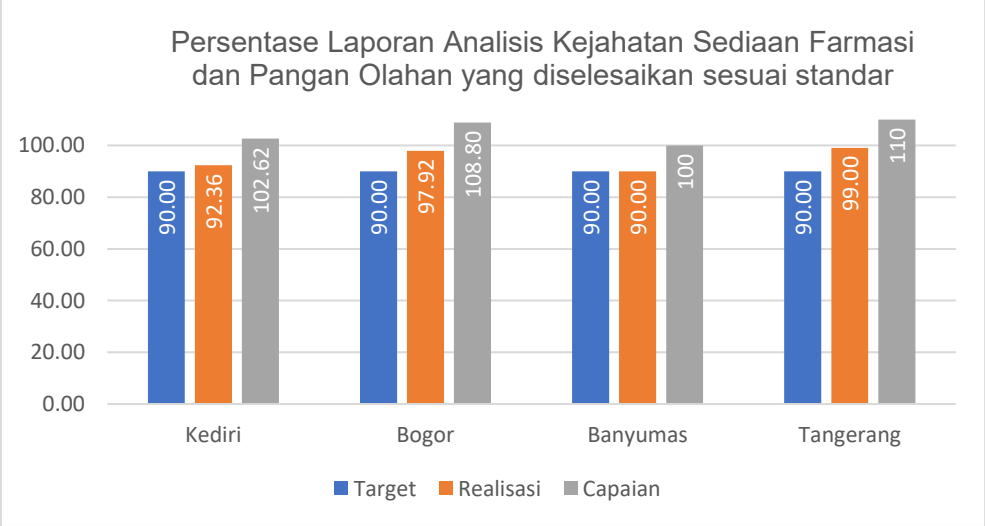
Tabel 132 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	2025	90,00%	92,36%	102,62%	Tercapai
	2029	94,00%	92,36%	98,26%	Akan Tercapai

Tabel di atas menunjukan bahwa pada tahun 2025 realisasi IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar yaitu 92,36%, jika dibandingan dengan target renstra tahun 2029 yaitu 94,00% proyeksi akan tercapai meskipun masih terdapat gap sebesar 1,64%. Strategi yang dilakukan untuk mencapai target akhir periode renstra tahun 2029 adalah dengan meningkatkan komitmen petugas penindakan dalam hal kepatuhan ketepatan waktu

dalam penyusunan laporan siber dan profiling serta tindaklanjut rekomendasi cegah tangkal.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 48 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Tabel 133 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	92,36%	97,92%	90,00%	99,00%
Target Nasional	**90,00%**			

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional berdasarkan pada tabel dan gambar di atas secara keseluruhan, seluruh unit kerja (Kediri, Bogor, Banyumas, dan Tangerang) telah berhasil memenuhi target minimal yang ditetapkan sebesar **90.00%**. Namun, terdapat variasi tingkat keberhasilan dalam realisasinya di lapangan.

Balai POM di Tangerang mencatatkan realisasi tertinggi dibandingkan unit lainnya dengan angka 99.00%. Hal ini menunjukkan efektivitas dalam menyelesaikan laporan

sesuai standar, yang berdampak pada capaian kinerja sebesar 110% dari target awal. Balai POM di Bogor berhasil mencapai realisasi sebesar 97.92%. Meskipun berada di bawah Balai POM di Tangerang, performa Bogor tergolong sangat kompetitif dan konsisten melampaui target, dengan capaian akhir sebesar 108.80%. Balai POM di Kediri mencatatkan realisasi sebesar 92.36%. Balai POM di Kediri tetap menunjukkan performa yang solid karena tetap berada di atas target dasar 90.00%, dengan total capaian sebesar 102.62%. Balai POM di Banyumas memiliki karakteristik unik di mana nilai realisasinya berada tepat di angka 90.00%. Ini berarti Balai POM di Banyumas berhasil memenuhi standar minimal yang diminta secara presisi, menghasilkan capaian tepat sebesar 100%.

Meskipun realisasi Balai POM di Banyumas adalah yang paling rendah, seluruh unit tetap dikategorikan berhasil karena tidak ada satu pun yang berada di bawah target.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis penyebab keberhasilan kinerja untuk IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan laporan siber dan profiling dilakukan tepat waktu.
2. Pegawai Balai POM di Kediri sudah pernah mengikuti pelatihan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan sehingga dapat menyusun laporan analisis dengan baik, namun masih diperlukan pelatihan berkelanjutan supaya meningkatkan kualitas substansi laporan.

Hasil yang telah dicapai Balai POM di Kediri masuk dalam kategori ”Sangat Baik” tetapi masih perlu dilakukan beberapa langkah strategis yang direkomendasikan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja di masa mendatang:

1. Penguatan Analisis Prediktif: Mulai mengintegrasikan metode analisis tren *(trend analysis)* agar laporan tidak hanya bersifat deskriptif atas kejadian yang sudah berlalu, tetapi juga mampu memberikan prediksi titik rawan kejahatan.
2. Review Standar Secara Berkala: Mengingat modus operandi kejahatan farmasi dan pangan yang terus berkembang, perlu dilakukan review terhadap instrumen standar analisis minimal satu kali setahun agar tetap relevan.
3. Manajemen Beban Kerja: Melakukan distribusi beban kerja analis secara lebih merata guna memastikan setiap laporan tetap mendapatkan pendalaman materi

yang optimal.

4. Adanya pelatihan berkelanjutan bagi para analis mengenai teknik investigasi dan pemetaan kejahatan komoditi spesifik meningkatkan kualitas substansi laporan.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 134 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	Tidak ada kendala, analisis penelusuran siber sesuai dengan perencanaan	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	-	Y	SDM-04	Pembuatan laporan analisis kejahatan obat dan makanan masih belum seragam

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

- Membuat laporan patroli siber dan profiling siber tepat waktu di aplikasi *inawebcrawler* dan dasboard penindakan.
- Mengumpulkan data untuk membuat Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan.

Sasaran Kegiatan 7

SK7. Layanan Publik UPT yang prima

1. Indeks Pelayanan Publik UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 135 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Indeks Pelayanan Publik UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20%	4,74%	112,86%	Tidak dapat disimpulkan

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek yang dituangkan sebagai Indeks F02, meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

Penilaian UPP melalui Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik diperoleh dengan perhitungan 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03. Indeks F03 diperoleh berdasarkan hasil survei dari pengguna layanan publik.

Realisasi Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kediri tahun 2025 adalah sebesar 4,74. Nilai ini diperoleh dari penghitungan gabungan antara Indeks Formulir F02 sebesar 4,66 dan Indeks Formulir F03 sebesar 4,978, dengan pembobotan masing-masing 75% untuk F02 dan 25% untuk F03. Indeks Formulir F02 diperoleh berdasarkan penilaian pada PEKPPP dengan rincian aspek sebagai berikut :

Tabel Penilaian PEKPPP

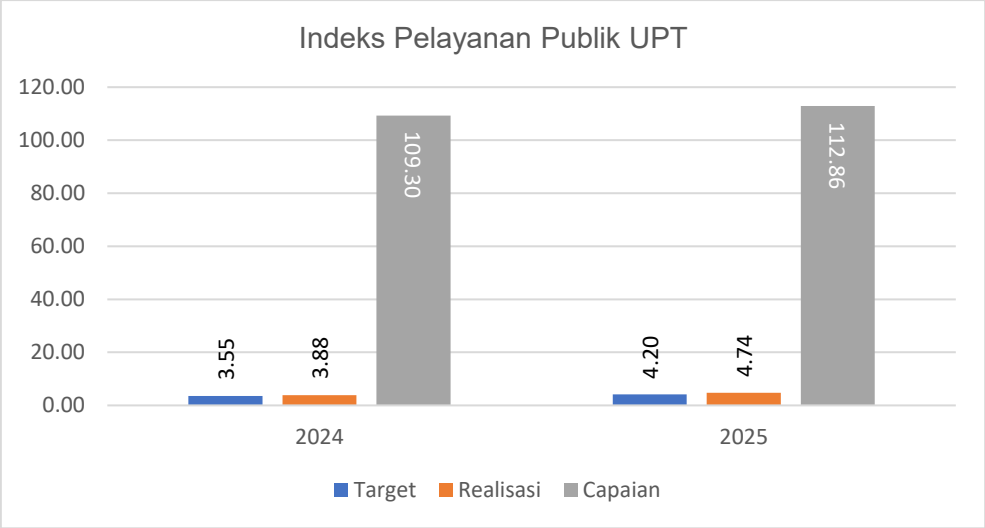
Formulir	Kode	Aspek	Bobot	Indeks Per Aspek
F02	I	Kebijakan Pelayanan	24%	4.86
	II	Profesionalisme SDM	25%	4.4
	III	Sarana Prasarana	18%	5
	IV	Sistem Informasi Pelayanan Publik	11%	4.7
	V	Konsultasi dan Pengaduan	10%	5
	VI	Inovasi	12%	4
	Indeks Formulir F02		4.66	
F03	Indeks Formulir F03		4.9785714285714	
Indeks Pelayanan Publik			4.74	

Target IKU Indeks Pelayanan Publik UPT sebesar 4,20 dengan realisasi sebesar 4,74, sehingga diperoleh capaian sebesar 112,86% dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 136 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Indeks Pelayanan Publik UPT

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik UPT	2024	3,55	3,88	109,3%	Sangat Baik
	2025	4,20	4,74	112,86%	Tidak dapat Disimpulkan



Gambar 49 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Indeks Pelayanan Publik UPT

Berdasarkan grafik capaian IKU Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kediri terlihat adanya **tren peningkatan kinerja** dari tahun 2024 ke tahun 2025. Pada tahun 2024, target yang ditetapkan sebesar **3,55** dengan realisasi **3,88.** Pada tahun 2025, target IKU mengalami peningkatan menjadi **4,20**, sejalan dengan upaya peningkatan standar kualitas kinerja. Realisasi yang dicapai juga meningkat secara signifikan menjadi **4,74**. Peningkatan signifikan kinerja tahun 2025 dikarenakan Balai POM di Kediri telah menindaklanjuti rekomendasi hasil penilaian PEKPPP terutama pada komponen profesionalisme SDM dan inovasi.

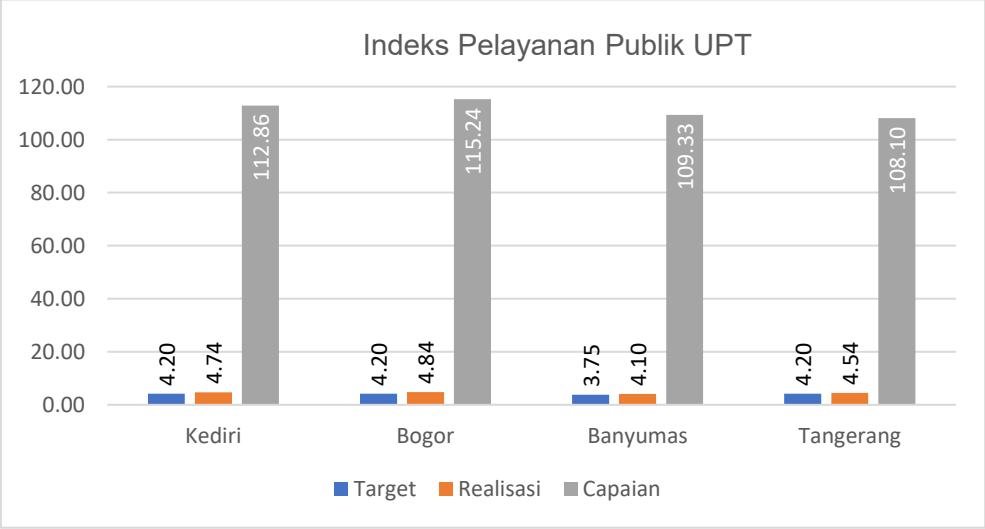
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 137 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Indeks Pelayanan Publik UPT

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik UPT	2025	4,20	4,74	112,86%	Tercapai
	2029	4,60	4,74	103,04%	Tercapai

Berdasarkan realisasi kinerja tahun 2025 IKU Indeks Pelayanan Publik UPT sebesar 4,74, jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra tahun 2029 sebesar 4,60 maka kinerja tahun 2025 sudah melampaui target renstra tahun 2029. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kinerja yang dilaksanakan telah berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang signifikan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 50 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Indeks Pelayanan Publik UPT

Tabel 138 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Indeks Pelayanan Publik UPT

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,74	4,84	4,10	4,54
Target Nasional	**4,27**			

Capaian tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh UPT pada klaster 3 telah melampaui target yang ditetapkan. BPOM di Kediri memiliki target 4,20 dengan realisasi 4,74, sehingga memperoleh capaian 112.86% dan melampaui target nasional.

Jika perbandingan dilihat berdasarkan capaian kinerja, BPOM di Kediri juga menduduki nilai tertinggi kedua sebesar 112,86% diantara ketiga UPT lainnya di klaster 3. Sedangkan nilai tertinggi capaian IKU ini diperoleh BPOM di Bogor sebesar 115.24% Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan kinerja yang sangat baik dan relatif, di mana seluruhnya berhasil melampaui target masing-masing serta berkontribusi positif terhadap pencapaian target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk pemenuhan terhadap 6 aspek penilaian yaitu :

1. Pembahasan persiapan PEKPP yang mencakup 6 aspek pendukung Indeks Pelayanan Publik yaitu Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana dan Prasarana, Sistem Informasi dan Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, Inovasi
2. Reviu Kebijakan pelayanan yaitu Standar Pelayanan Publik yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun baik reviu internal maupun yang melibatkan berbagai stakeholder BPOM di Kediri dalam kegiatan Forum Konsultasi Publik. Standar pelayanan ini mencakup seluruh jenis layanan yang diberikan. Reviu Standar Pelayanan Publik dilakukan untuk menyesuaikan peraturan dan kebijakan terbaru serta mengakomodir masukan dari konsumen terkait pelayanan publik di BPOM di Kediri.
3. Pelaksanaan FKP tahun 2025 telah melibatkan berbagai unsur masyarakat yaitu penyelenggara layanan, Stakeholder pelayananan publik, Organisasi Masyarakat/ LSM, Pengguna Layanan, Ahli/ Pakar, dan Media Massa.
4. Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk mengetahui tanggapan dan masukan dari pengguna layanan terhadap layanan yang telah diberikan serta tindak lanjut hasil SKM yang telah dilakukan.
5. Perjanjian Kerja Sama dengan MPP Kota/Kabupaten di wilayah kerja BPOM di Kediri yang mendekatkan dan memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan.
6. BPOM di Kediri telah melakukan renovasi ruang pelayanan publik dengan penambahan fasilitas, sarana dan prasarana bagi kelompok rentan.
7. Balai POM di Kediri juga telah menciptakan Inovasi Layanan Interaktif BPOM Kediri Terpadu via Zoom (LINTAZ) sehingga memudahkan masyarakat mengakses dalam jarak jauh.

Beberapa rekomendasi perbaikan kinerja berdasarkan dari hasil PEKPP adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan Pelayanan

   Pembaharuan dasar hukum pada pembuatan Standar Pelayanan selanjutnya, dasar hukum dapat diurutkan sesuai dengan usia dasar hukum dari yang tertua serta direview kembali dasar hukum yang sudah tidak berlaku;

   - Agar penambahan jenis layanan baru pada SP wajib menyelenggarakan FKP

sebelum penetapan SP; Penyusunan standar pelayanan harus mengacu pada PP 96 Tahun 2012 dan Permenpan 15 tahun 2014 yang wajib mengikut sertakan perwakilan unsur masyarakat terutama apabila terdapat perubahan pada 6 komponen service delivery

- Agar dalam publikasi standar pelayanan dapat ditambahkan infografis komponen service delivery.
- Selanjutnya, dapat melakukan reviu terhadap seluruh jenis layanan pada standar pelayanan dalam periode waktu yang lebih cepat (kurang dari 1 tahun)

2. Profesionalisme SDM
   - Agar dapat melakukan review ulang dasar hukum yang sudah tidak berlaku digantikan dengan dasar hukum yang terbaru
   - Agar dapat mengimplementasikan pemberian penghargaan kepada petugas/ pelaksana layanan berdasarkan acuan terbaru
   - Agar selanjutnya dapat melakukan review ulang terhadap dasar hukum pada SK
3. Sistem Informasi Pelayanan Publik

   Agar pemutakhiran data dan informasi kanal digital dapat dilakukan setiap hari.
4. Konsultasi dan Pengaduan

   Agar dapat melakukan publikasi dan sosialisasi terkait penggunaan SP4N LAPOR! sebagai kanal utama dalam pengaduan terkait pelayanan publik.
5. Inovasi

   Agar selanjutnya inovasi dapat diikusertakan dalam kompetisi

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 139 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Indeks Pelayanan Publik UPT

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Indeks Pelayanan Publik UPT	Tidak ada kendala, Indeks pelayanan publik Balai POM di Kediri masuk pada kategori	Mempertahankan capaian kinerja agar target tahun 2026 dapat tercapai	-	-	Y	O-10	Pengaduan rujukan yang masuk dari UPT lain pada simpellpk tidak

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		pelayanan prima						ternotifikasi dan notifikasi yang muncul bercampur seluruh UPT BPOM

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Berikut ini beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan :

1. Program pelayanan publik di MPP sebagai kolaborasi dengan Pemerintah Daerah yang tertuang dalam kerja sama lintas sektor. Penggunaan fasilitas bersama di MPP dapat menunjang penilaian pada aspek Sarana Prasarana
2. Review Standar Pelayanan BPOM di Kediri Tahun 2025 yang mencakup seluruh jenis layanan yang diberikan
3. Monitoring evaluasi, tinjau ulang Standar Pelayanan Publik, dan penyelenggaraan Forum Konsultasi Publik telah dilakukan setiap tahun untuk menyesuaikan peraturan dan kebijakan yang terbaru serta mengakomodir masukan dari konsumen terkait standar pelayanan.
4. Melakukan publikasi tentang Standar Pelayanan Publik, Maklumat Pelayanan, dan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) di berbagai media elektronik/non elektronik.
5. Melaksanakan SKM sesuai dengan ketentuan dan menindaklanjuti hasil SKM
6. Pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan publik secara bertahap termasuk renovasi ruangan pelayanan publik
7. Mengembangkan inovasi pelayanan publik yaitu LINTAZ (Layanan Interaktif BPOM Kediri Terpadu via Zoom) yang mudah diakses masyarakat di mana saja sehingga masyarakat tidak harus datang ke kantor BPOM di Kediri atau ke Mal Pelayanan Publik.
8. Menyusun kebijakan terkait reward dan punishment untuk penyelenggaraan pelayanan

publik di BPOM di Kediri sebagai upaya meningkatkan motivasi pelayanan. Selain itu, pelatihan petugas pelayanan untuk meningkatkan profesionalisme SDM juga dilakukan oleh BPOM di Kediri.

Sasaran Kegiatan 8

SK8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 140 perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	78,98	105,31%	Sangat Baik

Realisasi Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Kediri tahun 2025 adalah sebesar 78,98 dari target sebesar 75,00. Capaian Nilai Pembangunan ZI di Balai POM di Kediri sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 105,31% dengan kategori **Sangat Baik.**

Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Kediri diperoleh dengan *menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan komponen hasil.*

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN RB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi ZI Menuju WBK WBBM di Instansi Pemerintah, Zona Integritas adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM. Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari 2 (dua) komponen yaitu Komponen Pengungkit yang merupakan aspek tata kelola *(governance)* internal unit kerja dan Komponen Hasil yang merupakan bagaimana stakeholder merasakan dampak/hasil dari perubahan yang telah dilakukan pada area pengungkit.

Rincian masing-masing komponen sebagai berikut:

A. Komponen Pengungkit **(60%)**

- Manajemen Perubahan (bobot 8%),
- Penataan Tatalaksana (bobot 7%),
- Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 10%),
- Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%),
- Penguatan Pengawasan (bobot 15%),
- Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%).

B. Komponen Hasil **(40%)**

1. Birokrasi Bersih dan Akuntabel (22,50%)
   - Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK) (17,50%)
   - Capaian Kinerja lebih baik (bobot 5,00%)
2. Pelayanan Publik yang Prima (17,5%)
   Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)

Pembangunan ZI dinilai melalui mekanisme penilaian mandiri oleh Balai POM di Kediri yang tertuang dalam Lembar Kerja Evaluasi (LKE), kemudian Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) Badan POM melakukan evaluasi terhadap LKE tersebut. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa tahun 2025 nilai total pada Balai POM di Kediri sebesar 78,98 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 141 Hasil Evaluasi PMPZI tahun 2025

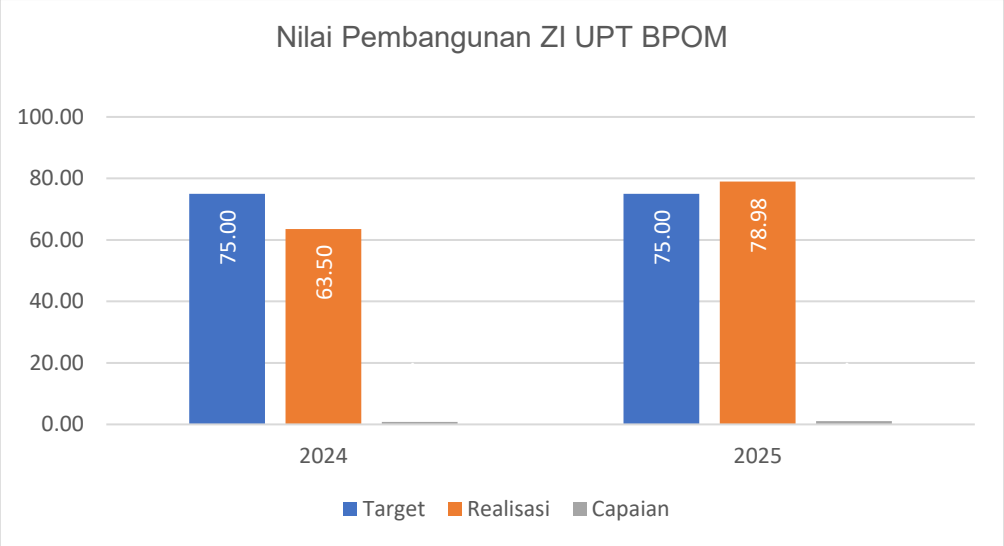
	Penilaian	Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Ket (MS/TMS)
A. Komponen Pengungkit (60)						
I.	Manajemen Perubahan	8	2,60	3,42	6,02	MS
II.	Penataan Tatalaksana	7	1,89	1,84	3,73	TMS
III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10	4,18	4,25	8,43	MS
IV.	Penguatan Akuntabilitas	10	3,48	3,40	6,87	MS
V.	Penguatan Pengawasan	15	4,47	6,25	10,72	MS
VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10	3,22	2,92	6,14	MS
	Total Nilai				**41,91**	
B. Komponen Hasil (40)						

	Penilaian	Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Ket (MS/TMS)
	Birokrasi Bersih dan Akuntabel					
I.	Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50	-	-	16,23	MS
II	Capaian Kinerja lebih baik	5,00	-	-	5,00	MS
	Pelayanan Publik yang Prima					
I	Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50	-	-	15,84	MS
	Total Hasil				**37,07**	
Nilai PMPZI					**78,98**	

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 142 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	2024	75,00	63,5	84,67%	Cukup
	2025	75,00	78,98	105,31%	Sangat Baik



Gambar 51 Grafik Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Berdasarkan hasil evaluasi Pembangunan Zona Integritas (ZI), nilai yang diperoleh Balai POM di Kediri menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam dua tahun terakhir. Pada Tahun 2024, nilai ZI tercatat sebesar 63,5, kemudian meningkat menjadi 78,98 pada Tahun 2025. Terjadi kenaikan sebesar 15,48 poin, yang mencerminkan adanya penguatan implementasi reformasi birokrasi secara lebih sistematis dan terukur. Peningkatan tersebut menunjukkan perbaikan yang substansial pada pemenuhan komponen pengungkit maupun komponen hasil.

Kenaikan nilai ini juga mengindikasikan meningkatnya komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam membangun budaya kerja yang berintegritas, transparan, dan berorientasi pada pelayanan. Berbagai inovasi pelayanan, penguatan pengendalian internal, serta perbaikan sistem monitoring dan evaluasi menjadi faktor pendukung utama dalam peningkatan capaian tersebut.

Secara tren, peningkatan dari 63,5 menjadi 78,98 menunjukkan progres yang sangat positif dan mendekatkan unit kerja pada pemenuhan kriteria menuju predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK). Hal ini menjadi motivasi untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) guna mencapai kualitas tata kelola yang semakin baik dan pelayanan publik yang prima.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 143 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Pembangunan ZI	2025	75,00%	78,98%	105,31%	Tercapai

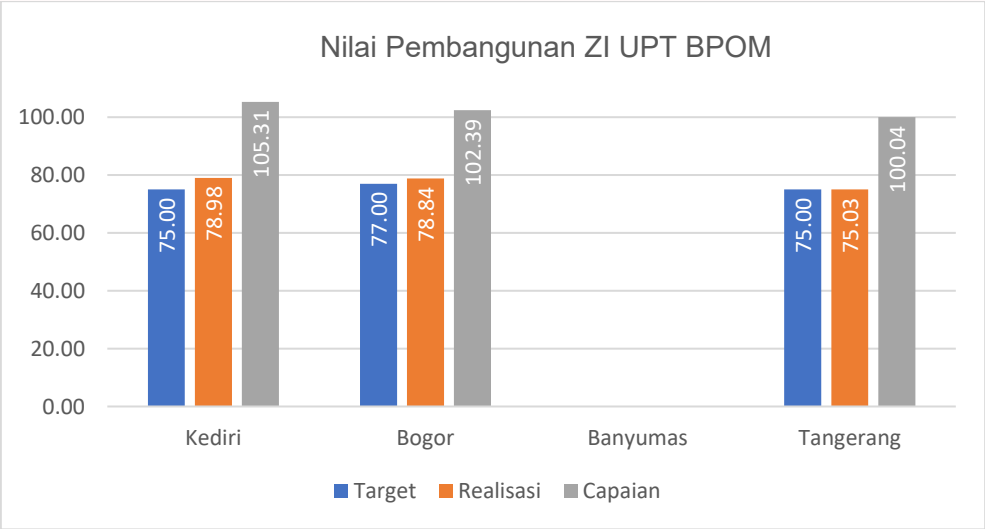
INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
UPT BPOM	2029	81,00%	78,98%	97,51%	Akan Tercapai

Berdasarkan capaian nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai POM di Kediri, terlihat tren peningkatan yang konsisten selama 2 (dua) tahun ini, nilai Pembangunan ZI pada Tahun 2024 sebesar 63,5 meningkat signifikan menjadi 78,98 pada Tahun 2025, atau mengalami kenaikan sebesar 15,48 poin dalam kurun waktu satu tahun.

Mengacu pada target dalam Rencana Strategis (Renstra) yang menetapkan nilai ZI sebesar 81 pada Tahun 2029, maka posisi capaian Tahun 2025 telah mencapai sekitar 97,51% dari target akhir Renstra. Dengan selisih hanya 2,02 poin menuju target 2029, secara proyeksi Balai POM di Kediri realistis untuk mencapai bahkan melampaui target sebelum tahun 2029.

Apabila tren peningkatan dan konsistensi penguatan enam area perubahan terus dipertahankan, serta dilakukan penyempurnaan pada aspek yang masih memiliki ruang perbaikan, maka target nilai 81 diproyeksikan dapat tercapai bahkan memiliki peluang besar untuk mencapai predikat yang lebih tinggi melalui perbaikan berkelanjutan dan komitmen organisasi yang kuat.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 52 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Tabel 144 perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78,98%	78,84%	0	75,03%
Target Nasional	**86,58%**			

Jika dibandingkan dengan beberapa satuan kerja sejenis pada Klaster 3, hasil evaluasi Pembangunan Zona Integritas Tahun 2025 pada Balai POM di Kediri menunjukkan posisi yang kompetitif dan berada pada kelompok nilai tertinggi.

Balai POM di Bogor memperoleh nilai 78,84, atau hanya terpaut 0,14 poin di bawah Balai POM di Kediri. Selisih yang sangat tipis ini menunjukkan bahwa kedua satuan kerja memiliki tingkat implementasi pembangunan Zona Integritas yang relatif setara, baik dari aspek pemenuhan komponen pengungkit maupun komponen hasil.

Sementara itu, Balai POM di Tangerang memperoleh nilai 75,03, sehingga capaian Balai POM di Kediri lebih tinggi sebesar 3,95 poin. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa implementasi penguatan reformasi birokrasi dan kualitas pelayanan publik di Balai POM di Kediri telah berjalan lebih optimal dibandingkan beberapa satuan kerja lainnya.

Adapun Balai POM di Banyumas, pada Tahun 2025 pengukuran Nilai Pembangunan ZI belum dilaksanakan karena status kelembagaannya, Nilai Pembangunan ZI bukan merupakan target kinerja pada tingkat Loka. Balai POM di Banyumas baru berubah status kelembagaan dari Loka POM di Banyumas menjadi Balai POM di Banyumas pada Triwulan I 2025. Oleh karena itu, perbandingan nilai belum dapat dilakukan secara setara.

Secara keseluruhan, capaian nilai 78,98 menempatkan Balai POM di Kediri dalam posisi yang sangat baik di antara balai sejenis, serta menunjukkan daya saing kinerja yang kuat dalam implementasi pembangunan Zona Integritas. Hal ini sekaligus menjadi motivasi untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan guna mencapai target Renstra dan meraih predikat yang lebih tinggi pada periode evaluasi berikutnya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Tahun 2025, Balai POM di Kediri berhasil melampaui target nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) yang ditetapkan sebesar 75, dengan realisasi capaian sebesar 78,98. Capaian ini menunjukkan selisih positif sebesar 3,98 poin atau sekitar 5,3% di atas target, yang mencerminkan efektivitas strategi dan konsistensi implementasi reformasi birokrasi di lingkungan kerja.

Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa faktor kunci. Pertama, komitmen pimpinan dan internalisasi budaya integritas yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, sehingga pembangunan ZI tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja organisasi. Penguatan manajemen perubahan melalui *role model* pimpinan dan agen perubahan turut mempercepat transformasi perilaku kerja.

Kedua, adanya peningkatan kualitas implementasi pada enam area perubahan, terutama pada aspek penguatan pengawasan dan akuntabilitas kinerja. Pengendalian internal yang lebih sistematis, pemanfaatan monitoring berbasis data, serta evaluasi berkala terhadap capaian kinerja telah meningkatkan konsistensi dan kualitas pelaksanaan program.

Ketiga, penguatan kualitas pelayanan publik melalui inovasi layanan, penyederhanaan prosedur, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi. Perbaikan tersebut berdampak langsung pada persepsi kualitas layanan dan meningkatkan nilai pada komponen hasil.

Keempat, dilakukan perbaikan eviden dukung dan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, sehingga setiap kegiatan reformasi birokrasi terdokumentasi secara terstruktur dan memenuhi kriteria penilaian sesuai regulasi.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 145 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Tidak ada kendala, hasil evaluasi pembangunan ZI Balai POM di Kediri mencapai target	Mempertahankan capaian kinerja agar target tahun 2026 dapat tercapai	-	-	T	-	-

Tahun 2025 indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM masih belum dikelola sebagai risiko, sehingga menjadi perbaikan di tahun 2026.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang paling berkontribusi terhadap ketercapaian kinerja dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penguatan Manajemen Perubahan dan Budaya Integritas
   Pelaksanaan pencanangan komitmen bersama, penandatanganan pakta integritas, pembentukan agen perubahan, serta internalisasi nilai-nilai integritas melalui kegiatan sosialisasi dan kampanye anti korupsi secara berkala menjadi fondasi utama perubahan budaya kerja. Program ini efektif dalam membangun kesadaran kolektif pegawai, sehingga implementasi ZI tidak bersifat administratif, tetapi menjadi bagian dari perilaku organisasi.
2. Digitalisasi Tata Laksana dan Simplifikasi Proses Bisnis
   Optimalisasi sistem berbasis elektronik dalam pengelolaan surat-menyurat, kepegawaian, keuangan, dan layanan publik telah meningkatkan transparansi dan efisiensi proses kerja. Penyederhanaan SOP dan pemutakhiran peta proses bisnis

juga berkontribusi dalam mengurangi potensi risiko maladministrasi serta mempercepat waktu layanan.

3. Penguatan Sistem Akuntabilitas Kinerja

   Penyelarasan perencanaan kinerja individu dengan perjanjian kinerja organisasi, monitoring capaian secara triwulanan, serta evaluasi berbasis indikator kinerja utama (IKU) meningkatkan konsistensi antara perencanaan dan realisasi. Kegiatan reviu kinerja secara berkala membantu memastikan setiap program berorientasi pada hasil (*outcome*).

4. Penguatan Pengawasan dan Pengendalian Internal

   Pelaksanaan pengendalian gratifikasi, pengelolaan pengaduan masyarakat secara responsif, serta monitoring tindak lanjut hasil pengawasan internal dan eksternal memperkuat sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP). Transparansi pelaporan dan keterbukaan informasi publik juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

5. Inovasi dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

   Pengembangan inovasi layanan yang mempermudah akses masyarakat, peningkatan standar pelayanan, serta survei kepuasan masyarakat yang ditindaklanjuti secara konkret menjadi faktor utama peningkatan komponen hasil. Perbaikan berbasis umpan balik pengguna layanan menunjukkan komitmen terhadap pelayanan prima.

2. Nilai AKIP UPT BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 146 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Nilai AKIP UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai AKIP UPT BPOM	78,55	78,00	99,30%	Baik

Nilai Akuntabilitas Kinerja Balai POM di Kediri adalah hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas impelementasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Balai POM di Kediri dengan rentang nilai sebagai berikut :

Tabel Predikat nilai AKIP

Predikat	Interpretasi
AA (Nilai >90 – 100)	Sangat Memuaskan

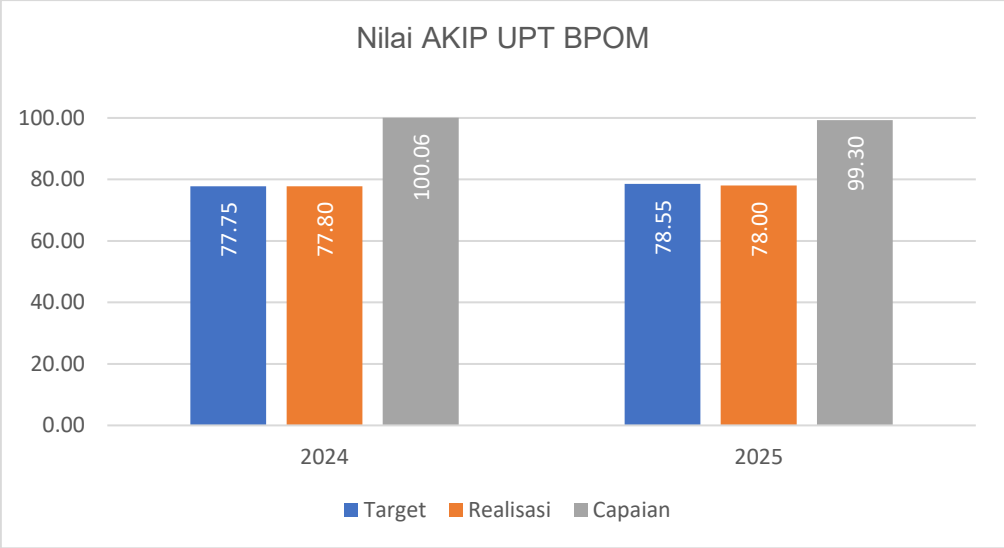
A (Nilai >80 – 90)	Memuaskan
BB (Nilai >70 – 80)	Sangat Baik
B (Nilai >60 – 700	Baik
CC (Nilai >50 – 60)	Cukup (memadai)
C (Nilai >30 – 50)	Kurang
D (Nilai >0 – 30)	Sangat Kurang

Nilai AKIP diperoleh dengan menilai beberapa variabel yaitu penerapan komponen-komponen manajemen kinerja yang meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan Evaluasi akuntabilitas kinerja internal yang memberikan kesan nyata (dampak) dalam peningkatan implementasi SAKIP untuk efektivitas dan efisiensi kinerja. Berdasarkan hasil evaluasi atas implementasi SAKIP Balai POM di Kediri tahun 2025 dikategorikan **Sangat Baik (BB)** dengan nilai 78,00. Nilai ini belum mampu mencapai target yaitu sebesar 78,55 dengan capaian sebesar 99,30 % kategori capaian “Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 147 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Nilai AKIP UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai AKIP UPT BPOM	2024	77,75	77,80	100,06%	Sangat Baik
	2025	78,55	78,00	99,30%	Baik



Gambar 53 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Nilai AKIP UPT BPOM

Berdasarkan hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), nilai yang diperoleh pada Tahun 2024 sebesar 77,80, dan meningkat pada Tahun 2025 menjadi 78,00. Secara tren, terjadi kenaikan sebesar 0,20 poin, yang mencerminkan adanya upaya perbaikan berkelanjutan dalam penyelarasan dokumen perencanaan dengan indikator kinerja, peningkatan kualitas pelaporan kinerja, serta penguatan monitoring dan evaluasi internal. Meskipun kenaikannya relatif kecil, tren positif tersebut menunjukkan konsistensi organisasi dalam menjaga kualitas tata kelola kinerja.

Namun demikian, pada Tahun 2025 realisasi sebesar 78,00 belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 78,55, dengan selisih sebesar 0,55 poin. Kesenjangan ini mengindikasikan masih terdapat ruang perbaikan, khususnya dalam aspek kualitas (bukan hanya kelengkapan) implementasi SAKIP. Meskipun target Tahun 2025 belum tercapai, tren peningkatan nilai menunjukkan arah yang positif dan stabil.

Rincian hasil evaluasi nilai AKIP tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 148 Nilai AKIP BPOM di Kediri tahun 2025

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2024	2025
1.	Perencanaan Kinerja	24	18,96	18,96
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,48	18,00
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,12	9,24
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	16,80	15,20
5.	Capaian Kinerja	20	14,44	16,60
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	**77,8**	**78,00**
Predikat			**BB**	**BB**

Dari tabel penilaian AKIP Balai POM di Kediri tahun 2024 dan 2025 tersebut diatas diketahui bahwa dari 5 (lima) komponen penilaian terdapat 2 (dua) komponen yang nilainya mengalami kenaikan yaitu Pelaporan Kinerja dari 9,12 menjadi 9,24 (naik 0,12 poin) dan Capaian Kinerja dari 14,44 menjadi 16,60 (naik 2,16 poin). Satu komponen nilainya tetap yaitu Perencanaan Kinerja (18,96). Sedangkan 2 (dua) komponen lain mengalami penurunan yaitu Pengukuran Kinerja dari 18,48 menjasi 18,00 (turun 0,48 poin) dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal dari 16,80 menjadi 15,20 (turun 1,60 poin). Penurunan ini menunjukkan bahwa aspek pengukuran kinerja, termasuk ketepatan indikator, kualitas data dukung, serta pemanfaatan hasil pengukuran, belum sepenuhnya optimal dibandingkan tahun sebelumnya. Terkait Penurunan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal mengindikasikan bahwa pelaksanaan evaluasi internal, tindak lanjut atas hasil evaluasi, serta pemanfaatan hasil evaluasi dalam perbaikan kinerja masih perlu diperkuat.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan Nilai AKIP tahun 2025 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, upaya penguatan implementasi akuntabilitas kinerja masih perlu ditingkatkan, khususnya pada komponen-komponen yang mengalami penurunan nilai. Dengan melakukan penguatan pada aspek yang masih menjadi catatan evaluasi serta meningkatkan konsistensi pemanfaatan informasi kinerja sebagai dasar pengambilan keputusan, terdapat peluang yang cukup besar untuk mencapai bahkan melampaui target pada periode berikutnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 149 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Nilai AKIP UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai AKIP UPT BPOM	2025	78,55%	78,00%	99,30%	Akan Tercapai
	2029	81,55%	78,00%	95,65%	Akan Tercapai

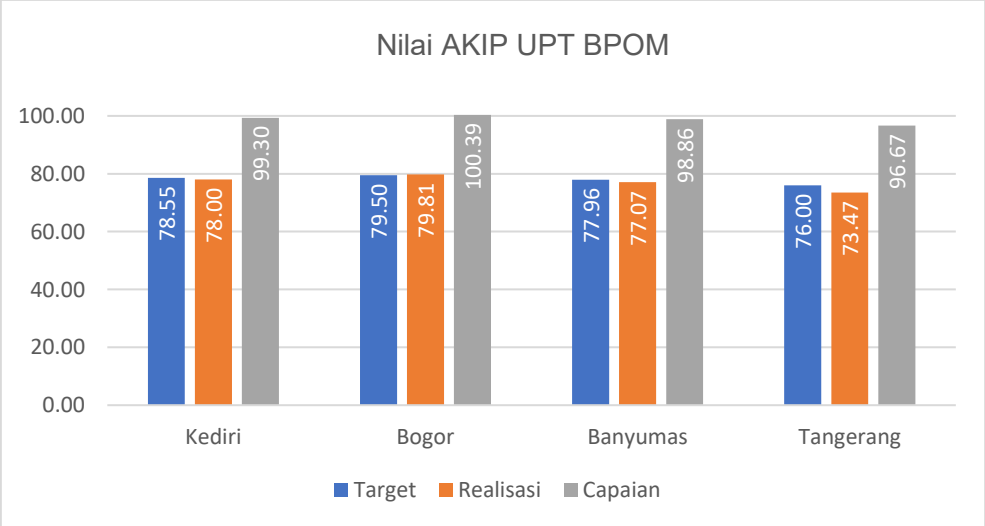
Meskipun pada Tahun 2025 realisasi nilai AKIP sebesar 78,00 belum mencapai target tahunan sebesar 78,55, capaian tersebut tetap menunjukkan tren peningkatan dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya. Mengacu pada target akhir periode Renstra Tahun 2029 sebesar 81,55, maka posisi capaian Tahun 2025 telah mencapai sekitar 95,65% dari target akhir.

Dengan selisih sebesar 3,55 poin menuju target 2029, diperlukan peningkatan rata-rata sekitar 0,89 poin per tahun dalam kurun waktu empat tahun ke depan (2026–2029). Jika dibandingkan dengan tren kenaikan Tahun 2024 ke 2025 sebesar 0,20 poin,

maka diperlukan strategi yang lebih progresif agar laju peningkatan nilai dapat lebih optimal.

Untuk mencapai target tersebut, perlu dilakukan langkah percepatan melalui peningkatan kualitas manajemen kinerja dan konsistensi tindak lanjut atas rekomendasi evaluator, maka target nilai AKIP sebesar 81,55 pada akhir periode Renstra 2029 tetap realistis untuk dicapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 54 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Nilai AKIP UPT BPOM

Tabel 150 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Nilai AKIP UPT BPOM

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Nilai AKIP UPT BPOM	78,00	79,81	77,07	73,47
Target Nasional	**79,30%**			

Realisasi nilai AKIP Balai POM di Kediri Tahun 2025 sebesar 78,00 menunjukkan posisi yang cukup kompetitif apabila dibandingkan dengan balai dalam Klaster 3 maupun capaian nasional.

Dibandingkan dengan Balai POM di Bogor yang memperoleh nilai 79,81, capaian Balai POM di Kediri terpaut 1,81 poin lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih

terdapat ruang perbaikan untuk mencapai level kinerja yang setara dengan balai berperingkat tertinggi dalam klaster yang sama, khususnya pada aspek kualitas implementasi SAKIP dan pendalaman analisis kinerja.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional sebesar 79,30, nilai Balai POM di Kediri juga masih berada 1,30 poin di bawah rata-rata nasional. Posisi ini mengindikasikan bahwa secara umum kinerja akuntabilitas sudah berada dalam kategori “baik”, namun belum sepenuhnya melampaui rata-rata nasional.

Namun jika dibandingkan dengan Balai POM di Banyumas yang memperoleh nilai 77,07, Balai POM di Kediri lebih tinggi sebesar 0,93 poin. Sementara itu, dibandingkan dengan Balai POM di Tangerang yang memperoleh nilai 73,47, capaian Balai POM di Kediri unggul signifikan sebesar 4,53 poin. Keunggulan ini menunjukkan bahwa secara relatif Balai POM di Kediri berada pada posisi menengah atas dalam klaster 3.

Secara positioning, nilai 78,00 menempatkan Balai POM di Kediri di bawah Bogor namun di atas Banyumas dan Tangerang, dengan jarak yang relatif kecil terhadap rata-rata nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi SAKIP sudah cukup kuat, namun diperlukan strategi peningkatan kualitas secara lebih terfokus agar dapat menembus capaian di atas rata-rata nasional dan mendekati nilai balai terbaik dalam klaster.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Tahun 2025, nilai AKIP Balai POM di Kediri terealisasi sebesar 78,00, belum mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 78,55, dengan selisih sebesar 0,55 poin. Meskipun secara tren mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2024 (77,80), capaian tersebut menunjukkan bahwa akselerasi peningkatan kualitas implementasi SAKIP belum sepenuhnya optimal. Tidak tercapainya target tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan pada dua komponen utama, yaitu Pengukuran Kinerja dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal, yang secara kumulatif memberikan dampak signifikan terhadap nilai akhir.

Penurunan nilai pada komponen Pengukuran Kinerja ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kelemahan dalam kualitas perumusan indikator kinerja maupun dalam mekanisme pengukuran dan pelaporan hasilnya. Beberapa indikator kemungkinan belum sepenuhnya memenuhi prinsip keterukuran dan relevansi, serta belum didukung oleh data yang terdokumentasi secara sistematis dan konsisten. Selain itu, pemanfaatan hasil pengukuran kinerja dalam proses pengambilan keputusan belum

sepenuhnya menunjukkan keterkaitan yang kuat antara capaian kinerja dengan langkah perbaikan yang dilakukan.

Sedangkan pada pada komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal, penurunan yang lebih signifikan terjadi yaitu dari 16,80 menjadi 15,20 (turun 1,60 poin), hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi internal belum dilakukan secara mendalam dan komprehensif. Analisis terhadap capaian kinerja kemungkinan masih bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya berbasis pada identifikasi akar permasalahan (*root cause analysis*). Selain itu, tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi belum terdokumentasi secara kuat atau belum menunjukkan dampak

Secara umum, penyebab utama tidak tercapainya target SAKIP dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya kualitas perumusan dan pengukuran indikator kinerja.
2. Keterbatasan pemanfaatan data kinerja sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.
3. Evaluasi internal yang belum sepenuhnya analitis dan berbasis pada perbaikan berkelanjutan.
4. Belum kuatnya dokumentasi dan eviden atas tindak lanjut hasil evaluasi.

Dengan demikian, kegagalan mencapai target SAKIP bukan disebabkan oleh penurunan kinerja secara keseluruhan, melainkan lebih pada aspek kualitas pengukuran dan evaluasi yang memerlukan penguatan sistem, peningkatan kapasitas, serta komitmen yang lebih konsisten dalam implementasi manajemen kinerja berbasis hasil.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 151 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Nilai AKIP UPT BPOM

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai AKIP UPT BPOM	Adanya beberapa perubahan atau perbaikan data	- Perbaikan pada capaian indikator kinerja yang berubah - RTL atas hasil evaluasi SAKIP	- Melakukan perbaikan pada capaian indikator	Tahun 2026	T	-	-

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		pada capaian indikator kinerja		kinerja yang berubah - Dikarenakan belum adanya hasil evaluasi dari pusat, maka RTL atas hasil evaluasi SAKIP dilakukan setelah adanya surat dari pusat				

Tahun 2025 indikator kinerja Nilai AKIP UPT BPOM masih belum dikelola sebagai risiko, sehingga menjadi perbaikan di tahun 2026.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Realisasi nilai SAKIP tahun 2025 sebesar **78,00** belum mampu mencapai target yang ditetapkan sebesar **78,55**, dengan selisih sebesar 0,55 poin. Meskipun secara umum capaian masih berada pada kategori “baik”, terdapat penurunan pada dua komponen utama yang memberikan kontribusi terhadap tidak tercapainya target tersebut, yaitu komponen **Pengukuran Kinerja** dan **Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal**.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program perbaikan yang lebih terarah, antara lain :

1. Program Penguatan Kualitas Indikator dan Sistem Pengukuran Kinerja
2. Program Penguatan Evaluasi Internal Berbasis Analitis
3. Program Monitoring dan Pengendalian Berkala oleh Pimpinan

3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 152 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100%	Baik

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kediri adalah hasil penjumlahan dari
= (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker yang diperoleh dari Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) atau yang saat ini disebut dengan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) atau yang saat ini disebut dengan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran.

Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran/EKA dihitung berdasarkan aspek Efektifitas (CRO) dengan bobot sebesar 75%, aspek Penggunaan SBK dengan bobot sebesar 10% dan aspek Efisiensi SBK dengan bobot sebesar 15%. Sedangkan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran/IKPA diperoleh dari penilaian terhadap 8 (delapan) indikator yang mencerminkan aspek Kualitas Perencanaan Anggaran, Aspek Kualitas Pelaksanaan Anggaran, dan Aspek Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran. Delapan (8) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA dengan bobot 10%, Deviasi Halaman III DIPA dengan bobot 15%, Penyerapan Anggaran dengan bobot 20%, Belanja Kontraktual dengan bobot 10%, Penyelesaian Tagihan dengan bobot 10%, Pengelolaan UP dan TUP dengan bobot 10%, Capaian Output dengan bobot 25%, serta Dispensasi SPM yang merupakan nilai pengurang dalam Penilaian IKPA ini. Nilai EKA diperoleh dari aplikasi SMART dan baru terbit setelah Tahun Anggaran berakhir, sedangkan IKPA diperoleh dari aplikasi OM SPAN dan dapat dimonitor setiap bulannya.

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kediri tahun 2025 adalah 96,30 yang diperoleh dari Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran/EKA sebesar 92,59 dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran/IKPA sebesar 100. Sesuai Peraturan Menteri Keuangan No 62 tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, berikut kategori penilaian NKA Satker :

Tabel 153 Kategori Penilaian NKA Satuan Kerja

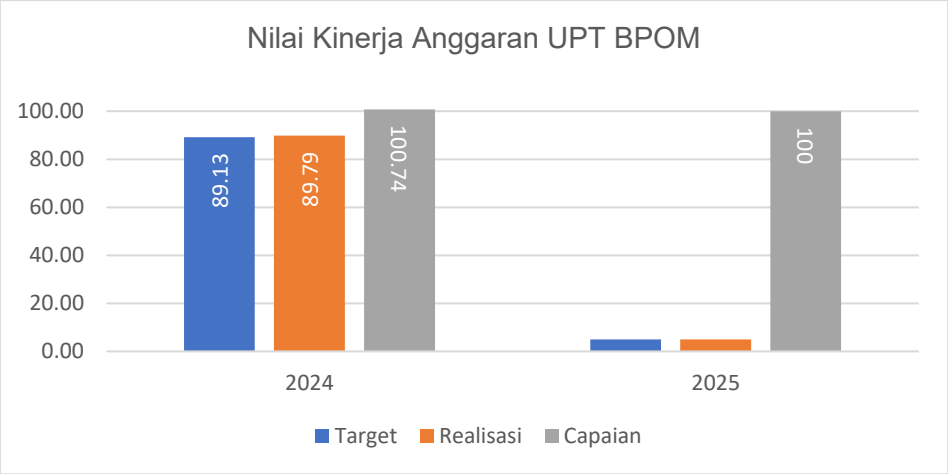
Nilai	Kategori	Konversi
0 s.d 50	Sangat Kurang	1
50 s.d 60	Kurang	2
60 s.d 80	Cukup	3
80 s.d 90	Baik	4
90 s.d 100	Sangat Baik	5

Merujuk pada tabel diatas, maka Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kediri sebesar 96,30 dikonversi menjadi **5** dengan kategori NKA **Sangat Baik.** Jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 5 maka capaian NKA adalah 100% "Baik".

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 154 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	2024	89,13	89,79	100,74%	Sangat Baik
	2025	5	5	100%	Baik



Gambar 55 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BPOM di Kediri menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2024 ke tahun 2025. Pada tahun 2024, nilai NKA tercatat sebesar 89,29, sedangkan pada tahun 2025 meningkat menjadi 96,30. Dengan demikian, terjadi kenaikan sebesar 7,01 poin, yang mencerminkan perbaikan nyata dalam kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran.

Peningkatan ini terutama didorong oleh lonjakan capaian pada komponen Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Pada tahun 2024, nilai IKPA tercatat sebesar 89,38, dan pada tahun 2025 meningkat signifikan menjadi 100, atau naik sebesar 10,62 poin. Capaian nilai maksimal ini menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian pelaksanaan anggaran meliputi perencanaan kas, ketepatan waktu pelaksanaan, kepatuhan terhadap regulasi, serta penyelesaian administrasi keuangan telah dilaksanakan secara optimal.

Secara keseluruhan, tren peningkatan NKA ini mengindikasikan bahwa BPOM di Kediri telah berhasil memperkuat tata kelola anggaran dan meningkatkan disiplin pelaksanaan anggaran secara konsisten. Capaian IKPA yang maksimal menjadi faktor kunci dalam mendorong lonjakan nilai NKA tahun 2025, sekaligus menjadi indikator bahwa sistem pengendalian dan monitoring anggaran berjalan semakin efektif.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

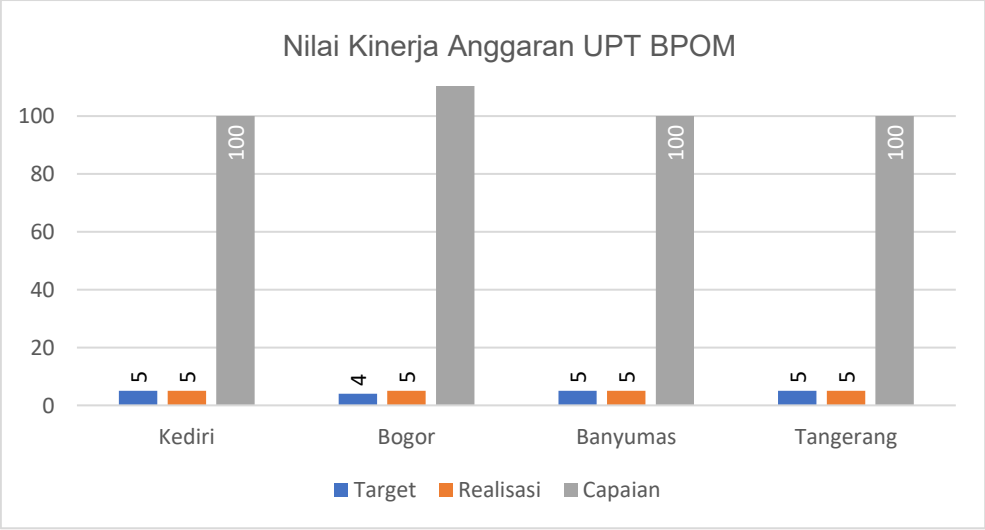
Tabel 155 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	2025	5	5	100%	Tercapai
	2029	5	5	100%	Tercapai

Realisasi NKA tahun 2025 sebesar 5, jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra tahun 2029 maka Balai POM di Kediri telah lebih awal memenuhi target akhir Renstra 2029. Sebagaimana diketahui indeks NKA 5 berada pada rentang nilai 90 s.d. 100, tahun 2025 NKA Balai POM di Kediri tercatat sebesar 96,30, sehingga berada dalam kategori indeks tertinggi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian anggaran telah berada pada level sangat baik dan telah memenuhi standar kinerja yang ditargetkan dalam dokumen perencanaan strategis.

Capaian tahun 2025 mencerminkan konsistensi dalam peningkatan tata kelola anggaran serta efektivitas implementasi manajemen kinerja keuangan. Kedepan, tantangan yang dihadapi adalah mempertahankan capaian tersebut secara berkelanjutan serta memastikan stabilitas kinerja agar tetap berada pada rentang nilai optimal hingga akhir periode Renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 56 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Tabel 156 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	5
Target Nasional	**5**			

Berdasarkan perbandingan indeks Nilai Kinerja Anggaran (NKA), Balai POM di Kediri menunjukkan capaian yang setara dengan beberapa satuan kerja klaster 3, yaitu Balai POM di Bogor, Balai POM di Banyumas, dan Balai POM di Tangerang. Seluruh satuan kerja tersebut pada tahun pelaporan sama-sama mencapai indeks 5, yang juga telah sesuai dengan target nasional indeks NKA sebesar 5.

Indeks 5 merupakan kategori tertinggi dalam pengukuran NKA, yang berada pada rentang nilai 90–100. Meskipun seluruhnya berada pada kategori yang sama, secara nilai absolut terdapat variasi capaian di antara masing-masing satuan kerja. Balai POM di Kediri memperoleh nilai 96,30, Balai POM di Bogor sebesar 97,38, Balai POM di Banyumas sebesar 95,20, dan Balai POM di Tangerang sebesar 92,14. Dari perbandingan tersebut, Balai POM di Kediri berada pada posisi yang kompetitif, dengan nilai lebih tinggi dibandingkan Banyumas dan Tangerang, serta relatif mendekati capaian Bogor yang menjadi nilai tertinggi di antara keempatnya. Perbedaan nilai ini menunjukkan adanya variasi tingkat optimalisasi pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran, meskipun secara indeks seluruhnya telah memenuhi kategori kinerja tertinggi.

Secara keseluruhan, capaian indeks 5 yang selaras dengan target nasional mencerminkan bahwa Balai POM di Kediri telah memenuhi standar kinerja anggaran yang ditetapkan secara nasional. Kedepan, ruang perbaikan dapat difokuskan pada peningkatan kualitas pelaksanaan anggaran secara lebih detail agar nilai absolut dapat semakin mendekati atau melampaui satuan kerja dengan capaian tertinggi.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai POM di Kediri pada tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat optimal. Keberhasilan tersebut salah satunya didukung secara signifikan oleh capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang memperoleh nilai sempurna, yaitu 100. Nilai maksimal ini diperoleh karena seluruh komponen penilaian IKPA tercapai secara penuh tanpa adanya deviasi maupun kekurangan pada aspek yang dinilai.

Capaian 100 pada seluruh komponen IKPA mengindikasikan bahwa pelaksanaan anggaran telah dikelola dengan sangat baik, meliputi ketepatan perencanaan kas, konsistensi pelaksanaan dengan DIPA, ketepatan waktu penyampaian data kontrak, penyelesaian tagihan tepat waktu, pengelolaan uang persediaan yang tertib, serta kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan keuangan negara. Tidak adanya koreksi signifikan maupun deviasi pada indikator-indikator tersebut menunjukkan tingginya disiplin administrasi dan kuatnya sistem pengendalian internal.

Dengan capaian IKPA sebesar 100, Balai POM di Kediri tidak hanya memenuhi standar optimal pelaksanaan anggaran, tetapi juga menunjukkan kematangan tata kelola keuangan yang akuntabel dan profesional. Kondisi ini menjadi faktor kunci yang mendorong tingginya nilai NKA tahun 2025 sekaligus memperkuat posisi satuan kerja dalam kategori kinerja anggaran terbaik.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 157 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tidak ada kendala, hasil NKA Balai POM di Kediri yaitu 96.30 dengan kategori sangat baik	Mempertahankan capaian kinerja agar target tahun 2026 dapat tercapai	-	-	Y	K-01	Anggaran tidak terserap sesuai dengan perencanaan

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Keberhasilan capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Tahun 2025 pada Balai POM di Kediri tidak terlepas dari pelaksanaan program dan kegiatan yang terstruktur serta dan termonitor dengan baik. Capaian nilai IKPA sebesar 100, yang diperoleh karena seluruh komponen IKPA mencapai nilai maksimal, merupakan hasil dari strategi pengelolaan anggaran yang direncanakan dan dikendalikan secara sistematis.

Salah satu program utama yang mendukung capaian tersebut adalah penguatan perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja. Melalui penyusunan Rencana Penarikan Dana (RPD) yang realistis dan selaras dengan jadwal kegiatan, deviasi antara perencanaan dan realisasi dapat diminimalkan. Review DIPA dan penyesuaian perencanaan dilakukan secara berkala untuk memastikan konsistensi pelaksanaan.

Selain itu, monitoring mingguan dan evaluasi bulanan atas realisasi fisik dan keuangan memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi keterlambatan maupun hambatan administrasi. Pelaksanaan kegiatan didorong sejak awal tahun anggaran untuk menghindari penumpukan realisasi di akhir tahun.

4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 158 Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,00	2,88	96,00%	Baik

Penerapan manajemen risiko merupakan bagian integral dari sistem pengendalian intern dan tata kelola organisasi yang baik. Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan peningkatan kinerja yang berkelanjutan, pengukuran Indeks Manajemen Risiko (IMR) dilakukan sebagai instrumen untuk menilai tingkat kematangan/maturitas penerapan manajemen risiko pada seluruh proses bisnis organisasi.

Penilaian maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai POM di Kediri dilaksanakan dengan berpedoman pada Keputusan Inspektur Utama Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM. Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 159 Tingkat Maturitas Manajemen Risiko

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naïve	0 – 16	1	-
Risk Aware	17 – 32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33 – 48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49 – 64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65 – 80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\textit{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

a. Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
b. Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan tahun 2025, nilai maturitas manajemen risiko Balai POM di Kediri adalah sebesar 2,875 dengan capaian 96,00% (Baik) terhadap target sebesar 3. Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai POM di Kediri dapat dikategorikan *Risk Aware* dengan rincian hasil penilaian sebagai berikut:

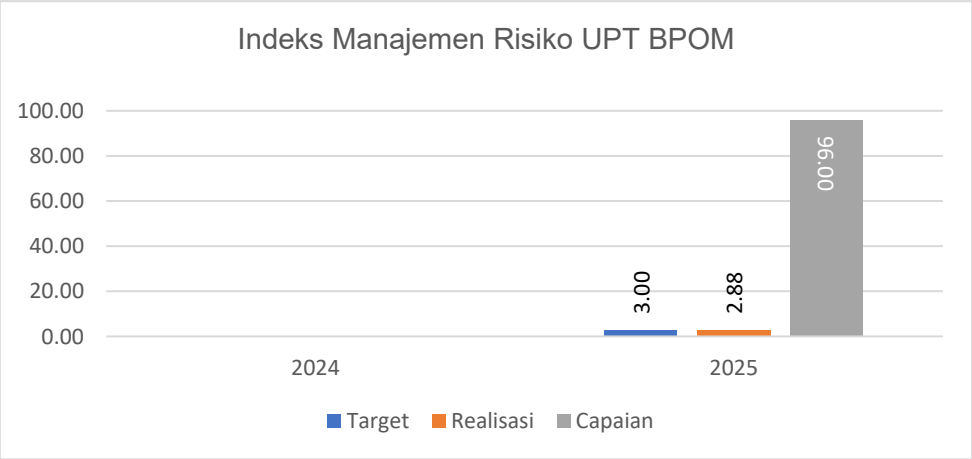
Tabel 160 Nilai Manajemen Risiko Balai POM di Kediri tahun 2025

Uraian	Nilai 2024	Nilai 2025	Naik/(Turun)
Jumlah Nilai	44,5	46	1,5
Nilai Maturitas	2,781	2,875	0,094
Tingkat Maturitas	*Risk Aware*	*Risk Aware*	

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 161 Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2024	-	-	-	-
	2025	3	2,88	96,00%	Baik



Gambar 57 Grafik perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Pada tahun 2025, Indeks Maturitas Risiko Balai POM di Kediri mencapai nilai 2,88 dengan kategori *Risk Aware*. Kategori *Risk Aware* menggambarkan bahwa organisasi telah memiliki kesadaran yang memadai terhadap pentingnya pengelolaan risiko, yang ditandai dengan tersusunnya dokumen manajemen risiko, pelaksanaan identifikasi dan analisis risiko pada proses bisnis utama, serta mulai terintegrasinya pengendalian risiko dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak lagi bersifat administratif, tetapi mulai menjadi bagian dari mekanisme pengambilan keputusan.

Meskipun demikian, capaian nilai 2,88 masih sedikit di bawah target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebesar 3,00. Tahun 2025 merupakan tahun pertama Indeks Maturitas Risiko ditetapkan sebagai indikator kinerja Balai POM di Kediri,

sehingga proses internalisasi, penyesuaian mekanisme kerja, dan penguatan pemahaman pegawai masih berada dalam tahap pengembangan. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, capaian mendekati target menunjukkan progres yang positif dan komitmen organisasi dalam membangun budaya sadar risiko.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 162 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

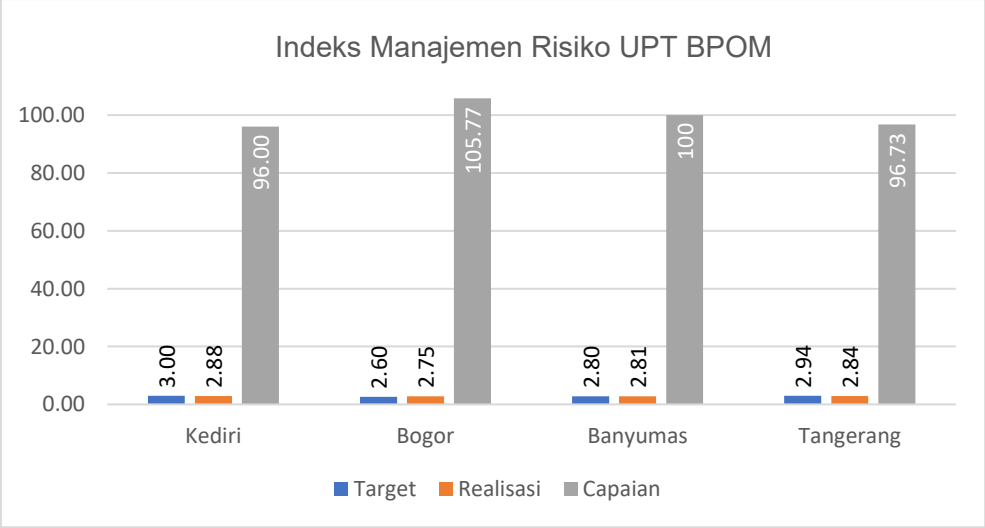
INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2025	3,00	2,88	96,00%	Akan Tercapai
	2029	3,00	2,88	96,00%	Akan Tercapai

Realisasi Indeks Maturitas Risiko tahun 2025 pada Balai POM di Kediri tercatat sebesar 2,88, sementara target akhir periode Rencana Strategis (Renstra) tahun 2029 ditetapkan sebesar 3,00. Dengan demikian, capaian tahun 2025 telah mendekati target akhir Renstra, dengan selisih sebesar 0,12 poin atau sekitar 96 % dari target 2029.

Apabila ditinjau dari perspektif tahapan pembangunan maturitas risiko, capaian ini menunjukkan bahwa organisasi telah berada pada jalur yang tepat (*on track*) menuju level yang ditargetkan pada akhir periode Renstra. Mengingat target 3,00 baru akan dicapai pada tahun 2029, realisasi tahun 2025 yang telah mendekati angka tersebut mencerminkan percepatan penguatan sistem manajemen risiko dibandingkan dengan proyeksi bertahap yang direncanakan.

Capaian ini juga menunjukkan bahwa fondasi penerapan manajemen risiko telah terbangun dengan cukup baik sejak awal periode, dengan sisa periode hingga tahun 2029, fokus penguatan selanjutnya diarahkan pada peningkatan konsistensi penerapan, kualitas mitigasi risiko, serta integrasi yang lebih mendalam dalam pengambilan keputusan strategis. Realisasi tahun 2025 memberikan optimisme bahwa target 3,00 pada akhir periode Renstra dapat dicapai bahkan berpotensi terlampaui, sepanjang komitmen dan penguatan berkelanjutan tetap dijaga.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 58 Grafik perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasionalpada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Tabel 163 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasionalpada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Realisasi UPT Klaster 3			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Bogor	Balai POM di Banyumas	Balai POM di Tangerang
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,88	2,75	2,81	2,84
Target Nasional	**2,81**			

Realisasi Indeks Maturitas Risiko Tahun 2025 pada Balai POM di Kediri mencapai 2,88. Capaian ini tidak hanya memperlihatkan posisi yang kompetitif dibandingkan unit kerja lain dalam Klaster 3 serta melampaui target nasional yang ditetapkan sebesar 2,81.

Dari data pada tabel tersebut terlihat bahwa Balai POM di Kediri unggul sebesar 0,04 poin dibandingkan Balai POM di Tangerang, 0,07 poin dibandingkan Balai POM di Banyumas, dan 0,13 poin dibandingkan Balai POM di Bogor. Seluruh unit kerja dalam klaster ini berada pada rentang nilai yang relatif berdekatan dengan kategori *Risk Aware,* yang menunjukkan tingkat kematangan manajemen risiko yang hampir setara dan berada pada kategori yang sama. Selain itu, nilai tersebut juga berada di atas target nasional (2,81) dengan selisih 0,07 poin.

Posisi ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di BPOM Kediri telah berjalan secara relatif lebih optimal dibandingkan rerata capaian klaster maupun target nasional. Keunggulan tersebut mencerminkan adanya konsistensi dalam penguatan

budaya sadar risiko, integrasi manajemen risiko dalam proses bisnis, serta komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam mendukung tata kelola yang berbasis risiko.

Kedepan, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan posisi tersebut sekaligus meningkatkan kualitas implementasi agar tidak hanya unggul secara nilai, tetapi juga secara substansi dan dampak terhadap pencapaian kinerja organisasi.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat, ketidaktercapaian target dipengaruhi oleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. **Pemahaman manajemen risiko belum merata.**
   Belum seluruh pegawai memiliki pemahaman yang memadai terkait konsep, mekanisme, dan implementasi manajemen risiko. Hal ini berdampak pada belum optimalnya penerapan *risk-based thinking* di seluruh lini kegiatan.
2. **Belum tersedia kertas kerja penentuan skor risiko.**
   Tidak terdapat kertas kerja yang terdokumentasi sebagai dasar penentuan skor risiko (level kemungkinan dan dampak) dalam *risk register*. Kondisi ini memengaruhi aspek validitas dan akuntabilitas proses penilaian risiko.
3. **Pengisian progres mitigasi pada aplikasi SAPA APIP belum lengkap.**
   Progres pelaksanaan deskripsi tindakan mitigasi pada menu reviu di aplikasi SAPAAPIP belum diisi secara komprehensif, sehingga bukti implementasi pengendalian risiko belum sepenuhnya terdokumentasi.
4. **Identifikasi risiko belum mencakup seluruh program/kegiatan baru.**
   Beberapa program atau kegiatan baru belum sepenuhnya diidentifikasi risikonya, sehingga prinsip integrasi manajemen risiko dalam seluruh siklus perencanaan belum optimal.
5. **Belum dilakukan cascading Indikator Indeks Manajemen Risiko.**
   Indikator Indeks Manajemen Risiko belum dicascading kepada seluruh Tim Manajemen Representatif sebagai pengelola risiko sebagaimana tercantum dalam SK Tim Penyelenggara Sistem Pengendalian Intern (SPI). Hal ini berdampak pada belum terdistribusinya tanggung jawab kinerja risiko secara terstruktur.
6. **Dokumentasi arahan pimpinan belum memadai.**
   Proses identifikasi risiko telah melibatkan seluruh fungsi, namun belum terdapat dokumentasi yang cukup sebagai bukti bahwa pimpinan unit kerja telah memberikan arahan atau masukan terkait implementasi manajemen risiko di unitnya.
7. **Kelemahan dalam penyusunan dokumen manajemen risiko.**

Meskipun selera risiko telah ditetapkan dan dikomunikasikan serta penilaian risiko telah dilakukan, masih terdapat kelemahan dalam penyusunan dokumen manajemen risiko, baik dari sisi kelengkapan maupun narasi.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

Tabel 164 Rekomendasi perbaikan kinerja pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Penetapan target yang terlalu tinggi dari usulan target sebesar 2,8. nilai maturitas manajemen risiko di Balai POM di Kediri sebesar 2,875 melebihi nilai rata-rata Balai POM secara Nasional 2,814	Perbaikan dokumen manajemen resiko, penguatan Monitoring dan evaluasi, serta pembangunan budaya risiko	Melakukan Perbaikan dokumen manajemen resiko, melakukan Penguatan Monitoring dan evaluasi serta meningkatkan Pembangunan budaya risiko	Sepanjang 2026	T	-	-

Tahun 2025 indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM masih belum dikelola sebagai risiko, sehingga menjadi perbaikan di tahun 2026.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Pada Tahun 2025, target Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kediri sebesar 3,00 belum dapat tercapai, ketidaktercapaian target tersebut tidak disebabkan oleh kegagalan total sistem, melainkan oleh beberapa program dan area penguatan yang belum berjalan optimal. Jika dikaitkan dengan temuan ketidaksesuaian dari Inspektorat maka program yang belum berjalan optimal sebagai berikut:

1. Program Penguatan Kompetensi dan Budaya Sadar Risiko
2. Standardisasi dan Penguatan Metodologi Penilaian Risiko
3. Monitoring dan Pelaporan Mitigasi Risiko sesuai ketentuan
4. Integrasi Manajemen Risiko dalam Perencanaan Program Baru dan Perencanaan Kinerja Tim Penyelenggara Sistem Pengendalian Intern (SPI)
5. Program Penyempurnaan Dokumen Manajemen Risiko

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada tahun 2025 telah dilaksanakan tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal pada semua Indikator Kinerja Utama antara lain pemetaan terhadap kendala, rekomendasi perbaikan, progres rencana aksi, dan kondisi setelah rencana aksi yang dilaksanakan semua fungsi satker BPOM di Kediri, seperti dalam matrik dibawah ini :

Tabel 165 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Tidak ada kendala, pelaksanaan sampling sediaan farmasi terlaksana sesuai ketentuan	Melaksanakan kegiatan sampling sediaan farmasi berisiko sesuai dengan renlak dan ketentuan pedoman sampling	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	Y	O-17	Penurunan mutu sampel vaksin selama Pengiriman
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah	Tidak ada kendala, capaian kinerja diukur	Mengawal fasilitas pelayanan kesehatan yang	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	T	-	-

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Melaporkan KTD/ESO	diakhir tahun. Target fasilitas pelayanan Kesehatan yang melaporkan KTD/ESO sejumlah 12 fasilitas	melaporkan KTD/ESO sesuai dengan target							
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Tidak ada kendala, pelaksanaan sampling pangan olahan berisiko terlaksana sesuai ketentuan	Melaksanakan kegiatan sampling pangan olahan berisiko sesuai dengan renlak dan ketentuan pedoman sampling	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	Y	O-2	Terjadi potensi kesalahan tujuan pengiriman sampel kepada Balai Penguji

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	Tidak ada kendala, sampai dengan bulan September 2025 tidak ada pelaporan KLB	Monitoring KLB setiap bulan dan memastikan prosedur penanganan pengambilan sampel KLB telah benar sesuai pedoman	-	-	Tidak ada realisasi IKU	Triwulan IV	T	-	-
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Tidak ada kendala, pelaksanaan sampling PIRT berisiko terlaksana sesuai ketentuan	Melaksanakan kegiatan sampling PIRT berisiko sesuai dengan renlak dan ketentuan pedoman sampling	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	T	-	-
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan	Telah dilakukan kegiatan desk	Akan dilakukan kembali desk CAPA kepada pelaku usaha,	Akan dilakukan kembali desk	Selesai	Telah dilakukan monitoring secara	Triwulan IV	Y	O-4	Terdapat keputusan/rekomendasi dari pusat atau lintas sektor

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	CAPA pada bulan September 2025, namun masih belum semua rekomendasi ditindak lanjuti oleh pelaku usaha	baik melalui luring (jemput bola desk CAPA) maupun secara daring melalui zoom	CAPA kepada pelaku usaha, baik melalui luring (jemput bola desk CAPA) maupun secara daring melalui zoom		berkala pada pelaku usaha yang masih belum melakukan tindak lanjut dan melakukan desk CAPA secara luring				yang belum ditindaklanjut
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Tidak ada kendala, pengawasan sarana dan pelaporan telah sesuai	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan ketentuan	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	Y	O-1	Tidak updatenya data sarana distribusi dan produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dimiliki BPOM di Kediri

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		dengan pedoman								
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, seluruh aspek telah terpenuhi	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan ketentuan	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	Y	O-3	Terbatasnya jumlah sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dapat diperiksa dalam satu tahun
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, pemeriksaan dan pelaporan fasilitas distribusi telah sesuai dengan pedoman	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi sesuai dengan ketentuan	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	Y	O-5	Kesimpulan hasil inspeksi tidak sesuai dengan juknis tindak lanjut pemeriksaan sarana

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai target	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan fasilitas distribusi pangan olahan sesuai dengan ketentuan	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	Y	O-7	Pelaporan Pelaksanaan Inspeksi melalui SIPT melebihi timeline
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Tidak ada kendala, pelaksanaan pengawasan iklan telah tercapai	Melaksanakan kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan ketentuan	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	Y	O-8	Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dipublikasikan melalui media penyiaran lokal tidak dapat diawasi
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang	Tidak ada kendala, pengawasan label produk tembakau dan/atau	Melaksanakan kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	T	-	-

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	diawasi sesuai standar	rokok elektonik sesuai pedoman	sesuai dengan ketentuan							
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Tidak ada kendala, capaian kinerja diukur diakhir tahun	Melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	T	-	-
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Tidak ada kendala, pemenuhan SKL sesuai perencanaan	Pemenuhan standar laboratorium sesuai dengan target yang ditetapkan	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	Y	O-15	Suhu penyimpanan test kit dan reagen tidak dapat terpantau dengan benar

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
								Y	KK-01	Pengolahan Limbah tidak optimal
								Y	KK-02	Penguji Terpapar Bahan Kimia berbahaya
								Y	SDM-03	Kompetensi penguji belum memenuhi Standar Kompetensi Penguji Laboratorium
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Tidak ada kendala, capaian kinerja diukur diakhir tahun	Melakukan pendampingan secara intensif Kabupaten/Kota yang menjadi target Kabupaten/Kota pangan aman tahun 2025	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	T	-	-

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Tidak ada kendala, target telah tercapai	Target telah terpenuhi, melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai target yang telah ditetapkan	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	Y	O-7	Sarana produksi pangan fortifikasi tidak dapat diperiksa
17	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	Tidak ada kendala, kegiatan terlaksana sesuai target	Pelaksanaan KIE sesuai dengan perencanaan dan tepat sasaran	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	Y	R-01	Publikasi terkait Informasi Keamanan Obat dan Makanan belum merata dan belum dapat dipahami oleh seluruh masyarakat
18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan	Tidak ada kendala, kegiatan terlaksana	Melaksanakan tahapan berikutnya sesuai dengan timeline	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	T	-	-

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Keamanan Pangan	sesuai target	pelaksanaan kegiatan							
19	Jumlah Desa Pangan Aman	Tidak ada kendala, kegiatan terlaksana sesuai target	Melaksanakan tahapan berikutnya sesuai dengan timeline pelaksanaan kegiatan	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	T	-	-
20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Tidak ada kendala, kegiatan terlaksana sesuai target	Seluruh tahapan telah terselesaikan	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	T	-	-
21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan	Tidak ada kendala, kegiatan terlaksana sesuai target	Melaksanakan tahapan berikutnya sesuai dengan timeline pelaksanaan kegiatan	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	Y	O-11	Terjadinya kesalahan pemilihan KBLI pada saat pengajuan PB UMKU IP-CPPOB

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan									
								Y	O-13	Rendahnya literasi digital masyarakat dalam registrasi pangan olahan
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	Tidak ada kendala, kegiatan terlaksana sesuai target	Target telah terpenuhi, pelaksanaan proses tahapan perkara tahun berjalan sesuai dengan target periodik yang telah ditetapkan	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	Y	O-16	Terjadinya keterlambatan dalam penyampaian Laporan Kemajuan Penyidikan
								Y	KK-03	Keselamatan petugas dalam

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
										melaksanakan kegiatan penindakan di lapangan
								Y	H-01	Perlindungan Hukum bagi petugas
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	Terdapat ketidaktepatan waktu pelaporan profiling siber dibulan Februari sehingga mempengaruhi nilai akumulatif	Pelaporan profiling siber maupun patroli siber dipastikan tepat waktu setiap bulan sampai dengan bulan Desember 2025	Pelaporan profiling siber maupun patroli siber dipastikan tepat waktu setiap bulan sampai dengan bulan Desember 2025	Selesai	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	Y	SDM-04	Pembuatan laporan analisis kejahatan obat dan makanan masih belum seragam

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Penilaian dilakukan akhir tahun	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	Y	O-10	Pengaduan rujukan yang masuk dari UPT lain pada simpellpk tidak ternotifikasi dan notifikasi yang muncul bercampur seluruh UPT BPOM
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Penilaian dilakukan akhir tahun	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	T	-	-
26	Nilai AKIP UPT BPOM	Penilaian dilakukan akhir tahun	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	-	-	Target tidak tercapai	Triwulan IV	T	-	-
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Penilaian dilakukan akhir tahun	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	-	-	Realisasi mencapai target	Triwulan IV	Y	K-01	Anggaran tidak terserap sesuai dengan perencanaan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Penilaian dilakukan akhir tahun	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	-	-	Target tidak tercapai	Triwulan IV	T	-	-

3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja

Dalam rangka melaksanakan *Continuous Improvement*, Balai POM di Kediri senantiasa memanfaatkan informasi-informasi hasil evaluasi kinerja maupun anggaran dari laporan sebelumnya untuk dapat melakukan langkah-langkah antisipatif dalam menghadapi kendala-kendala maupun permasalahan yang akan dihadapi. Pemanfaatan informasi tersebut meliputi :

1. Laporan Kinerja yang disusun dapat digunakan untuk mengetahui tindakan apa yang diperlukan dalam mencapai target kinerja persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Pada tahun 2025 terdapat aktivitas yang meningkatkan capaian kinerja Balai POM di Kediri seperti memberikan tanggapan / tindak lanjut atas surat yang dikirimkan oleh pusat. surat yang dikirimkan termasuk untuk melakukan sampling komoditi tertentu yang terindikasi melakukan pelanggaran/kasus (membutuhkan anggaran dan sumberdaya untuk mencari sampel tersebut di peredaran), membuat kertas kerja pelaporan dengan menambahkan timeline untuk mendukung ketepatan waktu sampling dan pelaporan hasil sampling dan pengujian ke pusat serta melakukan monitoring recall obat setiap triwulan untuk meningkatkan capaian kinerja Balai POM di Kediri.
2. Informasi kinerja dapat dimanfaatkan untuk memperkuat aktivitas pembinaan farmakovigilans melalui peningkatan koordinasi, monitoring, dan pendampingan kepada fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya yang telah menerima KIE namun belum melaporkan KTD/ESO. Selain itu, kegiatan bimbingan teknis dan pemahaman mengenai pelaporan KTD/ESO akan terus diperluas agar jumlah pelapor meningkat secara berkelanjutan. Dari sisi anggaran, informasi kinerja ini menjadi dasar penguatan dukungan pada kegiatan KIE, monitoring, serta pendampingan pelaporan guna menjaga dan meningkatkan capaian indikator.
3. Laporan Kinerja yang disusun dapat digunakan untuk mengetahui tindakan apa yang diperlukan dalam mencapai target kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Pada tahun 2025 terdapat aktivitas yang meningkatkan capaian kinerja Balai POM di Kediri seperti melakukan tindak lanjut atas sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) berdasarkan hasil uji laboratorium dan memberikan tanggapan/feedback atas surat yang dikirimkan oleh UPT lain terhadap sampel TMS yang diuji oleh UPT lain, namun sarana produksinya berada di wilayah kerja Balai POM di Kediri, membuat kertas kerja pelaporan dengan menambahkan timeline untuk mendukung ketepatan waktu

sampling dan pelaporan hasil sampling dan pengujian ke pusat untuk meningkatkan capaian kinerja Balai POM di Kediri.

4. Informasi kinerja tahun 2025 menunjukkan realisasi indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar sebesar 0% karena tidak terdapat laporan kejadian KLB di wilayah kerja. Hasil ini dimanfaatkan sebagai dasar penguatan aktivitas deteksi dini dan pelaporan melalui peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, serta instansi terkait. Ke depan dapat dibentuk media komunikasi lintas sektor berbagi informasi terkait KLB di wilayah kerja BPOM di Kediri. Dari sisi perencanaan dan anggaran, informasi kinerja ini digunakan untuk mengarahkan dukungan anggaran pada kegiatan koordinasi lintas sektor, peningkatan kapasitas SDM, serta kesiapan pengujian laboratorium apabila terjadi dugaan KLB.
5. Laporan Kinerja yang disusun dapat digunakan untuk mengetahui tindakan apa yang diperlukan dalam mencapai target kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Pada tahun 2025 terdapat aktivitas yang meningkatkan capaian kinerja Balai POM di Kediri seperti melakukan tindak lanjut atas sampel yang tidak memenuhi syarat (Tanpa izin edar, dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian). Pemanfaatan informasi pada Laporan Kinerja dapat digunakan sebagai media komunikasi untuk meningkatkan hubungan baik dengan stakeholder terutama Dinas Kesehatan agar dapat digunakan sebagai bahan pengawasan atau informasi untuk pengambilan sampel agar tidak terjadi pembelian produk yang sama / *double counting*
6. Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan tahun 2025, maka untuk percepatan pencapaian target indikator dilaksanakan kegiatan desk CAPA kepada pelaku usaha. Hingga kemudian meningkat menjadi 94,14% di akhir tahun 2025. Selain itu juga telah dilakukan koordinasi dengan lintas sektor dalam hal ini dengan Dinas Kesehatan terkait tentang surat balasan/ feedback dari surat tindak lanjut hasil pengawasan yang dikirimkan oleh petugas Balai POM di Kediri. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh stakeholder hingga akhir tahun 2025 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2025 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik
7. Indikator Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk kategori Sangat Baik dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun

berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukkan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pelaksanaan kegiatan sesuai target.

8. Laporan Kinerja ini menyajikan informasi mengenai capaian indikator persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Kediri. Pemanfaatan Laporan Kinerja antara lain:
   - Meningkatkan kepercayaan stakeholder dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan.
   - Sebagai pertimbangan dalam peningkatan koordinasi dengan lintas sektor.
   - Sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah dalam upaya pembinaan pelaku usaha sarana produksi Obat dan Makanan.
   - Sebagai masukan dalam rangka pelaksanaan bimbingan teknis dan pendampingan bagi pelaku usaha sarana produksi.
   - Sebagai bahan evaluasi terkait program kerja pengawasan Obat dan Makanan.

   BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukkan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pelaksanaan kegiatan sesuai target

9. IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjang IKU lainnya seperti Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Dengan ketepatan kesimpulan hasil pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi mendorong pelaku usaha dan pemangku kepentingan untuk merespon tindak lanjut hasil pengawasan dengan tepat waktu dan tepat sasaran sehingga berdampak bagi kelanjutan pengawasan di tahun berikutnya.
10. IKU Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjang IKU lainnya seperti Persentase

Keputusan/Rekomendasi Hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Dengan ketepatan kesimpulan hasil pengawasan sarana distribusi pangan olahan mendorong pelaku usaha untuk merespon tindak lanjut hasil pengawasan dengan tepat waktu dan tepat sasaran sehingga berdampak bagi kelanjutan pengawasan di tahun berikutnya. Serta diperlukan strategi tambahan dalam meningkatkan realisasi serapan anggaran yang mendorong IKU ini.

11. IKU Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan menunjang IKU lainnya seperti Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, IKU Persentase fasilitas Produksi Sediaan Farmasi yang yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan IKU Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Dengan ketepatan kesimpulan hasil pengawasan iklan mendorong pelaku usaha khususnya produsen Sediaan farmasi dan Pangan Olahan serta pemangku kepentingan untuk merespon tindak lanjut hasil pengawasan iklan dengan tepat waktu dan tepat sasaran sehingga berdampak bagi keberlanjutan pengawasan di tahun berikutnya.
12. IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar menunjang IKU lainnya seperti Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Dengan ketepatan kesimpulan hasil pengawasan iklan mendorong pelaku usaha khususnya produsen produk tembakau dan/atau rokok elektronik serta pemangku kepentingan untuk merespon tindak lanjut hasil pengawasan label dengan tepat waktu dan tepat sasaran sehingga berdampak bagi keberlanjutan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik di tahun berikutnya.
13. Kesimpulan hasil indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT masuk kategori ”Sangat Baik” dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukkan dan

pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pelaksanaan kegiatan sesuai target.

14. Pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja dalam mencapai target Indikator Kinerja Nilai Pemenuhan laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium antara lain :

    1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja;

    2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja;

    3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja.

    Balai POM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya.

15. Informasi kinerja pada indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan strategi pelaksanaan program pada periode berikutnya. Hasil capaian tahun 2025 yang telah memenuhi target menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan telah berjalan sesuai rencana, namun masih perlu ditingkatkan secara bertahap untuk mendukung pencapaian target indikator ini di tahun 2026. Informasi tersebut digunakan untuk melakukan penyesuaian aktivitas dan kegiatan pendampingan dengan memperkuat koordinasi lintas sektor, meningkatkan intensitas pembinaan, dan pengawalan Kabupaten Trenggalek yang pada tahun 2025 telah memenuhi standar nilai agar dapat dipertahankan pada tahun 2026. Selain itu, KKPA ini perlu dialokasikan anggaran untuk kegiatan advokasi khususnya Pimpinan Daerah dan pendampingan dengan frekuensi yang lebih sering

16. Kesimpulan hasil indikator Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk kategori Baik dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai;

    - Bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.
    - Informasi hasil pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dapat dugunakan sebagai database trackrecort sarana sehingga dapat digunakan sebagai bahan analisis risiko pembobotan sarana yang menjadi target pemeriksaan tahun selanjutnya.

- Informasi capaian dan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dapat dijadikan data oleh organisasi dan pemerintah daerah dalam mendukung program nasional dalam rangka percepatan penurunan stunting.

BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya.

17. Informasi kinerja pada indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan strategi pelaksanaan program pada periode berikutnya. Hasil capaian tahun 2025 yang telah memenuhi target menunjukkan bahwa kegiatan KIE telah berjalan sesuai rencana, namun masih perlu ditingkatkan secara bertahap untuk mendukung pencapaian target indikator ini di tahun 2026. Informasi tersebut digunakan untuk melakukan penyesuaian kegiatan KIE dengan konsep yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi peserta dengan games interaktif, dan menyusun materi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta sehingga dapat diimplementasikan secara mandiri atau dalam komunitasnya. Selain itu, kegiatan KIE ini diperlukan alokasi anggaran untuk alat peraga yang sebagai media yang memudahkan penyampaian pesan KIE kepada peserta.
18. Informasi kinerja yang disajikan dalam Laporan Kinerja Tahunan Balai POM di Kediri Tahun 2025 dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam rangka peningkatan efektivitas pelaksanaan program dan pencapaian target kinerja pada periode berikutnya. Pemanfaatan informasi kinerja dilakukan secara sistematis melalui proses evaluasi, pembelajaran organisasi, serta penyesuaian kebijakan dan perencanaan berbasis data kinerja.
    - Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

      Dilakukan dengan memfokuskan intervensi pada kegiatan yang terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan jumlah sekolah yang menerapkan pembudayaan keamanan pangan. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan advokasi kepada pemerintah daerah dan satuan pendidikan, bimbingan teknis bagi guru dan pengelola kantin, pembinaan kader keamanan pangan siswa, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan merupakan aktivitas yang paling berkontribusi terhadap capaian indikator. Oleh karena itu, pada periode perencanaan berikutnya dilakukan penguatan intensitas, perluasan cakupan sekolah sasaran, serta peningkatan kualitas metode edukasi, termasuk pemanfaatan media digital dan pendekatan partisipatif warga sekolah.

- Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja
  Diarahkan pada penguatan prinsip efisiensi dan efektivitas belanja yang berorientasi hasil. Informasi keterkaitan antara realisasi anggaran dengan peningkatan jumlah sekolah binaan digunakan untuk menajamkan prioritas alokasi pada kegiatan pembinaan langsung, pendampingan sekolah, serta pengembangan sarana edukasi keamanan pangan. Di sisi lain, komponen belanja yang tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan jumlah sekolah pelaksana pembudayaan keamanan pangan dilakukan rasionalisasi guna memastikan optimalisasi pemanfaatan sumber daya.
- Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja
  Dimanfaatkan sebagai dasar tindak lanjut perbaikan berkelanjutan. Rekomendasi hasil evaluasi internal maupun eksternal diterjemahkan ke dalam rencana aksi yang mencakup penguatan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan pemerintah daerah, peningkatan kapasitas guru pembina dan pengelola kantin, penyempurnaan mekanisme monitoring berbasis data, serta pengembangan sistem pelaporan yang lebih terintegrasi. Pelaksanaan tindak lanjut tersebut dipantau secara berkala untuk memastikan efektivitas implementasi serta kontribusinya terhadap peningkatan jumlah sekolah yang membudayakan keamanan pangan.
- Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya
  Dilakukan dengan mempertimbangkan tren capaian indikator, tingkat keberlanjutan implementasi di sekolah, serta dinamika lingkungan strategis di wilayah kerja Balai POM di Kediri. Penyesuaian meliputi penyempurnaan indikator kinerja dan manual indikator, penetapan target yang lebih realistis namun menantang, serta penguatan keterkaitan antara perencanaan program, penganggaran, dan pelaksanaan kegiatan pembinaan keamanan pangan sekolah. Selain itu, pendekatan kolaboratif lintas sektor dan integrasi dengan program sekolah sehat terus diperkuat guna memastikan keberlanjutan dampak program.

Melalui pemanfaatan informasi kinerja secara komprehensif tersebut, Balai POM di Kediri berupaya mewujudkan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan yang akuntabel, efektif, dan berorientasi hasil, sehingga mampu memberikan dampak nyata dalam Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

19. Informasi kinerja pada indikator Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan strategis guna

meningkatkan efektivitas pelaksanaan program serta memastikan keberlanjutan pencapaian kinerja pada periode berikutnya. Analisis terhadap capaian target, proses pelaksanaan kegiatan, serta faktor pendukung keberhasilan menjadi landasan dalam penyesuaian strategi, kebijakan, dan perencanaan kinerja Balai POM di Kediri.

- Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

  Dilakukan dengan memperkuat kegiatan yang terbukti memberikan kontribusi langsung terhadap keberhasilan pembinaan Desa Pangan Aman, seperti advokasi kepada pemerintah daerah dan pemerintah desa, pendampingan kader keamanan pangan, edukasi kepada masyarakat, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Aktivitas yang kurang berdampak disederhanakan atau diintegrasikan dengan kegiatan lain agar pelaksanaan program lebih fokus, efektif, dan berorientasi hasil.
- Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

  Diarahkan pada optimalisasi alokasi sumber daya terhadap kegiatan pembinaan langsung di desa sasaran. Informasi keterkaitan antara realisasi anggaran dan capaian indikator digunakan untuk meningkatkan efisiensi belanja, mengurangi komponen pengeluaran yang tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan jumlah desa pangan aman, serta memastikan pemanfaatan anggaran lebih tepat sasaran dan mendukung keberlanjutan program.
- Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja

  Dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan tindak lanjut perbaikan berkelanjutan. Rekomendasi hasil evaluasi internal maupun eksternal diterjemahkan ke dalam rencana aksi yang mencakup penguatan koordinasi lintas sektor, peningkatan kapasitas aparatur desa dan kader, penyempurnaan mekanisme verifikasi capaian, serta penguatan sistem monitoring dan pelaporan berbasis data. Pelaksanaan tindak lanjut tersebut dipantau secara berkala untuk memastikan konsistensi implementasi dan dampaknya terhadap peningkatan keamanan pangan masyarakat desa.
- Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya

  Dilakukan dengan mempertimbangkan tren capaian indikator, target jangka menengah Renstra, serta dinamika kebutuhan di wilayah kerja Balai POM di Kediri. Penyesuaian meliputi penyempurnaan indikator kinerja dan manual indikator, penetapan target yang realistis namun progresif, serta penguatan keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan program.

Selain itu, strategi perluasan desa binaan secara bertahap dan berkelanjutan menjadi fokus utama untuk meningkatkan kontribusi terhadap target nasional Desa Pangan Aman.

Melalui pemanfaatan informasi kinerja tersebut, Balai POM di Kediri berkomitmen menjaga keberhasilan capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman sekaligus mendorong peningkatan cakupan dan kualitas implementasi program pada tahun-tahun mendatang, sehingga memberikan dampak nyata bagi peningkatan keamanan pangan dan perlindungan kesehatan masyarakat di tingkat desa.

20. Informasi kinerja yang diperoleh dari proses pemantauan, evaluasi, serta pelaporan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah dimanfaatkan secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dalam rangka peningkatan efektivitas program dan keberlanjutan pencapaian kinerja pada periode berikutnya. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut memberikan dampak signifikan terhadap penyesuaian strategi, kebijakan, serta perencanaan program Balai POM di Kediri, yang diwujudkan melalui beberapa aspek berikut :

- Penyesuaian Aktivitas/Kegiatan untuk Mencapai Target Kinerja

  Hasil analisis capaian kinerja menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan komunitas, serta pendampingan pengelola pasar berkontribusi besar terhadap keberhasilan program. Berdasarkan informasi tersebut, dilakukan penyesuaian aktivitas berupa, peningkatan intensitas edukasi dan bimbingan teknis berbasis kebutuhan lapangan, penguatan pendampingan berkelanjutan kepada kader dan pelaku usaha pangan, optimalisasi monitoring dan evaluasi berkala pada pasar sasaran prioritas. Penyesuaian ini bertujuan menjaga konsistensi penerapan prinsip keamanan pangan sekaligus memperluas dampak program pada komunitas pasar lainnya.

- Penyesuaian Penggunaan Anggaran untuk Mendukung Pencapaian Target

  Informasi kinerja dimanfaatkan dalam proses refocusing dan efisiensi anggaran, dengan mengarahkan sumber daya pada kegiatan yang terbukti memberikan kontribusi paling besar terhadap capaian indikator, antara lain, kegiatan pembinaan langsung di pasar dan penguatan kapasitas kader, penyediaan media edukasi dan sarana pendukung higiene sanitasi, pelaksanaan monitoring, sampling, dan evaluasi keamanan pangan berbasis risiko. Pendekatan ini memastikan penggunaan anggaran menjadi lebih tepat sasaran, efisien, dan berdampak nyata terhadap peningkatan keamanan pangan di komunitas pasar.

- Evaluasi Pencapaian Keberhasilan Kinerja dan Tindak Lanjut Rekomendasi
  Evaluasi atas keberhasilan capaian IKU menunjukkan bahwa strategi kolaboratif lintas sektor telah berjalan efektif. Namun demikian, informasi kinerja juga mengidentifikasi beberapa area yang memerlukan penguatan, seperti konsistensi penerapan higiene sanitasi oleh pelaku usaha, keberlanjutan peran kader keamanan pangan, ketersediaan sarana pendukung di sebagian pasar. Sebagai tindak lanjut, Balai POM di Kediri menyusun rencana aksi perbaikan kinerja, meliputi penguatan pembinaan berkelanjutan dan supervisi kader, advokasi kepada pemerintah daerah terkait dukungan sarana prasarana pasar, intensifikasi pengawasan berbasis risiko dan deteksi dini ketidaksesuaian, langkah ini memastikan keberhasilan yang telah dicapai dapat dipertahankan sekaligus ditingkatkan secara berkelanjutan.
- Penyesuaian Perencanaan Kinerja Periode Berikutnya
  Pemanfaatan informasi kinerja juga menjadi dasar dalam penyempurnaan perencanaan kinerja tahun selanjutnya, antara lain melalui, penyempurnaan dinamika implementasi di lapangan, pengembangan strategi digitalisasi pemantauan dan pelaporan berbasis komunitas, perluasan cakupan intervensi pada pasar dengan tingkat risiko lebih tinggi. Penyesuaian tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas dampak program terhadap kesehatan masyarakat, bukan hanya pemenuhan target administratif.

21. Kesimpulan hasil dari Indikator Kinerja Persentase UMKM Yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan / Atau IP CPPOB Pangan Olahan pada capaian triwulan III termasuk dalam kategori Baik.Berdasarkan hasil realisasi dan target capaian indikator. Hal ini dapat digunakan untuk melanjutkan tahapan kegiatan selanjutnya sehingga realisasi yang didapat sesuai/melampaui dengan target tahunan yang sudah direncanakan.
22. Laporan Kinerja ini menyajikan informasi mengenai capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Kediri. Pemanfaatan Laporan Kinerja antara lain:
    - Meningkatkan kepercayaan stakeholder dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
    - Sebagai pertimbangan dalam peningkatan koordinasi dengan lintas sektor
    - Sebagai bahan evaluasi terkait program kerja pengawasan Obat dan Makanan
23. Informasi kinerja pada indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dimanfaatkan

sebagai dasar perbaikan strategi pelaksanaan program pada periode berikutnya. Hasil capaian tahun 2025 yang telah memenuhi target menunjukkan bahwa kegiatan telah berjalan sesuai rencana, namun masih perlu ditingkatkan secara bertahap untuk mendukung pencapaian target indikator ini di tahun 2026.

24. Informasi kinerja pada indikator Indeks Pelayanan Publik UPT dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan strategi pelaksanaan program pada periode berikutnya. Hasil capaian tahun 2025 yang telah memenuhi target menunjukkan bahwa kegiatan untuk pemenuhan terhadap 6 aspek penilaian PEKPPP telah berjalan sesuai rencana, namun masih perlu ditingkatkan secara bertahap untuk mendukung pencapaian target indikator ini di tahun 2026. Informasi tersebut digunakan untuk melakukan upaya perbaikan dan tindak lanjut terhadap rekomendasi penilaian dari aspek yang memerlukan perbaikan seperti kebijakan pelayanan, Profesionalisme SDM, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan serta Inovasi.
25. Informasi kinerja Pembangunan Zona Integritas (ZI) dimanfaatkan secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan perbaikan berkelanjutan dalam rangka memastikan ketercapaian target yang telah ditetapkan, meliputi: Pemanfaatan informasi tersebut dapat berupa :
    1. Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja;
       Hasil monitoring dan evaluasi capaian ZI digunakan untuk mengidentifikasi area yang masih memerlukan penguatan. Berdasarkan analisis tersebut, dilakukan penyesuaian aktivitas atau kegiatan, baik berupa penambahan program pendukung, penyempurnaan metode pelaksanaan, maupun penguatan intensitas monitoring.
    2. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja;
       Informasi kinerja juga dimanfaatkan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi alokasi anggaran. Kegiatan yang terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai ZI dapat diprioritaskan dalam penganggaran, sementara kegiatan yang kurang berdampak dapat direalokasi atau disempurnakan.
    3. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja; dan Informasi capaian nilai ZI dianalisis secara berkala untuk menilai tingkat keberhasilan implementasi enam area perubahan. Evaluasi tersebut mencakup penelaahan terhadap rekomendasi hasil evaluasi internal maupun eksternal, serta penyusunan dan pelaksanaan rencana aksi perbaikan (action plan).

4. Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya seperti rencana perubahan antara lain penyesuain target dan penyusunan strategi yang lebih adaptif terhadap tantangan.

26. Informasi capaian nilai AKIP Tahun 2025 sebesar 78,00 dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan kinerja organisasi. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi gap antara target dan realisasi, serta menentukan area yang memerlukan penguatan, khususnya pada kualitas cascading kinerja dan analisis pelaporan. Capaian tersebut juga menjadi acuan dalam penyesuaian program dan kegiatan agar lebih berorientasi pada hasil, serta dalam penyempurnaan perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja pada tahun berikutnya. Selain itu, rekomendasi hasil evaluasi ditindaklanjuti melalui rencana aksi yang dimonitor secara berkala oleh pimpinan. Dengan pemanfaatan tersebut, informasi kinerja AKIP tidak hanya berfungsi sebagai laporan, tetapi sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas implementasi SAKIP dan mendukung pencapaian target jangka menengah organisasi.
27. Berdasarkan evaluasi tahun 2025, didapat informasi bahwa NKA Balai POM di Kediri sudah mencapai target dengan nilai optimal, capaian NKA yang optimal dimanfaatkan sebagai baseline kinerja untuk mempertahankan standar pengelolaan anggaran. Nilai tersebut menjadi tolok ukur minimal yang harus dipertahankan pada periode berikutnya, sehingga mendorong konsistensi disiplin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran. Dengan demikian, informasi kinerja tetap dimanfaatkan secara aktif sebagai instrumen pengendalian mutu, peningkatan berkelanjutan, dan penguatan tata kelola yang berorientasi pada kinerja tinggi dan berkesinambungan.
28. Capaian Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 sebesar 2,88 pada Balai POM di Kediri menjadi informasi kinerja yang strategis dalam mengidentifikasi area perbaikan serta merumuskan langkah tindak lanjut yang terarah. Nilai tersebut, yang masih berada di bawah target 3,00, memberikan gambaran objektif mengenai aspek-aspek yang perlu diperkuat sebagaimana selaras dengan temuan dan rekomendasi Inspektorat. Dengan menindaklanjuti rekomendasi Inspektorat secara sistematis dan terintegrasi, diharapkan tingkat maturitas manajemen risiko Balai POM di Kediri dapat meningkat dan target yang telah ditetapkan dapat tercapai pada periode berikutnya.

3.4 Realisasi Anggaran

a. Realisasi Anggaran Tahun 2025

Anggaran Balai POM di Kediri bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2025 No.SP DIPA- 063.01.2.672841/2025 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2024, pagu awal sebesar Rp 24.253.063.000,- (Dua Puluh Empat Milyar Dua Ratus Lima Puluh Tiga Juta Enam Puluh Tiga Ribu Rupiah) termasuk. Selama tahun 2025 terdapat 12 (tiga belas) kali revisi DIPA yang disebabkan adanya pencadangan anggaran (*automatic adjustment)* dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan. Rincian revisi DIPA tahun 2025 sebagai berikut :

1. Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 *(selfblocking* dalam rangka *automatic adjusment)* sebesar Rp. 15.455.094.000,- sehingga pagu yang bisa digunakan untuk kegiatan senilai Rp. 8.797.969.000,- .
2. Tanggal 21 Maret 2025 revisi DIPA ke II Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal Tahun Anggaran 2025;
3. Tanggal 9 April 2025 revisi DIPA ke III dalam rangka Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran Tahun Anggaran 2025, terdapat buka blokir untuk kegiatan pengawasan senilai Rp. 207.283.000,- sehingga pagu blokir berubah menjadi Rp. 15.247.811.000,-. Pagu yang bisa digunakan untuk kegiatan sebesar Rp. 9.005.252.000,- ;
4. Tanggal 21 April 2025 revisi DIPA ke IV dalam rangka Pemutakhiran Hal III DIPA Triwulan II;
5. Tanggal 7 Juli 2025 revisi DIPA ke V dalam rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Existing dan Anggaran CASN Tahun Anggaran 2025, terdapat pengurangan pagu anggaran senilai Rp. 6.439.255.000,- . Pagu total menjadi Rp, 17.813.808.000,- termasuk blokir sebesar Rp. 8.735.844.000,- Sehingga pagu yang bisa digunakan untuk kegiatan sebesar Rp. 9.077.964.000,-
6. Tanggal 11 Juli 2025 revisi DIPA ke VI dalam rangka Pemutakhiran Hal III DIPA Triwulan III;
7. Tanggal 1 Agustus 2025 revisi DIPA ke VII dalam rangka Pergeseran Anggaran Belanja Modal antar KRO Tahun Anggaran 2025, terdapat pergeseran anggaran dari output RAB berupa pengadaan alat laboratorium ke output CBV untuk renovasi gedung bangunan senilai Rp. 398.690.000,- ;

8. Tanggal 15 Oktober 2025 revisi DIPA ke VIII dalam rangka Pemutakhiran Hal III DIPA Triwulan IV;
9. Tanggal 31 Oktober 2025 revisi DIPA ke IX dalam rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Tahun Anggaran 2025, terdapat penambahan belanja pegawai sebesar Rp. 40.642.000,- pagu total menjadi Rp. 17.854.450.000,- termasuk blokir sebesar Rp. 8.735.844.000,- Sehingga pagu yang bisa digunakan untuk kegiatan sebesar Rp. 9.118.606.000,-;
10. Tanggal 3 November 2025 revisi DIPA ke X Revisi Pembukaan Blokir Tahun Anggaran 2025 pada output BAH senilai Rp. 63.945.000,- pagu total menjadi Rp. 17.854.450.000,- termasuk blokir sebesar Rp. 8.671.899.000,- Sehingga pagu yang bisa digunakan untuk kegiatan sebesar Rp. 9.182.551.000,-;
11. Tanggal 17 November 2025 revisi DIPA ke XI dalam rangka Revisi Anggaran Badan POM TA 2025, terdapat optimalisasi anggaran CBV senilai Rp. 15.780.000,- digeser ke output CAB untuk memenuhi kebutuhan fasilitas perkantoran;
12. Tanggal 10 Desember 2025 revisi DIPA ke XII dalam rangka Pemutakhiran KPA Badan POM TA 2025.

Berdasarkan revisi DIPA terakhir, pagu anggaran setelah dikurangi blokir Balai POM di Kediri sebesar Rp. 9.182.551.000,- alokasi anggaran tersebut untuk mendukung pencapaian kinerja sebagaimana tertuang dalam Dokumen Perjanjian Kinerja yang mencakup 28 Indikator Kinerja Utama (IKU).

Dari total anggaran tersebut, terealisasi sebesar Rp 9.180.550.260,- atau 99,98% dari pagu anggaran. Tingginya tingkat realisasi anggaran menunjukkan pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel dalam mendukung pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja.

Sejalan dengan realisasi anggaran tersebut, capaian kinerja menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari 28 IKU yang ditetapkan:

- 25 IKU atau sebesar 89,29% berhasil mencapai atau melampaui target yang ditetapkan.
- 2 IKU belum mencapai target, yaitu Nilai AKIP UPT BPOM dengan tingkat capaian 99,30%, dan Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dengan tingkat capaian 96%.
- 1 IKU tidak ada capaian yaitu Indikator Kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar karena sepanjang tahun 2025 tidak ada KLB

Secara umum, ketercapaian 25 IKU tersebut mencerminkan optimalisasi

pemanfaatan anggaran dalam mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan pre-market dan post-market, pengujian laboratorium, penindakan, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan tata kelola organisasi.

Adapun terhadap 2 IKU yang belum mencapai target, meskipun belum memenuhi target 100%, capaian yang diperoleh masih berada dalam kategori baik dan mendekati target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan program dan kegiatan tetap berjalan efektif, dengan kendala yang relatif minimal dan tidak berdampak signifikan terhadap kinerja organisasi secara menyeluruh.

Dengan tingkat realisasi anggaran sebesar 99,98% dan capaian mayoritas indikator kinerja yang optimal, dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran Tahun 2025 telah secara nyata mendukung pencapaian sasaran kinerja sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja, serta menunjukkan komitmen Balai POM di Kediri dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan berorientasi hasil.

b. Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan

No	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran kegiatan		
		Pagu	Realisasi	%
SK 1 : Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT		341.933.571	341.900.438	99,90
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	59.780.800	59.655.882	99,79
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	15.025.000	15.025.000	100
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	17.832.000	17.812.378	99,89
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	4.458.000	4.453.095	99,89
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	13.374.000	13.359.284	99,89
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil	66.461.600	66.373.278	99,87

No	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran kegiatan		
		Pagu	Realisasi	%
	Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder			
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	5.388.300	5.384.889	99,94
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	37.718.100	37.694.222	99,94
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	46.407.000	46.360.270	99,90
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	21.811.000	21.789.000	99,90
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	11.753.000	11.752.100	99,99
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	14.945.200	14.913.971	99,79
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	19.933.000	19.908.270	99,88
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4.447.725.000	4.447.671.402	100
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	8.916.000	8.906.189	99,89
SK 2 : Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi		11.735.000	11.733.075	99,98
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	11.735.000	11.733.075	99,98

No	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran kegiatan		
		Pagu	Realisasi	%
SK 3 : Meningkatnya efektivitas KIE di masing - masing wilayah kerja UPT		36.857.200	36.854.784	99,99
17	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	41.861.000	41.859.606	100
18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	57.803.000	57.800.523	100
19	Jumlah Desa Pangan Aman	39.515.000	39.511.800	99,99
20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	33.372.000	33.368.917	99,99
SK 4 : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu		4.462.000	4.461.969	100
21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	4.462.000	4.461.969	100
SK 5 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		221.754.000	221.238.804	99,77
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	221.754.000	221.238.804	99,77
SK 6 : Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		17.989.000	17.987.953	99,99
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	17.989.000	17.987.953	99,99
SK 7 : Layanan Publik UPT yang Prima		84.350.000	84.348.641	100
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	84.350.000	84.348.641	100
SK 8 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal		969.545.500	969.294.936	99,86

No	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran kegiatan		
		Pagu	Realisasi	%
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	2.108.201.250	2.107.768.092	99,98
26	Nilai AKIP UPT BPOM	18.954.750	18.953.517	99,99
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	1.724.291.250	1.723.859.392	99,97
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	26.734.750	26.598.745	99,49

Dari tabel di atas diketahui bahwa secara umum seluruh sasaran kinerja menunjukkan tingkat penyerapan anggaran yang sangat optimal, dengan capaian mendekati 100%.

Realisasi anggaran **terendah** tercatat pada **Sasaran Kinerja ke-5**, yaitu *"Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT"*, dengan persentase realisasi sebesar 99,77%. Meskipun merupakan capaian terendah dibandingkan sasaran lainnya, tingkat penyerapan tersebut tetap menunjukkan pelaksanaan kegiatan yang sangat efektif dan efisien, dengan deviasi yang sangat minimal dari pagu anggaran yang ditetapkan.

Sementara itu, realisasi anggaran **tertinggi** sebesar **100%** dicapai pada dua sasaran kinerja, yaitu:

- **Sasaran Kinerja ke-4**: *"Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu"*; dan
- **Sasaran Kinerja ke-7**: *"Layanan Publik UPT yang Prima."*

Capaian realisasi sebesar 100% pada kedua sasaran tersebut menunjukkan perencanaan kegiatan yang sangat tepat, pelaksanaan program yang terukur, serta pengendalian anggaran yang optimal. Hal ini mencerminkan komitmen organisasi dalam mendukung penguatan daya saing UMKM serta peningkatan kualitas pelayanan publik yang responsif, transparan, dan akuntabel.

Secara keseluruhan, variasi realisasi anggaran antar sasaran yang sangat kecil (rentang 99,77%–100%) menunjukkan konsistensi dan kualitas tata kelola keuangan yang baik. Hal ini menegaskan bahwa seluruh sumber daya anggaran telah dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pencapaian target kinerja organisasi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

c. Realisasi Anggaran per Program

No	Program/Kegiatan/Output	Anggaran per Program		
		Pagu	Realisasi	%
063.01.DR. Program Pengawasan Obat dan Makanan		5.747.878.000	5.746.738.510	99,98
3165. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		5.747.878.000	5.746.738.510	99,98
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	17.989.000	17.987.953	99,99
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	84.350.000	84.348.641	100
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	17.870.000	17.870.000	100
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	43.819.000	43.814.066	99,99
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	23.991.000	23.989.606	99,99
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	15.780.000	15.645.228	99,15
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	0	-
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	383.910.000	383.908.700	100
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	430.000.000	429.977.502	99,99
10	Perkara Di Bidang Penyidikan OM di Loka POM di Kediri	221.754.000	221.238.804	99,77
11	Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangann	57.803.000	57.800.523	100
12	Desa Pangan Aman	39.515.000	39.511.800	99,99
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	33.372.000	33.368.917	99,99
14	Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	15.025.000	15.025.000	100
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4.462.000	4.461.969	100

No	Program/Kegiatan/Output	Anggaran per Program		
		Pagu	Realisasi	%
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	44.580.000	44.530.945	99,89
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	74.726.000	74.569.853	99,79
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	53.883.000	53.848.888	99,94
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	11.735.000	11.733.075	99,98
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	155.589.000	155.413.140	99,89
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4.017.725.000	4,017,693,900	100
WA Program Dukungan Manajemen		3.434.673.000	3.433.811.750	99,97
WA.6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		3.434.673.000	3.433.811.750	99,97
1	Layanan BMN	8.000.000	8.000.000	100
2	Layanan Perkantoran	3.426.673.000	3.425.811.750	99,97

Tahun 2025 BPOM di Kediri mengelola dua program utama, yaitu: Program Pengawasan Obat dan Makanan dan Program Dukungan Manajemen. Secara umum, tingkat realisasi anggaran pada kedua program menunjukkan kinerja yang **sangat optimal**, dengan serapan anggaran mendekati 100%.

Program Pengawasan Obat dan Makanan didukung oleh 21 (dua puluh satu) output dengan rentang serapan antara 99,77 – 100, hal ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan terlaksana secara efektif dan sesuai dengan perencanaan. Tingkat realisasi yang hampir mencapai 100% mencerminkan **perencanaan anggaran yang akurat dan pengendalian pelaksanaan yang efektif**, dan minimnya sisa anggaran menunjukkan tidak adanya deviasi signifikan dalam pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan Program Dukungan Manajemen didukung oleh 2 (dua) output dengan

rentang serapan 99,97% – 100%, hal ini menunjukkan pelaksanaan dukungan manajemen berjalan **sangat optimal**. Sisa anggaran yang sangat kecil menunjukkan pengelolaan administrasi dan operasional yang tertib, serta program ini memberikan dukungan yang efektif terhadap pelaksanaan program teknis pengawasan.

Secara keseluruhan dari anggaran total Rp. 9.182.551.000, terealisasi sebesar Rp. 9.180.550.266,- atau sebesar 99,98% menunjukkan kinerja pengelolaan anggaran sangat optimal. Program Pengawasan Obat dan Makanan sebagai program utama terlaksana secara efektif, sedangkan Program Dukungan Manajemen juga berjalan optimal dan mendukung keberhasilan program teknis. Secara keseluruhan, pengelolaan anggaran Tahun 2025 mencerminkan:

- Perencanaan yang akurat
- Pelaksanaan yang efektif
- Pengendalian internal yang baik
- Efisiensi penggunaan anggaran

d. Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$\mathbf{IE} = \frac{\%\ \boldsymbol{CapaianOutput}}{\%\ \mathbf{RencanaCapaianinput}} \mathbf{IE} = \frac{\mathbf{100\ \%}}{\mathbf{100\%}} = \mathbf{1}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan :

$$\mathbf{TE} = \frac{\mathbf{IE} - \mathbf{SE}}{\mathbf{SE}}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Kediri tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut :

Tabel Tingkat Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja

No	Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
SK 1 : Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT		75,05	80,26	106,06	341.933.571	341.900.438	99,90	1,06	0,06	100%	Efisien
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	83,00	90,79	109,39	59.780.800	59.655.882	99,79	1,10	0,10	100 %	Efisien
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26,00	26,67	102,58	15.025.000	15.025.000	100	1,03	0,03	100 %	Efisien
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87,00	94,69	108,84	17.832.000	17.812.378	99,89	1,09	0,09	100 %	Efisien
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	0	0	4.458.000	4.453.095	99,89	-	-	-	-
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91,00	100	109,89	13.374.000	13.359.284	99,89	1,10	0,10	100 %	Efisien
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi	93,00	94,14	101,23	66.461.600	66.373.278	99,87	1,01	0,01	100 %	Efisien

No	Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
	Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder										
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,00	100	105,26	5.388.300	5.384.889	99,94	1,05	0,05	100 %	Efisien
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	95,90	105,38	37.718.100	37.694.222	99,94	1,05	0,05	100 %	Efisien
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	99,63	108	46.407.000	46.360.270	99,90	1,08	0,08	100 %	Efisien
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	87,33	109,16	21.811.000	21.789.000	99,90	1,09	0,09	100 %	Efisien
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	90,80	98,69	108,69	11.753.000	11.752.100	99,99	1,09	0,09	100 %	Efisien

No	Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
	Yang Diawasi Sesuai Ketentuan										
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	100	109,89	14.945.200	14.913.971	99,79	1,10	0,10	100 %	Efisien
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,83	104,83	19.933.000	19.908.270	99,88	1,05	0,05	100 %	Efisien
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	14,24	101,71	4.447.725.000	4.447.671.402	100	1,02	0,02	100 %	Efisien
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100	8.916.000	8.906.189	99,89	1,00	0	100 %	Efisien
SK 2 : Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi		67,00	67,00	100	11.735.000	11.733.075	99,98	1,00	0	100 %	Efisien
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan	67,00	67,00	100	11.735.000	11.733.075	99,98	1,00	0	100 %	Efisien

No	Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
	Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan										
SK 3 : Meningkatnya efektivitas KIE di masing - masing wilayah kerja UPT		31,47	32,05	100,69	36.857.200	36.854.784	99,99	1,01	0,01	100%	Efisien
17	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	84,37	87,27	103,44	41.861.000	41.859.606	100	1,03	0,03	100 %	Efisien
18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	4,00	4,00	100	57.803.000	57.800.523	100	1,00	0	100 %	Efisien
19	Jumlah Desa Pangan Aman	1,00	1,00	100	39.515.000	39.511.800	99,99	1,00	0	100 %	Efisien
20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1,00	1,00	100	33.372.000	33.368.917	99,99	1,00	0	100 %	Efisien
SK 4 : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu		12,82	12,82	100	4.462.000	4.461.969	100	1,00	0	100 %	Efisien
21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik	12,82	12,82	100	4.462.000	4.461.969	100	1,00	0	100 %	Efisien

No	Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
	Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan										
SK 5 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		82,00	85,00	103,66	221.754.000	221.238.804	99,77	1,04	0,04	100 %	Efisien
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	82,00	85,00	103,66	221.754.000	221.238.804	99,77	1,04	0,04	100 %	Efisien
SK 6 : Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		90,00	92,36	102,62	17.989.000	17.987.953	99,99	1,03	0,03	100 %	Efisien
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00	92,36	102,62	17.989.000	17.987.953	99,99	1,03	0,03	100 %	Efisien
SK 7 : Layanan Publik UPT yang Prima		4,20	4,74	112,86	84.350.000	84.348.641	100	1,13	0,13	100 %	Efisien
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,74	112,86	84.350.000	84.348.641	100	1,13	0,13	100 %	Efisien

No	Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
SK 8 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal		40,39	41,22	100,15	969.545.500	969.294.936	99,86	1,00	0,00	100%	Efisien
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	78,98	105,31	2.108.201.250	2.107.768.092	99,98	1,05	0,05	100 %	Efisien
26	Nilai AKIP UPT BPOM	78,55	78,00	99,30	18.954.750	18.953.517	99,99	0,99	-0,01	-	Tidak Efisien
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	100	1.724.291.250	1.723.859.392	99,97	1,00	0	100 %	Efisien
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,00	2,88	96,00	26.734.750	26.598.745	99,49	0,96	-0,04	-	Tidak Efisien

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT

   Pada Sasaran Kegiatan kesatu yaitu “Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan diwilayah kerja BPOM di Kediri”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 341.900.438,- atau 99,90% dari target anggaran anggaran sebesar Rp. 341.933.571,- . Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan dimana terdapat 15 indikator kinerja utama yang menjadi pendukung pencapaian sasaran kegiatan kesatu yaitu “Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan diwilayah kerja BPOM di Kediri”. Kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, sampling dan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan berisiko, pengawasan iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan, pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik, pengawasan dan bimbingan teknis kepada apoteker penanggungjawab apotek dalam rangka pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja BPOM di Kediri, pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BPOM di Kediri sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan diwilayah kerja BPOM di Kediri. Secara keseluruhan target sasaran ini dapat tercapai. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran Kegiatan kesatu adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan dengan Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1,06 dan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,06 serta capaian TE 100%, sehingga dikategorikan efisien

2. Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

   Pada Sasaran Kegiatan kedua yaitu “ Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah kerja BPOM di Kediri”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp11.733.075 atau 99,98% dari target anggaran Rp. 11.735.000. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengawasn sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja BPOM di Kediri sebanyak 11 sarana, selain itu digunakan juga untuk sampling dan pengujian sampel pangan fortifikasi beserta sarana prasarana penunjang. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas

Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi ditunjukkan dengan tercapainya semua target yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan kedua adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan dengan Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1 dan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0 serta capaian TE 100%, sehingga dikategorikan efisien.

3. Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya efektivitas KIE di masing - masing wilayah kerja UPT

   Pada sasaran kegiatan ketiga, yaitu meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT, capaian kinerja menunjukkan kinerja yang sangat baik. Target output sebesar 31,47 berhasil direalisasikan sebesar 32,05, dengan capaian kinerja sebesar 100,69%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan KIE berjalan efektif dan mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Dari sisi anggaran, alokasi sebesar Rp36.857.200 direalisasikan sebesar Rp36.854.784 atau mencapai 99,99%, dengan Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1,01 dan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,01 serta capaian TE 100%, sehingga dikategorikan efisien. Upaya efisiensi dilakukan melalui optimalisasi metode dan media KIE, serta pemanfaatan sumber daya secara efektif. Sisa anggaran yang sangat minimal menunjukkan bahwa anggaran dimanfaatkan secara optimal dan tepat guna.

4. Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

   Sasaran kegiatan keempat yaitu Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di Balai POM di Kediri menunjukkan capaian output sebesar 100% artinya realisasi kinerja sesuai dengan target. Dari segi anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaiam target, alokasi anggaran untuk sasaran kegiatan ini sebesar Rp. 4.462.00 dan realisasi sebesar Rp. 4.461.969 dengan presentase capaian sebesar 100%. Capaian anggaran pada sasaran kegiatan ini memiliki kategori Efisien. Upaya efisiensi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain dengan memanfaatkan media komunikasi secara daring baik menggunakan whatsap maupun media zoom meeting

5. Sasaran Kegiatan 5 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

   Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT menunjukkan hasil yang sangat positif. Dari

target yang ditetapkan sebesar 82,00%, Balai POM di Kediri berhasil merealisasikan penyelesaian laporan sebesar 85,00%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat capaian kinerja fisik terhadap target adalah sebesar 103,66%, yang berarti melampaui ekspektasi yang telah direncanakan. Realisasi Anggaran Pencapaian kinerja fisik tersebut didukung oleh pemanfaatan anggaran yang optimal. Dari total pagu anggaran sebesar Rp221.754.000, realisasi belanja yang digunakan adalah sebesar Rp221.238.804 atau setara dengan 99,77%. Penggunaan anggaran ini mencerminkan ketaatan dalam penyerapan dana sesuai dengan rencana penarikan dana yang telah ditetapkan. Pengukuran Efisiensi berdasarkan perbandingan antara capaian kinerja fisik dengan realisasi anggaran, diperoleh nilai rasio sebesar 1,04 dengan indeks efisiensi sebesar 0,04. Pengukuran efisiensi ini menunjukkan bahwa unit kerja mampu menghasilkan output kinerja yang lebih tinggi (103,66%) dibandingkan dengan proporsi sumber daya anggaran yang dikeluarkan (99,77%). Melalui integrasi data fisik dan keuangan tersebut, pengukuran efisiensi untuk indikator ini berada pada angka 100% dengan predikat "Efisien". Hal ini membuktikan bahwa proses penyelesaian Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT telah dikelola secara tepat guna dan tepat sasaran, sehingga mampu memberikan hasil maksimal bagi organisasi dengan penggunaan sumber daya yang ada

6. Sasaran Kegiatan 6 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

   Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar menunjukkan hasil yang sangat positif. Dari target yang ditetapkan sebesar 90,00%, Balai POM di Kediri berhasil merealisasikan penyelesaian laporan sebesar 92,36%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat capaian kinerja fisik terhadap target adalah sebesar 102,62%, yang berarti melampaui ekspektasi yang telah direncanakan. Realisasi Anggaran Pencapaian kinerja fisik tersebut didukung oleh pemanfaatan anggaran yang optimal. Dari total pagu anggaran sebesar Rp17.989.000, realisasi belanja yang digunakan adalah sebesar Rp17.987.953 atau setara dengan 99,99%. Penggunaan anggaran ini mencerminkan ketaatan dalam penyerapan dana sesuai dengan rencana penarikan dana yang telah ditetapkan. Pengukuran Efisiensi berdasarkan perbandingan antara capaian kinerja fisik dengan realisasi anggaran, diperoleh nilai rasio sebesar 1,03 dengan indeks efisiensi sebesar 0,03. Pengukuran efisiensi ini menunjukkan bahwa unit kerja mampu

menghasilkan output kinerja yang lebih tinggi (102,62%) dibandingkan dengan proporsi sumber daya anggaran yang dikeluarkan (99,99%). Melalui integrasi data fisik dan keuangan tersebut, pengukuran efisiensi untuk indikator ini berada pada angka 100% dengan predikat "Efisien". Hal ini membuktikan bahwa proses penyelesaian laporan analisis kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan telah dikelola secara tepat guna dan tepat sasaran, sehingga mampu memberikan hasil maksimal bagi organisasi dengan penggunaan sumber daya yang ada

7. Sasaran Kegiatan 7 Layanan Publik UPT yang Prima

   Pada Sasaran Kinerja 7 yaitu Layanan Publik UPT yang Prima, capaian kinerja menunjukkan hasil yang sangat optimal. Target output yang ditetapkan sebesar 4,20 berhasil direalisasikan sebesar 4,74, sehingga capaian kinerja mencapai 112,86%. Dari aspek penggunaan anggaran, alokasi sebesar Rp84.350.000 direalisasikan sejumlah Rp84.348.641 atau mencapai 100% dari pagu anggaran. Nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1,13 dan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,13 dengan capaian TE 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berada dalam kategori efisien. Upaya efisiensi dilakukan melalui pengalokasian anggaran pada kegiatan-kegiatan yang secara langsung mendukung pencapaian IKU, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana, serta efektivitas proses layanan melalui kolaborasi dengan lintas sektor seperti layanan di Mal Pelayanan Publik. Adapun sisa anggaran sebesar Rp1.359. Potensi inefisiensi yang terjadi bersifat sangat minimal, tidak ada kendala atau hambatan signifikan yang berdampak pada pencapaian kinerja layanan publik.

8. Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

   Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi terdiri atas 4 indikator kinerja yaitu Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM, Nilai AKIP UPPPT BPOM, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

   - Pengukuran ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem peyelenggaraan organisasi Badan POM yang baik, efektif dan efisien sehingga dapat menyelenggarakan pelayananan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat dan profesional serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja. Dalam pengukuran efisiensi penggunaan anggaran diperoleh tingkat efisiensi 100 % atau Efisien. Upaya efisiensi yang dilakukan dalam

mengawal input dan output adalah mengoptimalkan realisasi anggaran dalam mendukung capaian pembangunan Zona Integritas antara lain pada pengembangan kompetensi pegawai, pemenuhan sarana dan prasarana serta meningkatkan komitmen seluruh pegawai dalam meraih target predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) di Balai POM di Kediri.

- Pengukuran Nilai AKIP UPT BPOM adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspekorat Utama atas implementasi SAKIP pada unit kerja, diperoleh nilai capaian AKIP BPOM Kediri Tahun 2025 sebesar 99,30% yang apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran adalah lebih kecil, sehingga diperoleh tingkat efisiensi <0 atau tidak efisien. Inefisiensi ini disebabkan kurang optimalnya implementasi pelaksanaan SAKIP di Balai POM di Kediri dimana pada komponen pengukuran kinerja dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal mengalami penurunan nilai. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan output kinerja ini antara lain dengan penyempurnaan SOP pengumpulan data kinerja, mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang pada pengisian data kinerja di SIMETRIS dan keselarasana data dalam laporan evaluasi internal, mendokumentasikan kertas kerja monitoring dan tindak lanjut atas hasil evaluasi internal, menyusun perencanaan pengembangan kompetensi bagi seluruh tim SAKIP unit kerja dan mengoptimalkan reviu tindak lanjut hambatan/ kendala disertai tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS dan Laporan Evaluasi Internal.
- Nilai Kinerja Anggaran (NKA)

  Realiasasi NKA Balai POM di Kediri sebesar 5 dengan capaian sebesar 100%. Nilai Kinerja Anggaran ini diperoleh dari perhitungan penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Pada indikator kinerja ini tingkat efisiensi sebesar 100% dimana hal tersebut diperoleh dari capain kinerja dan realisai anggaran yang telah optimal. Upaya yang terus dilakukan dalam mengawal realisasi anggaran sesuai rencana sepanjang tahun 2025
- Indeks Manajemen Risiko adalah merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan/ sasaran organisasi dan tingkat maturitas menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risikonya. Pada Balai POM di Kediri Indeks Manajemen Risiko masih belum tercapai sehingga masih disebut Tidak Efisie. Hal ini disebabkan karena pada Balai POM Kediri belum sepenuhnya

melaksanakan imlementasi manajemen risiko secara efektif, sedangkan realisasi anggaran sebagai input kinerja ini telah terserap dengan baik sehingga saat dibandingkan diperoleh tingkat efisiensi <0. Adapun upaya yang dapat dilakukan dilakukan untuk mencapai target indikator ini pada tahun berikutnya adalah dengan meningkatkan komitmen dan pemahaman akan implementasi manajemen risiko pada unit kerja dengan melaksanakan proses manajemen risiko secara lengkap sehingga jumlah persentase mitigasi yang dilaksanakan lebih tinggi termasuk penurunan level risiko tinggi.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran dan evaluasi kinerja Balai POM di Kediri Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan telah berjalan secara efektif dan menunjukkan capaian yang sangat baik.

Dari 8 (delapan) sasaran kinerja yang ditetapkan dan dijabarkan ke dalam 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU), Balai POM di Kediri berhasil mencapai kinerja sebagai berikut:

1. 1 (satu) IKU dengan kategori tidak dapat disimpulkan (112,86%)
2. 17 (tujuh belas) IKU dengan kategori Sangat Baik (rentang 101, 71% s.d 109,89%)
3. 9 (dua) IKU dengan kategori Baik (rentang 96 % s.d 100%)
4. 1 (satu) IKU tidak ada capaian (N/A)

Capaian tersebut diatas mencerminkan optimalisasi perencanaan, pelaksanaan program, serta pengendalian kinerja yang konsisten.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, Balai POM di Kediri memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 93,19 dengan kategori “Baik”. Capaian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan efektif serta selaras dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Perhitungan NKO tersebut diperoleh dari komponen Capaian Kinerja dan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Secara keseluruhan capaian kinerja BPOM di kediri sudah sangat optimal namun dalam mekanisme penilaian, predikat AKIP menjadi faktor koreksi terhadap besaran capaian perjanjian kinerja. Pada Tahun 2025, nilai AKIP Balai POM di Kediri adalah 78,00 dengan kategori “BB”. Dengan predikat tersebut, diterapkan faktor koreksi sebesar 10% terhadap capaian kinerja sehingga kualitas tata kelola dan akuntabilitas turut memengaruhi nilai akhir organisasi.

Dalam rangka melaksanakan target kinerja, tahun 2025 Balai POM di Kediri didukung dengan anggaran sebesar Rp. 9.182.551.000,- dan terealisasi sebesar Rp 9.180.550.260,- atau 99,98% dengan tingkat efisiensi anggaran yang dikategorikan “EFISIEN”. Capaian ini menunjukkan bahwa dukungan sumber daya keuangan telah dimanfaatkan secara optimal, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.

Secara keseluruhan, kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa BBPOM di Kediri sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan telah

melaksanakan mandat pengawasan secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat.

4.2 Saran

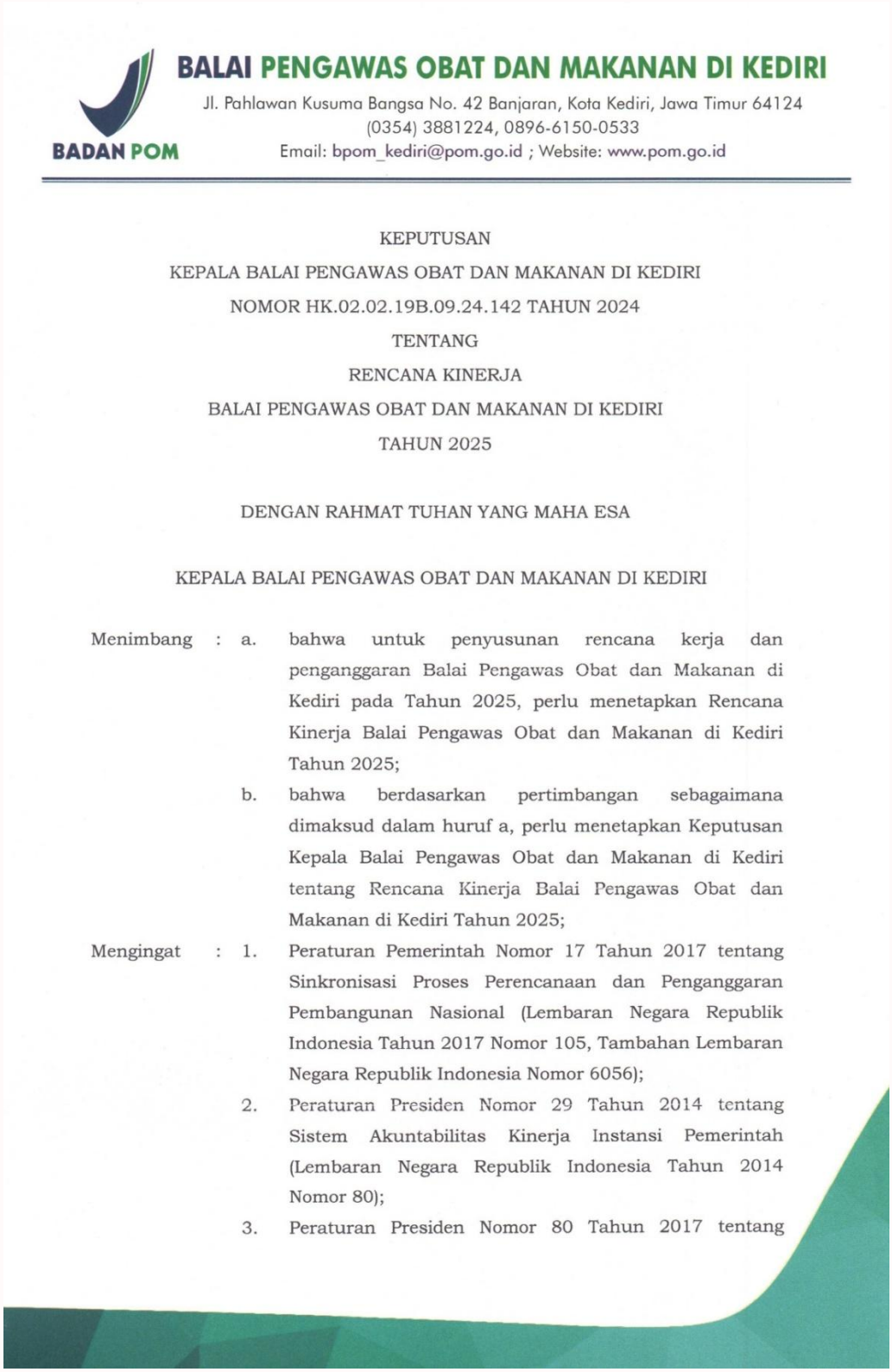
Sebagai upaya peningkatan kinerja di masa mendatang, beberapa hal yang perlu menjadi perhatian antara lain:

1. Penguatan Perencanaan dan Mitigasi Risiko
   Melakukan evaluasi mendalam terhadap IKU yang belum mencapai target dan IKU tanpa capaian, termasuk analisis faktor penyebab serta penyusunan strategi mitigasi risiko yang lebih komprehensif.
2. Optimalisasi Monitoring dan Evaluasi Kinerja
   Meningkatkan frekuensi dan kualitas monitoring internal agar potensi deviasi capaian dapat diidentifikasi lebih dini dan ditindaklanjuti secara cepat dan tepat.
3. Penguatan Kapasitas SDM dan Inovasi kegiatan pengawasan
   Mendorong peningkatan kompetensi sumber daya manusia serta pengembangan inovasi dalam pengawasan berbasis risiko dan pemanfaatan teknologi informasi.
4. Peningkatan Sinergi dan Kolaborasi
   Memperkuat kerja sama dengan pemerintah daerah, aparat penegak hukum, pelaku usaha, dan masyarakat guna mendukung efektivitas pengawasan obat dan makanan.
5. Peningkatan Kualitas Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja
   Mempertahankan tingkat efisiensi anggaran dengan tetap memastikan bahwa setiap program dan kegiatan memberikan dampak nyata terhadap perlindungan masyarakat.
6. Penguatan Implementasi Sistem AKIP Secara Menyeluruh
   Meningkatkan kualitas perencanaan kinerja agar lebih terukur, logis, dan selaras antara dokumen perencanaan strategis, perjanjian kinerja, serta indikator kinerja utama. Penyelarasan ini penting untuk memastikan konsistensi dan keterukuran hasil.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kinerja Balai POM di Kediri pada tahun mendatang dapat semakin meningkat, lebih adaptif terhadap tantangan, serta mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mewujudkan sistem pengawasan obat dan makanan yang efektif dan terpercaya.

LAMPIRAN

Rencana Kinerja Tahun 2025



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KEDIRI

Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 42 Banjaran, Kota Kediri, Jawa Timur 64124
(0354) 3881224, 0896-6150-0533
Email: bpom_kediri@pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KEDIRI
NOMOR HK.02.02.19B.09.24.142 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KEDIRI
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KEDIRI

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang

Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KEDIRI TAHUN 2025.
Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kediri
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KEDIRI

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BADAN POM DI KEDIRI

GIDION

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KEDIRI

NOMOR HK.02.02.19B.09.24.142 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KEDIRI TAHUN 2025

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KEDIRI

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	4
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	82
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78,39
		Nilai AKIP UPT BPOM	78,18
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	89,13
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KEDIRI

GIDION

Perjanjian Kinerja Tahun 2025

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GIDION

Jabatan : Kepala Balai POM di Kediri

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kediri, 12 Februari 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai POM di Kediri	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
GIDION	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.75 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.97 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 Persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84.37 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78.55 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 24,253,063,000 (Dua Puluh Empat Miliar Dua Ratus Lima Puluh Tiga Juta Enam Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	20,427,653,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,825,410,000

Kediri, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Kediri

GIDION

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

LEMBAR DISPOSISI
SEKRETARIAT TU PIMPINAN BPOM RI
Tanggal Cetak : 30 Apr 2025 15:09

KODE DISPOSISI	:	**SIFAT SURAT :**	
KODE SURAT	: -	BIASA,	
		PENTING,	
TGL TERIMA SURAT	: 30 April 2025	PENTING, SEGERA	
TGL TURUN DISPOSISI	:	RAHASIA,	
		SEGERA,	

NO. SURAT	: -
ASAL SURAT ASLI	: **BALAI POM KEDIRI**
TGL SURAT	: 17 April 2025
PERIHAL	: Perjanjian Kinerja Balai POM di Kediri
DITERIMA DARI	: BALAI POM KEDIRI

		DITERUSKAN KEPADA	
1. UNTUK DIKETAHUI		1. SESTAMA	✓
2. UNTUK EVALUASI		2. DEPUTI 1	
3. DISKUSIKAN DENGAN SAYA		3. DEPUTI 2	
4. DISETUJUI		4. DEPUTI 3	
5. UNTUK DIGUNAKAN		5. DEPUTI 4	
6. DISIAPKAN TELAAHAN/KAJIAN		6. IRTAMA	
7. HADIR MEWAKILI		7. KARO UMUM / KARO K&H / PLT. KAPUSAKOM	
8. DISIAPKAN BAHAN MATERI		8.	
9. SIAPKAN TANGGAPAN		9.	
10. UNTUK DITINDAKLANJUT	✓	10.	
11. UNTUK DIARSIPKAN			
12. DIAGENDAKAN			
13. DIPANTAU / MONITOR			
14. DIBERI MASUKAN			
15. LAPORKAN			
16. UNTUK DIKOORDINASIKAN			
17. BAHAN UNTUK RAKORPIM			
18. *COPY* KEMBALI			

INSTRUKSI / INFORMASI KEPALA BADAN

CATATAN SEKRETARIATAN
Mn 1/5/25

PENCATAT : caraka

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: WINANTO
Jabatan	: Kepala Balai POM di Kediri

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kediri, 21 March 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai POM di Kediri	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
WINANTO	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.75 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.97 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 Persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84.37 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78.55 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 24,253,063,000 (Dua Puluh Empat Miliar Dua Ratus Lima Puluh Tiga Juta Enam Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	20,427,653,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,825,410,000

Kediri, 21 March 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Kediri

WINANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

TARUNA IKRAR

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: WINANTO
Jabatan	: Kepala Balai POM di Kediri

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kediri, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai POM di Kediri	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
WINANTO	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.8 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16.67 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 Persentase
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84.37 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12.82 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82 Persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78.55 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 17,813,808,000 (Tujuh Belas Miliar Delapan Ratus Tiga Belas Juta Delapan Ratus Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	13,915,686,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,898,122,000

Kediri, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Kediri

WINANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	74,726,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	44,850,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	40,122,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	25,455,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	4,458,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	25,455,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	26,941,500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	26,941,500
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	65,610,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	28,950,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	5,783,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		diawasi sesuai ketentuan													
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	16,071,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			8	8	8	10	10	10	12	12	12	14	4,916,740,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	92,759,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			5	10	25	25	35	45	70	75	100	4	142,333,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			5	10	25	35	50	60	70	80	100	1	126,918,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			5	10	25	60	70	90	100	100	100	1	76,318,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	15	20	35	50	55	60	75	80	85	91	18,875,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	61	61	61	66	66	71	71	71	71	71	71	82	221,754,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	50,200,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT														
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.2	84,350,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												75	14,894,955,000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												78.55	67,896,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	3,129,910,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	44,692,000
														Total	24,253,063,000

Kediri, 12 February 2025

Kepala Balai POM di Kediri



Gidion

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	74,726,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	44,850,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	40,122,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	25,455,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	4,458,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	25,455,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	26,941,500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	26,941,500
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	65,610,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	28,950,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	5,783,000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	16,071,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			8	8	8	10	10	10	12	12	12	14	4,916,740,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	92,759,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			5	10	25	25	35	45	70	75	100	4	142,333,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Jumlah desa pangan aman			5	10	25	35	50	60	70	80	100	1	126,918,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			5	10	25	60	70	90	100	100	100	1	76,318,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	15	20	35	50	55	60	75	80	85	91	18,875,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	61	61	61	66	66	71	71	71	71	71	71	82	221,754,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	50,200,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	efektif di wilayah kerja UPT														
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.2	84,350,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												75	14,894,955,000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												78.55	67,896,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	3,129,910,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	44,692,000
														Total	24,253,063,000

Kediri, 21 March 2025

Kepala Balai POM di Kediri

WINANTO

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	83	83	83	83	83	59,780,800
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	44,850,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	87	87	87	87	87	17,832,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	4,458,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	91	91	91	91	91	13,374,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan	87	88	89	90	91	92	93	93	93	93	93	93	68,036,600

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder													
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	93	93	93	93	95	95	95	95	95	5,388,300
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	37,718,100
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	37,419,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	24,617,500
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	87.97	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	23,490,000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	14,945,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	12,802,000
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			8	9.83	9.83	11	11	11	13	13	13	14	4,517,050,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												16.67	8,916,000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		57	58	59	60	61	62	67	67	67	67	67	11,735,000
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	84.37	92,759,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			5	10	25	25	45	70	70	75	100	4	191,522,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			5	10	25	35	50	60	70	80	100	1	80,765,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			5	10	25	70	100	100	100	100	100	1	73,282,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	15	20	35	50	55	60	75	80	85	12.82	18,875,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	61	61	61	61	61	61	61	61	67.5	67.5	75	82	221,754,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	50,200,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.2	84,350,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												75	9,877,827,000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												78.55	51,500,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	1,988,561,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	180,000,000
														Total	17,813,808,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Kediri, 29 August 2025

Kepala Balai POM di Kediri



WINANTO

Pengukuran Kinerja

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	s.d Oktober 2025						
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Pagu	Realisasi anggaran	capaian %
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	**1**	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	83,00	83,00	94,47	113,82	113,82	59.780.800	45.465.418	76,05
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26,00	-	-	-	-	15.025.000	13.860.000	92,25
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87,00	87,00	94,89	109,07	109,07	17.832.000	15.173.566	85,09
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	0	0	0	4.458.000	3.793.392	85,09
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91,00	91,00	100	109,89	109,89	13.374.000	11.380.175	85.09
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang	93,00	93,00	92,54	99,51	99,51	66.461.600	60.378.778	90,85

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahunan	s.d Oktober 2025						
				Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Pagu	Realisasi anggaran	capaian %
		Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder								
	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,00	95,00	100	105,26	105,26	5.388.300	4.653.889	86,37
	8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	91,00	98,81	108,58	108,58	37.718.100	32.577.222	86,37
	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	92,25	99,62	107,99	107,99	46.407.000	38.537.000	83,04
	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	87,33	109,16	109,16	21.811.000	15.879.000	72,80
	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	90,80	90,80	99,05	109,09	109,09	11.753.000	8.546.500	72,72

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	s.d Oktober 2025						
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Pagu	Realisasi anggaran	capaian %
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	91,00	100	109,89	109,89	14.945.200	11.366.355	76,05
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	-	-	19.933.000	17.995.000	90,28
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	13,00	13,95	107,31	99,64	4.447.725.000	4.364.004.787	98,12
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	-	-	-	-	8.916.000	7.586.783	85,09
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	**16**	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67,00	67,00	67,00	100	100	11.735.000	9.780.496	83,34

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	s.d Oktober 2025						
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Pagu	Realisasi anggaran	capaian %
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	**17**	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	84,37	84,37	85,82	101,72	101,72	41.861.000	27.706.806	66,19
		18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	4	75,00	75,00	100	-	57.803.000	42.421.023	73,39
		19	Jumlah Desa Pangan Aman	1	80,00	80,00	100	-	39.515.000	34.073.800	86,23
		20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	100	100	100	-	33.372.000	32.875.167	98,51
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	**21**	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	12,82	80,00	83,00	103,75	-	4.462.000	4.121.969	92,38
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	**22**	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	82,00	67,50	67,50	100	82,32	221.754.000	182.909.003	82,48

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	s.d Oktober 2025						
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Pagu	Realisasi anggaran	capaian %
	wilayah kerja UPT										
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	**23**	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00	50,00	47,50	95,00	52,78	17.989.000	12.727.478	70,75
7	Layanan Publik UPT yang prima	**24**	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	-	-	-	-	84.350.000	17.833.060	21,14
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	**25**	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	-	-	-	-	2.108.201.250	1.440.527.613	68,33
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	78,55	-	-	-	-	18.954.750	12.278.269	64,78
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-	-	1.724.291.250	1.423.406.813	82,55
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	-	-	-	-	26.734.750	8.053.269	30,12

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	s.d November 2025						
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Pagu	Realisasi anggaran	capaian %
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	**1**	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	83,00	83,00	94,72	114,12	114,12	59.780.800	50.397.608	84,30
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26,00	-	-	-	-	15.025.000	13.860.000	92,25
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87,00	87,00	94,94	109,13	109,13	17.832.000	16.205.366	90,88
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	0	0	0	4.458.000	4.051.342	90,88
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91,00	91,00	100	109,89	109,89	13.374.000	12.154.025	90,88
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	93,00	93,00	93,75	100,81	100,81	66.461.600	64.288.278	96,73
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,00	95,00	100	105,26	105,26	5.388.300	5.004.889	92,88

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahunan	s.d November 2025						
				Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Pagu	Realisasi anggaran	capaian %
	8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	91,00	96,30	105,82	105,82	37.718.100	35.034.222	92,88
	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	92,25	99,63	108,00	108,00	46.407.000	42.458.100	91,49
	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	87,33	109,16	109,16	21.811.000	18.589.000	85,23
	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	90,80	90,80	98,51	108,49	108,49	11.753.000	10.339.100	87,97
	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	91,00	100	109,89	109,89	14.945.200	12.599.402	84,30
	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	-	-	19.933.000	19.206.100	96,35

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	s.d November 2025						
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Pagu	Realisasi anggaran	capaian %
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	13,00	13,95	107,31	99,64	4.447.725.000	4.433.886.338	99,69
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	-	-	-	-	8.916.000	8.102.683	90,88
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	**16**	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67,00	67,00	67,00	100	100	11.735.000	10.179.996	86,75
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	**17**	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	84,37	84,37	86,91	103,01	103,01	41.861.000	38.880.306	92,88
		18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	4	100	100	100	-	57.803.000	56.336.023	97,46

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	s.d November 2025						
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Pagu	Realisasi anggaran	capaian %
		19	Jumlah Desa Pangan Aman	1	100	100	100	-	39.515.000	35.573.800	90,03
		20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	100	100	100	-	33.372.000	32.875.167	98,51
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	**21**	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	12,82	85,00	86,00	101,18	-	4.462.000	4.121.969	92,38
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	**22**	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	82,00	75,00	85,00	113,33	103,65	221.754.000	197.766.179	89,18
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	**23**	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00	50,00	47,73	95,46	53,03	17.989.000	17.808.476	99,00

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	s.d November 2025						
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Pagu	Realisasi anggaran	capaian %
	efektif di wilayah kerja UPT										
7	Layanan Publik UPT yang prima	**24**	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	-	-	-	-	84.350.000	38.833.060	46,04
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	**25**	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	-	-	-	-	2.108.201.250	1.576.651.984	74,79
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	78,55	-	-	-	-	18.954.750	14.915.894	78,69
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-	-	1.724.291.250	1.559.531.184	90,44
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	-	-	-	-	26.734.750	8.690.894	32,51

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	s.d Desember 2025						
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Pagu	Realisasi anggaran	capaian %
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	**1**	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	83,00	83,00	90,79	109,39	109,39	59.780.800	59.655.882	99,79
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26,00	26,00	26,67	102,58	102,58	15.025.000	15.025.000	100
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87,00	87,00	94,69	108,84	108,84	17.832.000	17.812.378	99,89
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	0	0	0	4.458.000	4.453.095	99,89
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91,00	91,00	100	109,89	109,89	13.374.000	13.359.284	99,89
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	93,00	93,00	94,14	101,23	101,23	66.461.600	66.373.278	99,87
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,00	95,00	100	105,26	105,26	5.388.300	5.384.889	99,94

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target Tahunan	s.d Desember 2025						
				Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Pagu	Realisasi anggaran	capaian %
	8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	91,00	95,90	105,38	105,38	37.718.100	37.694.222	99,94
	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	92,25	99,63	108,00	108,00	46.407.000	46.360.270	99,89
	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	87,33	109,16	109,16	21.811.000	21.789.000	99,89
	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	90,80	90,80	98,69	108,69	108,68	11.753.000	11.752.100	99,99
	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	91,00	100	109,89	109,89	14.945.200	14.913.971	99,79
	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	104,83	104,83	100	19.933.000	19.908.270	99,88

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	s.d Desember 2025						
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Pagu	Realisasi anggaran	capaian %
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	14,00	14,24	101,71	101,71	4.447.725.000	4.447.671.402	99,99
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	16,67	16,67	100	100	8.916.000	8.906.189	99,89
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	**16**	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67,00	67,00	67,00	100	100	11.735.000	11.733.075	99,98
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	**17**	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	84,37	84,37	87,27	103,44	103,44	41.861.000	41.859.606	99,99
		18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	4	4	4	100	100	57.803.000	57.800.523	100

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	s.d Desember 2025						
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Pagu	Realisasi anggaran	capaian %
		19	Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	1	100	100	39.515.000	39.511.800	99,99
		20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	1	100	100	33.372.000	33.368.917	99,99
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	**21**	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	12,82	12,82	12,82	100	100	4.462.000	4.461.969	100
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	**22**	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	82,00	82,00	85,00	103,66	103,66	221.754.000	221.238.804	99,77
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	**23**	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00	90,00	92,36	102,62	102,62	17.989.000	17.987.953	99,99

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahunan	s.d Desember 2025						
					Target	Realisasi	%Capaian Target Bulanan	%Capaian Target Tahunan	Pagu	Realisasi anggaran	capaian %
	efektif di wilayah kerja UPT										
7	Layanan Publik UPT yang prima	**24**	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,20	4,74	112,86	112,86	84.350.000	84.348.641	100
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	**25**	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	75,00	78,98	105,31	105,31	2.108.201.250	2.107.768.092	99,98
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	78,55	78,55	78,00	99,30	99,30	18.954.750	18.953.517	99,99
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	100	100	1.724.291.250	1.723.859.392	99,97
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3	2,88	96,00	96,00	26.734.750	26.598.745	99,49

Pengukuran Kinerja Program/Kegiatan

No	Output	s.d Oktober 2025					
		Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian %	Pagu	Realisasi	Capaian %
	TOTAL						
1	AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	10	10	100	17.989.000	12.727.478	70,75
2	BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	53	91	171,70	84.350.000	17.833.060	21,14
3	BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	75	75	100	17.870.000	13.545.000	75,80
4	BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0	0	-	43.819.000	32.213.076	73,51
5	BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	15	16	106,67	23.991.000	14.161.806	59,03
6	CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0	0	-	15.780.000	0	0
7	CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	0	-	0	0	-
8	CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	0	-	383.910.000	17.120.800	4,46
9	PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0	0	-	430.000.000	348.558.787	81,06
10	QCD.U10 - Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan dI Balai POM di Kediri	5	2	40	221.754.000	182.909.003	82,48
11	QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	0	-	57.803.000	42.421.023	73,39

No	Output	s.d Oktober 2025					
		Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian %	Pagu	Realisasi	Capaian %
12	QDB.002 - Desa Pangan Aman	0	0	-	39.515.000	34.073.800	86,23
13	QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	0	0	-	33.372.000	32.875.167	98,51
14	QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	45	100	15.025.000	13.860.000	92,25
15	QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	4	100	4.462.000	4.121.969	92,33
16	QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	56	63	112,50	44.580.000	37.933.915	85,09
17	QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	106	160	150,94	74.726.000	56.831.773	76,05
18	QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	62	62	100	53.883.000	46.538.888	86,37
19	QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	10	10	100	11.735.000	9.780.496	83,34
20	QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	156	158	101,28	155.589.000	132.028.500	84,86
21	RAB.001 - Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0	0	-	4.017.725.000	4.015.446.000	99,94
22	EBA.956 - Layanan BMN	0	0	-	8.000.000	4.225.000	52,81
23	EBA.994 - Layanan Perkantoran	0	0	-	3.426.673.000	2.830.707.088	82,61

No	Output	s.d November 2025					
		Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian %	Pagu	Realisasi	Capaian %
	TOTAL						
1	AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	11	11	100	17.989.000	17.808.476	91,00
2	BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	98	100	102,04	84.350.000	38.833.060	46,04
3	BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	95	100	105,26	17.870.000	14.895.000	83,35
4	BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0	0	-	43.819.000	34.763.576	79,33
5	BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	16	17	106,25	23.991.000	23.985.306	99,98
6	CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0	0	-	15.780.000	0	-
7	CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	0	-	0	0	-
8	CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	0	-	383.910.000	17.120.800	4,46
9	PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0	0	-	430.000.000	417.017.438	96,98
10	QCD.U10 - Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan dI Balai POM di Kediri	5	2	40	221.754.000	197.766.179	89,18
11	QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	0	-	57.803.000	56.336.023	97,46
12	QDB.002 - Desa Pangan Aman	0	0	-	39.515.000	35.573.800	90,03
13	QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	0	0	-	33.372.000	32.875.167	98,51
14	QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	45	100	15.025.000	13.860.000	92,25
15	QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	5	5	100	4.462.000	4.121.969	92,38

No	Output	s.d November 2025					
		Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian %	Pagu	Realisasi	Capaian %
16	QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	60	68	113,33	44.580.000	40.513.415	90,88
17	QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	112	173	154,46	74.726.000	62.997.010	84,30
18	QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	70	69	98,57	53.883.000	50.048.888	92,88
19	QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	10	10	100	11.735.000	10.179.996	86,75
20	QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	156	158	101,28	155.589.000	144.870.800	93,11
21	RAB.001 - Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0	0	-	4.017.725.000	4.016.868.900	99,98
22	EBA.956 - Layanan BMN	0	0	-	8.000.000	6.225.000	77,81
23	EBA.994 - Layanan Perkantoran	0	0	-	3.426.673.000	3.101.680.579	90,52

No	Output	s.d Desember 2025					
		Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian %	Pagu	Realisasi	Capaian %
	TOTAL						
1	AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100	17.989.000	17.987.953	99,99
2	BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100	100	100	84.350.000	84.348.641	100
3	BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	95	95	100	17.870.000	17.870.000	100
4	BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100	43.819.000	43.814.066	99,99
5	BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	19	19	100	23.991.000	23.989.606	99,99
6	CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100	15.780.000	15.645.228	99,15
7	CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	0	-	0	0	-
8	CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	100	383.910.000	383.908.700	100
9	PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100	430.000.000	429.977.502	99,99
10	QCD.U10 - Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan dI Balai POM di Kediri	2	2	100	221.754.000	221.238.804	99,77
11	QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	4	4	100	57.803.000	57.800.523	100
12	QDB.002 - Desa Pangan Aman	1	1	100	39.515.000	39.511.800	99,99
13	QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100	33.372.000	33.368.917	99,99
14	QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	45	100	15.025.000	15.025.000	100
15	QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	5	5	100	4.462.000	4.461.969	100

No	Output	s.d Desember 2025					
		Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian %	Pagu	Realisasi	Capaian %
16	QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	70	70	100	44.580.000	44.530.945	99,89
17	QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	177	177	100	74.726.000	74.569.853	99.79
18	QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	72	72	100	53.883.000	53.848.888	99,90
19	QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	10	10	100	11.735.000	11.733.075	99,98
20	QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	158	158	100	155.589.000	155.413.140	99,89
21	RAB.001 - Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100	4.017.725.000	4.017.693.900	100
22	EBA.956 - Layanan BMN	1	1	100	8.000.000	8.000.000	100
23	EBA.994 - Layanan Perkantoran	1	1	100	3.426.673.000	3.425.811.750	99.97

Pengukuran Efisiensi Kinerja

No	Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
SK 1 : Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT		75,05	80,26	106,06	341.933.571	341.900.438	99,90	1,06	0,06	100%	Efisien
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	83,00	90,79	109,39	59.780.800	59.655.882	99,79	1,10	0,10	100 %	Efisien
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26,00	26,67	102,58	15.025.000	15.025.000	100	1,03	0,03	100 %	Efisien
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87,00	94,69	108,84	17.832.000	17.812.378	99,89	1,09	0,09	100 %	Efisien
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	0	0	4.458.000	4.453.095	99,89	-	-	-	-
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91,00	100	109,89	13.374.000	13.359.284	99,89	1,10	0,10	100 %	Efisien

No	Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	93,00	94,14	101,23	66.461.600	66.373.278	99,87	1,01	0,01	100 %	Efisien
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,00	100	105,26	5.388.300	5.384.889	99,94	1,05	0,05	100 %	Efisien
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	95,90	105,38	37.718.100	37.694.222	99,94	1,05	0,05	100 %	Efisien
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	99,63	108	46.407.000	46.360.270	99,90	1,08	0,08	100 %	Efisien
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	87,33	109,16	21.811.000	21.789.000	99,90	1,09	0,09	100 %	Efisien

No	Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	90,80	98,69	108,69	11.753.000	11.752.100	99,99	1,09	0,09	100 %	Efisien
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	100	109,89	14.945.200	14.913.971	99,79	1,10	0,10	100 %	Efisien
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,83	104,83	19.933.000	19.908.270	99,88	1,05	0,05	100 %	Efisien
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	14,24	101,71	4.447.725.000	4.447.671.402	100	1,02	0,02	100 %	Efisien
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100	8.916.000	8.906.189	99,89	1,00	0	100 %	Efisien
SK 2 : Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi		67,00	67,00	100	11.735.000	11.733.075	99,98	1,00	0	100 %	Efisien

No	Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67,00	67,00	100	11.735.000	11.733.075	99,98	1,00	0	100 %	Efisien
SK 3 : Meningkatnya efektivitas KIE di masing - masing wilayah kerja UPT		31,47	32,05	100,69	36.857.200	36.854.784	99,99	1,01	0,01	100%	Efisien
17	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	84,37	87,27	103,44	41.861.000	41.859.606	100	1,03	0,03	100 %	Efisien
18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	4,00	4,00	100	57.803.000	57.800.523	100	1,00	0	100 %	Efisien
19	Jumlah Desa Pangan Aman	1,00	1,00	100	39.515.000	39.511.800	99,99	1,00	0	100 %	Efisien
20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1,00	1,00	100	33.372.000	33.368.917	99,99	1,00	0	100 %	Efisien
SK 4 : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu		12,82	12,82	100	4.462.000	4.461.969	100	1,00	0	100 %	Efisien
21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara	12,82	12,82	100	4.462.000	4.461.969	100	1,00	0	100 %	Efisien

No	Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
	Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan										
SK 5 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		82,00	85,00	103,66	221.754.000	221.238.804	99,77	1,04	0,04	100 %	Efisien
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	82,00	85,00	103,66	221.754.000	221.238.804	99,77	1,04	0,04	100 %	Efisien
SK 6 : Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		90,00	92,36	102,62	17.989.000	17.987.953	99,99	1,03	0,03	100 %	Efisien
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00	92,36	102,62	17.989.000	17.987.953	99,99	1,03	0,03	100 %	Efisien
SK 7 : Layanan Publik UPT yang Prima		4,20	4,74	112,86	84.350.000	84.348.641	100	1,13	0,13	100 %	Efisien
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,74	112,86	84.350.000	84.348.641	100	1,13	0,13	100 %	Efisien

No	Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
SK 8 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal		40,39	41,22	100,15	969.545.500	969.294.936	99,86	1,00	0,00	100%	Efisien
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	78,98	105,31	2.108.201.250	2.107.768.092	99,98	1,05	0,05	100 %	Efisien
26	Nilai AKIP UPT BPOM	78,55	78,00	99,30	18.954.750	18.953.517	99,99	0,99	-0,01	-	Tidak Efisien
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	100	1.724.291.250	1.723.859.392	99,97	1,00	0	100 %	Efisien
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,00	2,88	96,00	26.734.750	26.598.745	99,49	0,96	-0,04	-	Tidak Efisien